KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Jajang Priatna, dkk

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis
Maman
Jajang Priatna
Indrya Mulyaningsih

Penelaah
Maman Suryaman
Titik Harsiati

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Helga Kurnia
Maharani Prananingrum
Futri Fuji Wijayanti

Ilustrator
Arief Firdaus

Editor
Weni Rahayu

Desainer
Harris Syamsi Yulianto

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-743-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-866-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Literata 11/20 pt, TypeTogether.
viii, 280 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas kemurahan-Nya maka *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku teks ini terdiri atas dua jenis: Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Kedudukan Buku Panduan Guru merupakan pedoman bagi guru untuk mengoperasionalkan Buku Siswa.

Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian besar. *Pertama*, bagian Panduan Umum. Bagian ini memuat tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk SMA Kelas XI dan XII sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Di bagian ini juga diperkenalkan tentang pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa. Diharapkan guru dapat memilih sendiri mana pendekatan dan model yang cocok untuk peserta didiknya di sekolah masing-masing.

Kedua, bagian Panduan Khusus. Bagian ini memuat petunjuk khusus penggunaan Buku Siswa per bab. Ada tujuh bab dalam Buku Siswa. Dalam Buku Panduan Guru, masing-masing bab tersebut diberi petunjuk cara menggunakannya. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran umum per bab, metode pembelajaran yang ditawarkan, juga kunci jawaban untuk tiap latihan per bab.

Buku ini tersusun berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu terwujudnya buku ini. Buku ini tentu sangat terbuka untuk diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perbaikan buku ini akan sangat kami hargai.

Jakarta, Oktober 2021
Tim Penulis

Jajang Priatna, Maman, Indriya Mulyaningsih

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Prakata iv
Daftar Isi v

Panduan Umum 1
A. Profil Pelajar Pancasila 1
B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru 3
C. Komponen dalam Buku Guru 4
D. Komponen dalam Buku Siswa 6
E. Asesmen dan Instrumen Penilaian 8
F. Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Peserta Didik 11
G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia 13
H. Media Pembelajaran 15
I. Komunikasi dengan Orang Tua 17
J. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia Program Peminatan 17
K. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Peminatan 18

Bab 1
Menyimak Teks Laporan tentang Ragam Budaya Daerah 23
A. Gambaran Umum 24
B. Skema Pembelajaran 26
C. Panduan Pembelajaran 31
Pembelajaran Kegiatan 1 31
Pembelajaran Kegiatan 2 39
Pembelajaran Kegiatan 3 49
Pembelajaran Kegiatan 4 54
Jurnal Membaca 55
Refleksi 57
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik 58

Bab 2

Menuangkan Gagasan dalam Teks Eksposisi Bertema Kelestarian Alam 59
A. Gambaran Umum 60
B. Skema Pembelajaran 64
C. Panduan Pembelajaran 67
Pembelajaran Kegiatan 1 67
Pembelajaran Kegiatan 2 75
Pembelajaran Kegiatan 3 82
Pembelajaran Kegiatan 4 87
Jurnal Membaca 88
Refleksi 89
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta didik 90

Bab 3

Membaca Hikayat Bertema Ragam Kekayaan Budaya 91
A. Gambaran Umum 92
B. Skema Pembelajaran 95
C. Panduan Pembelajaran 100
Pembelajaran Kegiatan 1 100
Pembelajaran Kegiatan 2 107
Pembelajaran Kegiatan 3 115
Pembelajaran Kegiatan 4 120
Jurnal Membaca 126
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik 128

Bab 4

Berpantun dengan Tema Ragam Budaya 129
A. Gambaran Umum 130
B. Skema Pembelajaran 132
C. Panduan Pembelajaran 136
Pembelajaran Kegiatan 1 136

Pembelajaran Kegiatan 2 143
Pembelajaran Kegiatan 3 153
Pembelajaran Kegiatan 4 159
Jurnal Membaca 160
Refleksi 161
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik 161

Bab 5
Mengapresiasi Syair dengan Tema Kearifan Lokal.....163
A. Gambaran Umum 164
B. Skema Pembelajaran 165
C. Panduan Pembelajaran 169
Pembelajaran Kegiatan 1 169
Pembelajaran Kegiatan 2 176
Pembelajaran Kegiatan 3 190
Pembelajaran Kegiatan 4 194
Jurnal Membaca 195
Refleksi 195
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik 196

Bab 6
Menciptakan Gurindam untuk Menyampaikan Pesan 197
A. Gambaran Umum 198
B. Skema Pembelajaran 200
C. Panduan Pembelajaran 203
Pembelajaran Kegiatan 1 203
Pembelajaran Kegiatan 3 220
Pembelajaran Kegiatan 4 226
Jurnal Membaca 227
Refleksi 227
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik 228

Bab 7

Menulis Teks Narasi Bertema Cinta Tanah Air 229
A. Gambaran Umum 230
B. Skema Pembelajaran 232
C. Panduan Pembelajaran 236
Pembelajaran Kegiatan 1 236
Pembelajaran Kegiatan 2 246
Pembelajaran Kegiatan 3 254
Pembelajaran Kegiatan 4 259
Jurnal Membaca 261
Refleksi 261
D. Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik..... 262

Glosarium 263
Daftar Pustaka..... 265
Indeks 269
Profil Penulis.....271
Profil Penelaah 275
Profil Editor 278
Profil Ilustrator 279
Profil Desainer 280

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Panduan Umum

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila."

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut ialah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global.

Enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Keenam dimensi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia, baik pada Buku Siswa maupun Buku Guru, dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

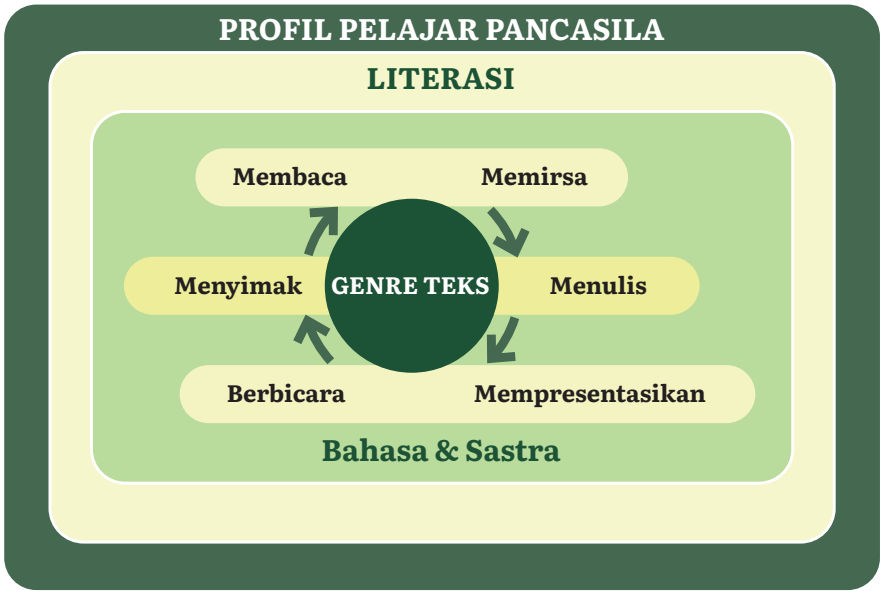

Secara umum, enam dimensi tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Peminatan melalui empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, peserta didik diarahkan untuk menyimak dan membaca informasi teks yang dapat membangkitkan dimensi berpikir kritis. Peserta didik akan dapat memilah mana simakan atau bacaan yang memotivasi untuk berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta mana yang merusak. Peserta didik diarahkan untuk memilih yang baik-baik saja.

Peserta didik juga dapat diarahkan untuk berbicara dan menulis dengan cara yang santun dan kreatif serta mencerminkan insan yang tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, atau antargolongan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk berkebinekaan global. Peserta didik juga terdorong untuk mencintai dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik digiring untuk bersatu dalam naungan NKRI. Walapun memiliki bahasa dan budaya daerah masing-masing, namun

merasa diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru

Buku Siswa dan Buku Guru ini ditulis dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut.

1. Pendekatan Literasi

Setiap bab Buku Siswa diawali dengan ilustrasi yang menggambarkan topik ataupun materi yang akan dipelajari. Ilustrasi tersebut menjadi pemantik bagi peserta didik agar tertarik dan termotivasi mencari lebih banyak informasi melalui berbagai teks yang akan dibaca. Penggunaan ilustrasi berupa komik, infografik, ataupun bentuk lainnya yang beragam merupakan cara agar peserta didik terbiasa memahami makna yang terdapat dalam multiteks.

Pada akhir bab, peserta didik juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi atau nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Selain itu, terdapat pula Jurnal Membaca dengan ragam panduan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi buku dari beragam perspektif.

Setiap bab buku guru dilengkapi dengan pilihan untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk pemodelan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik di kemudian hari.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menitikberatkan pada cara menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya. Dalam pembelajaran, konteks itu dapat direkayasa.

Misalnya, pembelajaran pantun. Peserta didik dihadapkan pada konteks berpidato yang di dalamnya diselipkan pantun. Berpidatonya tentu saja bukan berpidato yang sebenarnya, melainkan simulasi berpidato.

3. Pendekatan Inklusi

Setiap bab buku guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang memerlukan penanganan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, atau individual.

Di mana letak kegiatan pendampingan dalam buku guru ini? Dalam bagian Panduan Khusus pada tiap-tiap bab, terdapat poin 8 yang di dalamnya dicantumkan panduan penanganan pembelajaran terhadap berbagai level peserta didik. Selain itu, pada poin 12 dicantumkan Kegiatan Tindak Lanjut, yang salah satunya bertujuan untuk menanangani peserta didik inklusif.

4. Pendekatan Reflektif

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru dapat merencanakan pendekatan yang sesuai dengan kadar kompetensi setiap peserta didik.

C. Komponen dalam Buku Guru

Buku guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru menelusuri informasi pada buku guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran

Menggambarkan turunan dari Capaian Pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab.

1. Tujuan Pembelajaran

Mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi.

Tips Pembelajaran

Menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada beberapa kegiatan.

6. Metode dan Akivitas Pembelajaran

Arahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pra-menyimak sebagai berikut!

- Tuliskan judul teks yang akan kalian simak!
- Tuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan Candi Borobudur: bentuknya seperti apa, ada apa saja di Candi Borobudur, dan lain-lain yang dapat diindra dari Candi Borobudur saat kalian menyimak teks itu!

Setelah menyimak, minta peserta didik untuk menjawab pernyataan benar atau salah pada buku siswa, sebagai hasil dari menyimak teks deskripsi tentang Candi Borobudur.

Peserta didik diminta untuk membandingkan jawabannya dengan membaca transkripsi dari teks tentang Candi Borobudur yang telah disimaknya. Dalam hal ini, peserta didik diminta mencocokkan jawabannya dengan hasil transkripsi itu.

Peserta didik diminta menyimak teks tentang Danau Toba melalui laman YouTube https://www.youtube.com/watch?v=Za2zEoGcfmU

Peserta didik diminta mengerjakan perintah setelah menyimak teks itu.

Contoh Rubrik Penilaian

Menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek hasil karya peserta didik. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai dengan kebutuhan.

10. Penilaian

- Jenis : Tes
- Bentuk : Tes Tulis
- Instrumen : Pilihan Ganda Kompleks
- Rubrik

Peserta didik dapat menjawab seluruh soal dengan benar (nomor 1 sampai 5). Maka nilai yang didapat peserta didik adalah sebagai berikut.

$$NA = (NS/5) \times 100$$

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Inspirasi Kegiatan Pembelajaran

Membagikan alternatif kegiatan pendampingan dan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkannya.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Karena tidak semua peserta didik di Indonesia ini dapat mengakses internet, sebagai tindak lanjut dari kegiatan menyimak, tidak harus menyimak dari laman youtube. Guru dapat mencari atau menentukan sendiri teks deskripsi dari buku atau sumber lain, dan membacakannya oleh guru atau oleh peserta didik. Untuk kegiatan-kegiatan lainnya, sama dengan kegiatan menyimak dari laman YouTube.

Refleksi Guru

Diberikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran Jurnal Membaca. Tujuannya adalah orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Peserta didik harus meminta paraf orang tua saat menceritakan buku yang dibacanya kepada orang tua.

D. Komponen dalam Buku Siswa

1. Simbol Penanda Kegiatan pada Buku Siswa

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari peserta didik.
	Siap-siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya tema yang akan dipelajari didiskusikan berdasarkan pengalaman peserta didik.

	Kupas Teori	Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik membaca dan memirsa dengan saksama.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mendengarkan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mewujudkan ide ke dalam tulisan.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik membaca buku dan sumber bacaan lain, lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya peserta didik mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara peserta didik mempelajarinya

2. Format Buku Siswa

Format Buku Siswa Bahasa Indonesia Peminatan Kelas XII terdiri atas 7 bab dirancang dengan format berikut.

a. **Halaman awal bab**, memuat tujuan, ilustrasi, dan pertanyaan pemantik.

b. **Pengantar**, memuat apersepsi yang berisi motivasi agar peserta didik mau belajar dengan rasa senang. Dalam pengantar ini juga disisipkan pesan-pesan atau nilai-nilai yang terdapat dalam filosofi Pancasila. Hal ini sebagai jabaran dari Profil Pelajar Pancasila.

c. **Subbab**. Tiap bab terdiri atas 7 subbab dengan urutan sebagai berikut.

   1) **Menyimak**, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai informasi.
   2) **Membaca dan memirsa**, bertujuan untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan yang terdapat dalam teks nonsastra atau untuk menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks sastra.
   3) **Menulis,** bertujuan untuk menghasilkan produk setelah peserta didik menyimak dan membaca teks.
   4) **Berbicara dan mempresentasikan**, bertujuan untuk menyampaikan teks yang telah ditulis secara lisan.
   5) **Memublikasikan karya**, bertujuan untuk memublikasikan hasil tulisan (karangan) peserta didik di media massa.
   6) **Jurnal membaca**, bertujuan untuk menumbuhkan semangat literasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
   7) **Refleksi**, bertujuan untuk merenung, melihat kembali, dan mengevaluasi keberhasilan diri sendiri dalam pencapaian pembelajaran.

E. Asesmen dan Instrumen Penilaian

1. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran.

a. Asesmen Diagnosis

Asesmen pada awal tahun ajaran, atau *pretest*, perlu dilakukan guru untuk mengukur *intake* peserta didik, sejauh mana peserta didik menguasai materi bahasa Indonesia dengan mengingat-ingat pembelajaran sebelumnya dan mengukur materi yang akan diajarkan. Apakah peserta didik benar-benar baru mengetahui materi-materi yang akan diajarkan itu atau sudah mengetahuinya, misalnya dari pelajaran Bahasa Indonesia nonpeminatan. Dengan demikan, guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara tepat. Guru dapat menggunakan modul asesmen diagnosis pada awal pembelajaran terbitan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud yang dapat diunduh melalui tautan berikut.

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/07/4.-Bahasa-Indonesia_X-SMA.pdf

b. Asesmen Formatif

Asesmen pada tengah atau akhir setiap bab bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Asesmen ini berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi itu sendiri. Misalnya, materi pantun. Asesmen yang diadakan ialah menafsirkan isi pantun, mengapresiasi bagian yang menarik dari pantun, dan mengevaluasi pola rima dalam larik-larik pantun. Asesmen ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi hasil karya dan lembar kerja peserta didik.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen ini idealanya diberikan di tengah atau akhir semester untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun pelajaran. Namun, pada buku ini asesmen sumatif sudah terintegrasi dalam latihan-latihan yang diberikan pada tiap bab sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing. Hanya saja, guru diberikan kebebasan, misalnya untuk membuat sendiri soal-soal atau alat ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik setelah setengah semester atau akhir semester. Asesmen ini tergantung kreativitas

guru sendiri. Misalnya, memberikan soal-soal dalam bentuk tes tulis pilihan ganda atau dalam bentuk unjuk kerja. Untuk menilai berbalas pantun, misalnya, dapat digunakan asesmen unjuk kerja atau bermain peran.

2. Instrumen Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, guru wajib memberikan penilaian. Bentuk penilaian ini beragam sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan. Mungkin dalam bentuk tes tertulis seperti pilihan ganda, isian singkat, dan esai. Mungkin dalam bentuk unjuk kerja, proyek, atau portofolio.

Untuk kepentingan penilaian ini, dalam setiap bab atau subbab Buku Guru terdapat latihan-latihan sebagai bentuk asesmen setelah peserta didik mempelajari suatu materi. Latihan-latihan tersebut hanya sebagai contoh. Guru dapat menciptakan latihan yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran tiap bab atau subbab masing-masing.

Guru pun dapat membuat rubrik penilaian berkaitan dengan latihan-latihan itu. Rubrik penilaian berikut ini hanya sebagai contoh.

$$NA = (\sum S/30) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Dari mana angka 30 itu diperoleh? Angka tersebut merupakan skor ideal yang diperoleh dari jumlah pertanyaan atau jumlah poin latihan yang diberikan. Skor tersebut diperoleh untuk jumlah pertanyaan atau soal sebanyak enam butir. Maka keterangan rumus nilainya adalah sebagai berikut.

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini diperoleh dari ketentuan berikut ini:

5 = sangat tepat
4 = tepat
3 = cukup tepat
2 = kurang tepat
1 = tidak tepat

- Jumlah soal ada enam, berarti perolehan skor ideal adalah 6 x 5 = 30
- Contoh nilai:
  Jawaban atas pertanyaan nomor 1 tepat, mendapat skor 4.
  Jawaban atas pertanyaan nomor 2 cukup tepat, mendapat skor 3.
  Jawaban atas pertanyaan nomor 3 tepat, mendapat skor 4.
  Jawaban atas pertanyaan nomor 4 tepat, mendapat skor 4.
  Jawaban atas pertanyaan nomor 5 cukup tepat, mendapat skor 3.
  Jawaban atas pertanyaan nomor 6 tepat, mendapat skor 4.

  Maka, nilai akhirnya adalah sebagai berikut.
  NA = (∑S/30) x 100
  NA = (22/30) x 100
  NA = 0,73 x 100
  NA = 73

Catatan:
Angka skor ideal dapat berubah-berubah, bergantung pada jumlah soal yang diberikan.

F. Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung dengan program penumbuhan budaya membaca peserta didik. Salah satu program dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan jurnal membaca yang terdapat pada setiap bab. Peserta didik dapat memilih berbagai rekomendasi buku bacaan yang diberikan pada kegiatan jurnal membaca.

Berkaitan dengan jurnal membaca ini, guru dapat meminta peserta didik melaporkan hasil kegiatan membaca dengan menggunakan format laporan membaca berikut ini.

Laporan Membaca

Sumber Bacaan	Uraian Singkat Isi	Keterangan
Buku:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Majalah:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Surat kabar:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		
Laman internet:		
1. ...		
2. ...		
3. ...		

Diketahui oleh
Orang Tua Peserta Didik

.....

.....

......, ...20...
Nama Peserta Didik

.....

Diketahui oleh
Guru Mata Pelajaran

.....

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis, guru dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan publikasi karya tulis ke berbagai media. Beberapa macam media dapat menjadi pilihan:

1. media cetak (koran, majalah, mading sekolah, buletin sekolah, dan buku kumpulan karya);
2. media siar, seperti radio, televisi; atau
3. media daring (blog, vlog, Facebook, Twitter, atau Instagram).

Guru dapat memberikan arahan, langkah-langkah, atau tips dan trik dalam memublikasikan karya peserta didik tersebut.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam memublikasi karya, guru dapat memaparkan berbagai manfaat atau keuntungan publikasi karya tulis atau menampilkan beberapa profil penulis terkenal.

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan pada bagan di atas secara seimbang.

G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII meliputi kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tulis. Strategi pembelajaran literasi di kelas XII berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Strategi memahami bacaan perlu dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks agar dapat meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Dalam kegiatan literasi berimbang, hal ini dilakukan melalui kegiatan pemodelan demonstrasi guru, kegiatan interaktif, dan diskusi terhadap bacaan atau tulisan, kegiatan membaca dan menulis untuk mencari solusi pemecahan masalah, serta kegiatan peserta didik praktik menulis dan menelaah bacaan secara mandiri.

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan. Literasi tersebut menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan terstruktur secara lisan dan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio dan audiovisual. Khususnya, untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

1. Menyimak

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata melalui aural. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut.

2. Membaca dan Memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau memaknai judul wacana. Hal ini bertujuan peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca,

ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, dan membuat simpulan terhadap bacaan.

3. Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karya atau gagasannya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

4. Menulis

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Peserta didik dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

H. Media Pembelajaran

1. Audio

Audio pembelajaran merupakan sumber informasi yang dapat disimak. Wujudnya dapat berupa radio, televisi, atau laman internet yang kini semakin marak, yaitu YouTube. Guru dapat memanfaatkan media-media tersebut untuk kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan konten yang santun dan tepat untuk pembelajaran tertentu.

Guru dapat memanfaatkan konten audio yang disediakan pemerintah, seperti melalui laman internet berikut.

a. https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/galeri-audio.html
b. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/

Untuk audio ini guru juga berkreasi membuat sendiri konten audio, kalau memang sulit mencari konten yang cocok untuk materi tertentu. Misalnya, untuk materi sastra, seperti pembacaan penggalan novel atau

pembacaan cerpen. Kalaupun ada, biasanya tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Maka, membuat materi sendiri merupakan alternatif terbaik dan kreatif. Bahkan, guru juga dapat mengunggah materi ke YouTube sehingga dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkannya.

2. Visual

Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan karena mudah ditemukan. Media ini berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain-lain dalam bentuk cetak.

Alat atau media visual sudah lazim disediakan sekolah melalui perpustakaan. Oleh karena itu, pembelajaran harus pula dipadukan dengan kegiatan mengunjungi perpustakaan. Lebih luas lagi, guru dapat meminta peserta didiknya untuk berkunjung ke perpustakaan di luar sekolah, misalnya perpustakaan milik pemerintah kabupaten. Kolaborasi dengan perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan di luar sekolah, dapat menjadi jalan keluar untuk memberikan fasilitas bacaan yang lebih banyak kepada peserta didik.

3. Audiovisual

Selain media audio dan media visual, ada juga media audiovisual. Media pembelajaran audiovisual yang digunakan dapat berupa siaran televisi, tayangan film, ataupun pertunjukan langsung di mana peserta didik dapat mendengar sekaligus menyaksikan pertunjukan tertentu. Guru dapat meminta peserta didik menonton pertunjukan teater yang ada di kota terdekat untuk materi drama.

Guru juga dapat menugaskan peserta didik menggunakan atau mengakses berbagai media atau sumber pembelajaran lainnya. Misalnya, guru dapat meminta peserta didik membuka YouTube di laman internet. Hanya saja, guru harus membimbing peserta didik agar tidak sembarang mengakses internet. Beberapa tips berikut dapat diperhatikan guru.

a. Guru mendampingi peserta didik saat mengakses internet.

b. Guru memberikan kata kunci terkait materi tertentu agar informasi yang didapat langsung berkaitan dengan kata kunci tersebut.

c. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses internet yang sehat dan santun, seperti laman yang diakhiri dengan “go.id”, “ac.id”, “sch.id”, dan “.edu”.

I. Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua merupakan hal penting yang dapat membantu kelancaran pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui perantara wali kelas. Beberapa kegiatan pembelajaran yang mungkin membutuhkan waktu peserta didik di luar jam sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua. Alternatif bentuk komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. penggunaan buku komunikasi/jurnal membaca;
2. pembubuhan tanda tangan dan komentar orang tua pada tugas/karya peserta didik;
3. pelibatan orang tua dalam pembelajaran sebagai guru tamu, pembuatan web mata pelajaran atau media sosial yang menampilkan hasil karya peserta didik agar orang tua dapat juga memberikan komentar terhadap hasil karya putra-putrinya, dan penyampaian perkembangan belajar melalui bantuan wali kelas.

Komunikasi dengan orang tua perlu dibangun tanpa menghilangkan kepercayaan kita kepada peserta didik. Justru, komunikasi yang baik menunjukkan kepada peserta didik bahwa guru dan orang tua memiliki tujuan baik yang sama dalam mendidik peserta didik.

J. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia Program Peminatan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia program peminatan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya;
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan; dan
8. mengembangkan kemampuan berbahasa.

K. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Peminatan

1. Fase F (usia 16-18, umumnya kelas XI-XII SMA)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia

di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia.

Dalam buku ini (Buku Siswa dan Buku Guru), materi yang diajarkan dipetakan sebagai berikut.

Materi Kelas XI	Materi Kelas XII	Keterampilan Berbahasa Sesuai dengan CP	Tujuan
Teks Nonsastra: • Deskripsi • Eksplanasi • Prosedur • Rekon	Teks Nonsastra: • Laporan • Eksposisi • Narasi	• Menyimak • Membaca/ memirsa • Berbicara/ mem-presentasikan • Menulis	• Mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui kegiatan menyimak dan membaca • Menyajikan gagasan melalui kegiatan berbicara dan mempresentasikan • Menuangkan gagasan, pikiran, dan pandangan secara tertulis
Teks Sastra (sastra universal): • Puisi • Prosa (cerpen/ novel) • Drama	Teks Sastra (sastra Nusantara): • Hikayat • Pantun • Syair • Gurindam	• Menyimak • Membaca/ memirsa • Berbicara/ mem-presentasikan • Menulis	• Menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi teks sastra melalui kegiatan menyimak dan membaca. • Menyajikan gagasan melalui kegiatan berbicara dan mempresentasikan. • Berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel,

Materi Kelas XI	Materi Kelas XII	Keterampilan Berbahasa Sesuai dengan CP	Tujuan
			puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran. • Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. • Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.

Materi dan tujuan pembelajaran tersebut diambil dari elemen keterampilan berbahasa pada fase F yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	• Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	• Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital).
Membaca dan Memirsa	• Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. • Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. • Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*.
Berbicara dan Mempresentasikan	• Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. • Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. • Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. • Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	• Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. • Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. • Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. • Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. • Peserta didik mampu memodifikasi/mendekon-struksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. • Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. • Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan, baik di media cetak maupun digital.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
1

Menyimak Teks Laporan tentang Ragam Budaya Daerah

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks laporan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks laporan serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks laporan.

2. Pokok Materi

a. Penjelasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Menyimak Teks Laporan tentang Ragam Budaya Daerah". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa *menyimak*. *Kedua*, materi jenis teks *laporan*. *Ketiga*, tema atau topik yang akan dibicarakan, yaitu tentang *ragam budaya daerah*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks laporan berkaitan erat dengan ragam budaya daerah.

b. Pengertian Teks Laporan

Pengertian teks laporan berikut ini hanya contoh yang diambil dari Buku Siswa. Guru dapat mengelaborasi sendiri tentang teks laporan dari berbagai sumber.

Teks laporan merupakan ragam teks berbasis fakta. Dengan demikian, tidak ada subjektivitas atau pendapat penulis di dalamnya. Laporan disajikan atau dibuat dengan tujuan tertentu. Misalnya, untuk menambah wawasan atau pengetahuan, untuk dokumentasi, untuk memberitahukan pihak berwenang atau terkait fakta-fakta yang ada di dalamnya, sebagai bahan evaluasi untuk mengambil suatu kebijakan, atau sebagai bahan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, dilihat dari tujuannya, terdapat beragam jenis laporan. Beberapa di antaranya adalah laporan hasil observasi, laporan perjalanan, laporan kegiatan, dan laporan kejadian (peristiwa). Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, kita memerlukan

laporan hasil observasi. Untuk mendeskripsikan pendakian ke sebuah gunung yang dilakukan oleh seorang wartawan, diperlukan laporan perjalanan jurnalistik. Untuk menyampaikan kegiatan pembangunan gedung sekolah, diperlukan laporan kegiatan. Untuk mengetahui kronologi peristiwa atau kejadian, diperlukan laporan kejadian. Sementara untuk kepentingan tugas akhir perkuliahan, diperlukan laporan penelitian.

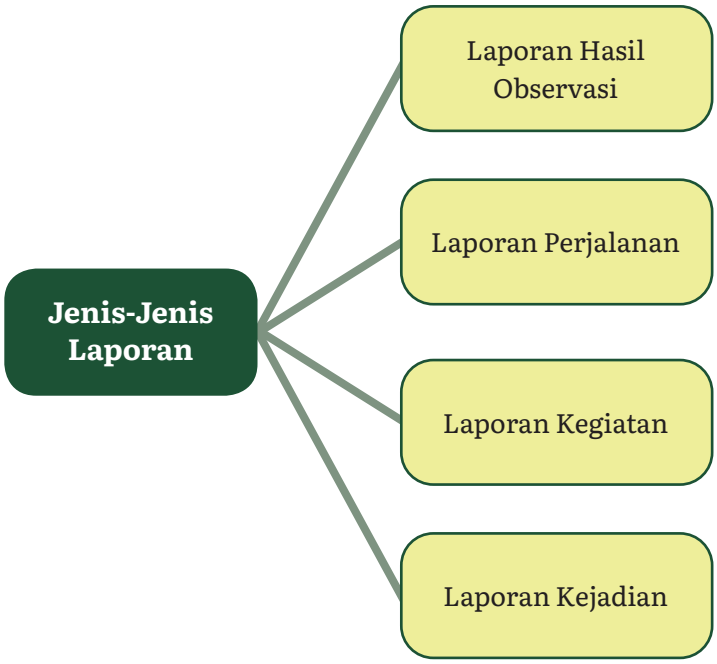

Dari semua jenis laporan itu, ada inti yang menjadi persamaan, yaitu laporan itu sendiri. Laporan mengandung hal-hal, seperti *apa* yang dilaporkan, *di mana* objek atau peristiwa yang dilaporkan, *kapan* peristiwa atau kegiatan yang dilaporkan, *siapa* orang-orang yang terlibat dalam laporan itu, *mengapa* laporan itu dibuat, dan *bagaimana* objek atau peristiwa itu terjadi. Secara sederhana, laporan mengandung jawaban-jawaban dari pertanyaan *apa*, *di mana*, *kapan*, *siapa*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

Dalam praktiknya, karakteristik setiap laporan akan berbeda-beda. Laporan hasil observasi, misalnya, mengandung unsur apa yang diobservasi, metodologi apa yang digunakan, instrumen

penelitiannya apa, hasil observasinya seperti apa, dan sebagainya. Laporan kegiatan lain lagi karakteristiknya, begitu pula dengan laporan jurnalistik seorang wartawan dan laporan kejadian atau peristiwa.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak hubungannya dengan mata pelajaran lain. Di antaranya dengan mata pelajaran Geografi, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Keterangan
1.	Menyajikan hasil observasi dalam bentuk makalah yang dilengkapi dengan peta, bagan, gambar tabel, grafik, foto, dan/atau video	X	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan teks laporan hasil observasi.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa teks laporan berkaitan dengan mata pelajaran Geografi. Dengan kata lain, mata pelajaran Geografi dapat memanfaatkan teks laporan sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran pada Bab I tentang teks laporan ini akan diajarkan dalam enam kali pertemuan. Namun, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebenarnya di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Laporan secara Kritis	Peserta didik dapat menemukan dan memahami gagasan laporan yang disimak.	Dalam laporan yang disimak, terdapat gagasan dan pandangan pelapornya. Gagasan dan pandangan itu dapat diketahui dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana laporan tersebut.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan berikut. • Mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam teks laporan yang disimak. • Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks laporan yang disimak	Media: • Pelantang • Gawai • Alat pandang dengar Sumber buku: • Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Zaimar, Okke Kusuma Sumantri & Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
B. Membaca Teks Laporan	Peserta didik dapat mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca	Gagasan dan pandangan penulis dalam teks laporan berdasarkan format penyajiannya.	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Mengidentifikasi struktur teks laporan yang dibaca • Mengevaluasi format penyajian gagasan dan pandangan penulis dalam teks laporan yang dibaca. • Mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca.	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: a. Buku • Olivia, Femi. 2018. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Kosasih dan Endang Kurniawan. 2019. 22 *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di* SMA-MA/SMK. Bandung: UPI Press. b. Laman internet: • https://satriabajahitam.com/contoh-laporan-singkat-kegiatan/	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Menulis Teks Laporan	Peserta didik dapat menulis laporan untuk berbagai keperluan.	Prosedur menulis teks laporan	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Menentukan topik atau kegiatan yang akan dilaporkan • Memerinci hal-hal yang akan dilaporkan • Menulis laporan lengkap • Menyunting laporan yang telah ditulis	Media: • Alat tulis • Ponsel • Gawai Sumber: a. Buku • Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-teks-laporan-hasil-observasi-dan-kaidah-kebahasaannya	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Menyajikan Teks Laporan	Peserta didik dapat mempre-sentasikan teks laporan untuk mendapatkan tanggapan.	Prosedur presentasi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran berikut. • Mempresentasikan di hadapan teman-teman sekelas teks laporan yang telah ditulis	Media: • *Infocus* • Ponsel • Gawai Sumber: a. Buku • Oh Su Hyang. 2021. *Berbicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/19/03/13/poaj8u328-lima-kunci-seni-berbicara-depan-publik	

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing, dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Laporan

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi gagasan dan pandangan laporan yang disimak.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks laporan, guru bertanya sebagai berikut.

a. Setujukah kalian jika dengan menyimak laporan kita akan mendapatkan informasi berharga?

b. Bagaimana kalian mendapatkan laporan yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

a. Manusia zaman sekarang sangat membutuhkan informasi dari media massa. Sejauh mana kalian menggunakan media massa untuk mendapatkan informasi yang dilaporkan?

b. Bagaimana kalian melaporkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Pelantang
   2) Gawai
   3) Alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:
   1) Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   3) Zaimar, Okke Kusuma Sumantri & Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books.

c. Sumber dari laman internet:
   https://sarungpreneur.com/contoh-laporan-kegiatan-sekolah/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menyimak teks laporan yang berjudul "Mapag Panganten" yang dibacakan secara lisan. Kegiatan menyimak laporan tersebut bertujuan untuk menemukan dan memahami gagasan yang disimak. Guru tidak menanyakan gagasan secara langsung, tetapi melalui kegiatan mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

Setelah menyimak laporan yang dilisankan, peserta didik diminta mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

a. Apa yang dilaporkan?
b. Siapa yang terlibat dalam laporan itu?
c. Di mana kegiatan atau peristiwa yang dilaporkan?
d. Kapan kegiatan atau peristiwa itu terjadi?
e. Apa tujuan (mengapa) laporan itu dibuat?
f. Bagaimana kegiatan atau peristiwa itu dipaparkan?

Pertanyaan-pertanyaan itu sudah langsung dijawab di Buku Siswa sehingga peserta didik dapat memahami teks laporan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang

berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

a. **Kegiatan 1:** Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Laporan yang Disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagaimana menyimak gagasan dan pandangan pembicara dalam menyampaikan laporan. Guru juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan gagasan dan pandangan.
2) Peserta didik menyimak teks laporan yang dilisankan berjudul "Mapag Panganten".
3) Setelah menyimak laporan tersebut, peserta didik membaca penjelasan tentang teks tersebut. Dengan membaca penjelasan tersebut diharapkan mereka dapat memahami gagasan dan pandangan penulis dalam teks laporan.
4) Peserta didik diminta mengerjakan latihan.
5) Guru memeriksa jawaban dari latihan yang dikerjakan peserta didik.

b. **Kegiatan 2:** Mengevaluasi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Laporan yang Disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta menyimak kembali laporan berjudul "Mapag Panganten" yang dilisankan.
2) Peserta didik diminta mengerjakan tugas berikut.
   a) Simaklah laporan itu sampai tuntas!
   b) Konsentrasikan pikiran kalian pada laporan itu! Jangan memikirkan yang lain-lain!
   c) Catatlah unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)!
   d) Catatlah tujuan penulis dalam teks laporan tersebut (untuk laporan kegiatan biasanya tujuan itu tercatat secara tersurat)!

e) Apabila tujuan penulis tidak tersurat, kalian dapat mengidentifikasinya dari kemungkinan akibat setelah laporan itu disampaikan.

f) Berilah penilaian terhadap tujuan itu! Misalnya, kalian memberikan penilaian bagus, inspiratif, perlu ditiru, dan sebagainya.

3) Peserta didik diminta mengerjakan latihan untuk mengukur kemampuan mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks laporan yang disimak.

4) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang disediakan di bawahnya.

5) Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari laporan yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut.

Kesalahan juga sering muncul pada peserta didik. Ketika mereka diminta menyimak, sering kali mereka tidak menyimak. Hal itu ditandai dengan ketidakmampuan mereka menjawab pertanyaan spontan dari guru terkait dengan simakan itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Fase Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik setelah mempelajari materi tertentu. Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai?
d. Siapa yang belum paham pada materi ini?

Dari refleksi ini guru mendapatkan balikan. Apakah guru perlu mengulang penjelasan, apakah peserta didik perlu diberikan remedial, apakah guru perlu memberikan pengayaan, apakah model dan metode pembelajarannya perlu diganti, dan lain-lain.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan dalam menemukan dan memahami gagasan dan pandangan pembicara dalam laporan yang disimak, peserta didik diberi latihan berikut ini.

Latihan 1 **Mengidentifikasi Gagasan dan Pandangan dalam Laporan yang Disimak**

Peserta didik diminta menyimak kembali laporan hasil observasi berjudul “Mapag Panganten”. Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bacalah kutipan berikut ini yang diambil dari simakan "Mapag Panganten" di atas!

> Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai.

Apa yang dimaksud dengan frasa "dari luar" dalam kalimat tersebut?

2. Bandingkan dua kutipan berikut ini yang diambil dari simakan "Mapag Panganten" di atas!

Kutipan 1

> Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini.

Kutipan 2

> Upacara *mapag panganten* tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang.

Apa yang dimaksud dengan "Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini"? Bagaimana dengan pernyataan "Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang."? Jelaskan bahwa kedua pernyataan itu bertentangan!

3. Setujukah kalian bahwa laporan yang berjudul "Mapag Panganten" mengandung gagasan bahwa sebaiknya kita dapat memelihara budaya bangsa yang kini sudah mulai terkikis? Jelaskan!

Latihan 2 Mengevaluasi Gagasan dan Pandangan dalam Laporan

Peserta didik diminta menyimak kembali laporan hasil observasi berjudul "Mapag Panganten". Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Simaklah kutipan di bawah ini!

> Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini.

   Setujukah kalian dengan pendapat penulis tersebut? Jawab *ya* atau *tidak*, dan berikan alasan untuk jawaban kalian!

2. Simaklah kutipan di bawah ini!

> Upacara *mapag panganten* tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang.

   Mengapa kehadiran *mapag panganten* kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang?

Guru dapat membuat rubrik penilaian sendiri untuk menilai jawaban peserta didik atas pertanyaan-pertanyaan pada kedua latihan di atas. Sebagai gambaran, guru dapat memanfaatkan rubrik penilaian yang terdapat pada Panduan Umum subbagian Instrumen Penilaian di buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Kunci jawaban Latihan 1

1) Frasa “dari luar” dalam konteks kalimat itu adalah budaya luar negeri yang digandrungi oleh anak muda bangsa Indonesia. Misalnya, musik jaz, film Korea, lagu-lagu Barat, dan sebagainya. Mereka lebih menggandrugi budaya dari luar itu daripada budaya bangsa sendiri.

2) Maksudnya, generasi muda di Sunda tidak memedulikan lagi acara *mapag panganten*. Hal itu merupakan pendapat atau pandangan penulis laporan tersebut. Ternyata pendapat itu dibantah sendiri dengan pernyataan “kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang”. Maksud kalimat ini adalah acara mapag panganten itu selalu ditunggu-tunggu karena ada yang mengagumkan dalam acara tersebut. Kalimat tersebut bertolak belakang dengan pernyataan “generasi muda melengahkan upacara ini”.

3) Setuju. Laporan tersebut tidak hanya menyajikan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) tentang *mapag panganten*, tetapi ada gagasan yang tersirat dalam teks itu, yaitu agar generasi muda, khususnya generasi muda suku Sunda, melestarikan budaya Sunda berupa upacara adat *mapag panganten*.

b. Kunci jawaban Latihan 2

1) Ya, anak muda zaman sekarang memang lebih menggandrungi budaya yang datang dari luar, seperti musik jaz, lagu-lagu Barat, film Korea, dan lain-lain.

   Tidak, hal itu hanya pendapat penulis laporan itu. Pendapat itu tidak didukung dengan bukti-bukti autentik, hanya berdasarkan perkiraan. Sampai hari ini upacara *mapag panganten* masih berlaku.

   (Peserta didik boleh menjawab *ya* atau *tidak* sesuai dengan alasan dan logika berpikirnya).

2) Karena upacara *mapag panganten* merupakan sajian kesenian yang langka. Upacara ini hanya dilakukan saat calon pengantin laki-laki dijemput atau saat pejabat yang baru dilantik akan memulai kerja di tempat barunya. Upacara itu melibatkan pertunjukan seni gamelan, tari, lawakan, dan lain-lain sehingga menarik untuk ditonton. Itulah sebabnya acara ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang mau menyaksikan.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari tayangan laporan lain yang ramah dan santun untuk disimak, serta mengandung gagasan dan pandangan yang menarik. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Laporan

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang sudah berlalu, khususnya menyimak laporan. Kemudian, guru mengaitkan-nya dengan kegiatan yang akan dilakukan saat ini, yakni membaca teks laporan. Guru mengajak peserta didik untuk belajar menemukan gagasan dan pandangan penulis di dalam teks laporan yang dibaca.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, “Orang bijak itu orang yang gemar

membaca". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks laporan.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Olivia, Femi. 2018. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   3) Kosasih dan Endang Kurniawan. 2019. 22 *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di* SMA-MA/SMK. Bandung: UPI Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://satriabajahitam.com/contoh-laporan-singkat-kegiatan/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik diberi penjelasan tentang cara mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca. Format penyajian teks laporan dapat dilihat dari sistematika penyusunannya, apakah sudah memenuhi struktur teks laporan yang benar atau belum. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini ditampilkan Kegiatan 3 tentang mengidentifikasi struktur teks laporan yang dibaca dan Kegiatan 4 tentang mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca. Struktur teks laporan terdiri atas penyataan umum, aspek yang dilaporkan atau deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model ini merupakan pengejawantahan dari teori belajar konstruktif dan inkuiri. Model ini diorientasikan kepada pembelajaran berorientasi pemrosesan informasi (Maman Suryaman, 2012: 97). Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapat penjelasan dari guru bagaimana cara membaca teks laporan.

b. **Kegiatan 3:** Mengidentifikasi Struktur Teks Laporan yang Dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta membaca kembali teks laporan berjudul "Mapag Panganten".
2) Peserta didik diberi tugas mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.
3) Peserta didik mendapatkan balikan dari guru berupa penguatan dan pembetulan. Penguatan diberikan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat. Misalnya, dengan memberikan pujian, dengan memperlihatkan nilainya yang bagus, dan memberikan pengayaan. Sementara itu, kepada peserta didik yang belum mengerjakan tugas dengan benar, guru memberikan bimbingan dan semangat agar mau belajar dengan cermat dan teliti.

c. **Kegiatan 4:** Mengevaluasi Format Penyajian Teks Laporan yang Dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang format penyajian teks laporan. Format penyajian yang diberikan ialah tentang struktur teks laporan.
2) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan.
3) Peserta didik mendapatkan balikan dari guru berupa penguatan atau pembetulan. Penguatan diberikan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat. Misalnya, dengan memberikan pujian, dengan memperlihatkan nilainya yang bagus, dan memberikan pengayaan. Sementara itu, kepada peserta didik yang belum mengerjakan tugas dengan benar, guru memberikan bimbingan dan semangat agar mau belajar dengan cermat dan teliti.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks laporan yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik membaca teks laporan tanpa membimbing mereka bagaimana cara mengevaluasi teks laporan yang dibaca itu.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik sendiri. Mereka sering merasa belum memahami materi, tetapi tidak mau bertanya kepada gurunya, entah karena malu entah karena segan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Fase Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran membaca teks laporan ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran membaca teks laporan?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai?
d. Bagian mana yang belum kalian pahami?

Pertanyaan-pertanyaan di atas hanya contoh. Guru dapat berkreasi sendiri membuat pernyataan atau pertanyaan refleksi. Intinya, refleksi bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik setelah mempelajari materi tertentu. Dari refleksi ini guru mendapatkan balikan. Apakah guru perlu mengulang penjelasan, apakah peserta didik perlu diberikan remedial, apakah guru perlu memberikan pengayaan, apakah model dan metode pembelajarannya perlu diganti, dan lain-lain.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi format penyajian teks laporan yang dibaca, peserta didik diberi latihan. Peserta didik diminta membaca teks laporan hasil observasi berjudul "Wayang". Setelah itu, mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a. Setujukah kalian kalau teks laporan hasil observasi di atas sudah mengikuti struktur yang benar?

b. Bandingkan dengan teks berjudul "Mapag Panganten"! Manakah di antara kedua teks tersebut yang mengikuti struktur yang benar?

Guru dapat membuat rubrik penilaian sendiri untuk menilai jawaban peserta didik atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagai gambaran, guru dapat memanfaatkan contoh rubrik penilaian yang terdapat pada Panduan Umum subbagian Instrumen Penilaian di buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Setuju. Teks berjudul "Wayang" sudah mengikuti struktur yang benar dan sistematis. Teks diawali dengan definisi umum, dijelaskan dengan deskripsi bagian, dan ditutup dengan deskripsi manfaat.

b. Hasil perbandingan teks laporan hasil observasi berjudul “Mapag Panganten” dengan teks laporan hasil observasi berjudul “Wayang” ialah sebagai berikut.

Struktur “Mapag Panganten”

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
Ke-1	Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung mengandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini.	Berisi pernyataan ketidak-pedulian generasi muda akan prosesi upacara adat *mapag panganten*	Pernyataan umum/ definisi umum
Ke-2	Hampir setiap daerah memiliki prosesi upacara dalam menyambut kedatangan pengantin. Salah satu yang mengundang perhatian adalah keseruan dari prosesi upacara adat *mapag panganten* yang berasal dari Jawa Barat. Prosesi ini biasanya tidak hanya ada dalam pesta pernikahan, tetapi kerap juga ditampilkan dalam menyambut para pejabat atau tamu negara. Upacara adat *mapag panganten* merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda. Kesenian ini melibatkan sejumlah pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, dan Ki Lengser (sering disebut “lengser” saja).	Menjelaskan hal yang dimaksud dengan *mapag panganten* dan komponen-komponennya	Pernyataan umum/ definisi umum
Ke-3	Gamelan dalam *mapag panganten* sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan Sunda terdiri atas bonang, saron panjang, jenglong, gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrumen yang dipakai. Penamaan	Menjelaskan gamelan dan bagian-bagian gamelan serta nama pemainnya	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
	pemain (nayaga) sesuai dengan instrumen yang dimainkannya ditambah kata *tukang*. Misalnya, pemain bonang disebut tukang bonang, pemain jenglong disebut tukang jenglong, dan seterusnya.		
Ke-4	Untuk kelengkapan pemikat, gamelan mengiringi tarian Merak. Sesuai dengan nama tariannya, pakaian dan gerakannya menggambarkan kehidupan merak, yaitu binatang sebesar ayam dengan bulunya yang halus, bermahkota di kepala, dan selalu mengembangkan bulu ekor untuk menarik merak betina. Para penari memakai kain dan baju yang menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak seperti warna hijau, biru, dan hitam. Ditambah sepasang sayap yang melukiskan sayap atau ekor merak yang sedang dikembangkan serta mahkota motif burung merak.	Mendeskrip-sikan tarian merak	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian
Ke-5	Selain musik dan tariannya, kehadiran Ki Lengser atau Mang Leser biasanya menjadi sosok yang menarik perhatian penonton, atau tamu undangan. Ki Lengser adalah orang yang mengarahkan jalannya upacara tersebut. Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/ tempat resepsi, lengser menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dengan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul. Peran lengser ini dilakoni oleh seorang pria. Sosok lengser digambarkan sebagai seorang kakek dengan pakaian yang dikenakan dengan sarung yang diselendangkan, dan *totopong* (ikat kepala). Dengan memperlihatkan giginya yang ompong dan gerakan tari yang lucu, kehadirannya tak pelak mengundang tawa penonton/tamu undangan.	Mendeskrip-sikan *lengser* dan fungsinya	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
Ke-6	Upacara *mapag panganten* tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang.	Memaparkan fungsi *mapag panganten*	Deskripsi manfaat

Sumber: Kosasih dan Endang Kurniawan, *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di* SMA-MA/SMK, 2019: 346-348)

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Berjudul "Wayang"

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
Ke-1	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).	Berisi pernyataan tentang definisi wayang	Pernyataan umum/ definisi umum
Ke-2	Para Wali Songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.	Menjelaskan tentang jenis-jenis	Pernyataan umum/ definisi umum
Ke-3	Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk	Mendeskripsikan tentang wayang kulit	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
	mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*. Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang *purwa*. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.		
Ke-4	Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.	Mendeskrip-sikan wayang orang	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian
Ke-5	Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu	Mendeskrip-sikan wayang golek asal wayang golek itu.	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
	adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.		
Ke-6	Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.	Mendeskrip-sikan wayang suket	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian
Ke-7	Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.	Mendeskrip-sikan wayang motekar	Aspek tertentu/ deskripsi per bagian
Ke-8	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada	Memaparkan manfaat wayang	Deskripsi manfaat

Paragraf	Kutipan	Penjelasan	Struktur
	manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.		

Simpulan Hasil Perbandingan

Kedua teks laporan tersebut merupakan teks laporan hasil observasi yang mengikuti struktur baku sesuai dengan struktur laporan hasil observasi. Kedua teks itu sudah mengandung definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Dengan demikian, format penyajian kedua teks laporan tersebut sudah memenuhi kelayakan sebuah teks laporan hasil observasi.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks laporan lain yang ramah dan santun untuk dibaca dan dievaluasi format penyajiannya. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Teks Laporan

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis teks laporan.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, kemudian guru mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks laporan. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks laporan yang mengandung gagasan dan pandangan inspiratif dengan mudah.

3. Pemantik

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Dengan menulis laporan yang baik, orang akan segan dan simpati kepada kalian". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks laporan.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung UPI Press.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-teks-laporan-hasil-observasi-dan-kaidah-kebahasaannya

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis teks laporan. Cara menulis laporan dimulai dengan elemen-eleman penting yang akan dilaporkan, kemudian menuliskan elemen-elemen itu menjadi sebuah laporan lengkap yang dapat menjawab apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana suatu hal (observasi, kegiatan, peristiwa, kejadian, perjalanan) dilaporkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pemodelan. Strategi pemodelan dapat digunakan dalam menulis laporan. Mula-mula peserta didik membaca contoh teks laporan (contoh-contoh teks laporan sudah disajikan pada Buku Siswa). Dengan membaca contoh-contoh itu, diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan teks laporan, kemudian dapat menulis teks laporan. Adapun kegiatan menulis teks laporan adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara menulis teks laporan.

b. Peserta didik diminta menentukan topik atau hal yang akan dilaporkan. Oleh karena itu, peserta didik diminta menentukan terlebih dahulu jenis laporan yang akan dibuat. Apakah teks laporan hasil observasi, laporan kegiatan, atau laporan perjalanan.

c. Peserta didik diminta mencatat rincian atau aspek yang akan dilaporkan.

d. Peserta didik diminta membuat kerangka karangan. Kerangka dibuat berdasarkan struktur teks laporan, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup disesuaikan dengan jenis-jenis teks laporan yang akan dibuat.

e. Peserta didik diminta mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi suatu teks laporan yang utuh. Peserta didik diminta memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus digunakan dalam teks laporan!

f. Peserta didik diminta memeriksa kembali hasil karangan apakah sudah tepat atau belum.

No.	Unsur yang Diperiksa	Ya/Tidak
1	Penulisan judul diawali dengan dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan, kata penghubung).	
2	Judul tidak diakhiri dengan tanda baca.	
3	Teks laporan sudah lengkap menyajikan rincian yang harus dilaporkan.	

No.	Unsur yang Diperiksa	Ya/Tidak
4	Teks laporan sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan jenis laporan yang dipilih.	
5	Teks laporan sudah memperhatikan tanda baca dan ejaan bahasa Indonesia yang benar.	
6	Teks laporan sudah menggunakan kalimat efektif.	

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah menulis teks laporan tanpa memberi penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks laporan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didik.

Kesalahan juga terjadi pada peserta didik, yaitu tidak berani meminta penjelasan kepada guru bagaimana menulis teks laporan atau memang mereka tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Fase Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta

didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran menulis teks laporan ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menulis teks laporan?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran menulis teks laporan?
d. Bagian mana yang belum kalian pahami dari pembelajaran menulis teks laporan?

Pertanyaan-pertanyaan di atas hanya contoh. Guru dapat berkreasi sendiri membuat pernyataan atau pertanyaan refleksi. Intinya, refleksi bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik setelah mempelajari materi tertentu. Dari refleksi ini guru mendapatkan balikan. Apakah guru perlu mengulang penjelasan, apakah peserta didik perlu diberikan remedial, apakah guru perlu memberikan pengayaan, apakah model dan metode pembelajarannya perlu diganti, dan lain-lain.

10. Penilaian

Peserta didik diberi latihan menulis teks laporan dengan petunjuk seperti yang disajikan dalam Buku Siswa. Untuk memeriksa atau menilai hasil tulisan peserta didik, guru dapat menggunakan rubrik yang relevan dengan jenis teks ini. Contoh rubriknya sebagai berikut.

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Penulisan judul diawali dengan dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan, kata penghubung).	
2.	Judul tidak diakhiri dengan tanda baca.	

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
3.	Teks laporan mengandung rincian lengkap yang harus dilaporkan.	
4.	Teks laporan tersusun secara sistematis.	
5.	Teks laporan mengandung gagasan dan pandangan yang menarik.	
6.	Teks laporan sudah memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar.	
7	Teks laporan sudah menggunakan kalimat efektif	

Guru dapat membuat rubrik penilaian sendiri untuk menilai hasil tulisan peserta didik di atas. Sebagai gambaran, guru dapat memanfaatkan contoh rubrik penilaian yang terdapat pada Panduan Umum subbagian Instrumen Penilaian di buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks laporan mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks laporan yang dianggapnya mudah. Yang penting peserta didik dapat menuangkan gagasan dan pandangannya dalam bentuk teks laporan.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Teks Laporan di Media Massa

1. Tujuan

Peserta didik dapat menyempurnakan teks laporan agar dapat dipublikasikan di media massa cetak maupun elektronik.

2. Langkah-Langkah Publikasi

Dalam mempublikasikan teks laporan, peserta didik dapat memulainya dengan menulis teks laporan terlebih dahulu semenarik mungkin. Kemudian mengidentifikasi media massa mana saja yang biasa memuat tulisan berbentuk teks laporan. Setelah itu, peserta didik dapat mengirimkannya ke media yang tepat agar tulisannya dapat dimuat. Kegiatan ini membutuhkan pengarahan guru. Petunjuk publikasi yang terdapat pada Buku Siswa dapat dijadikan pegangan guru untuk mengarahkan siswa memublikasikan karyanya ke media massa.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam pembelajaran ini tidak ada latihan untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat mengirimkan tulisan dalam bentuk teks laporan ke media massa. Guru hanya memberi arahan bagaimana cara agar tulisan peserta didik dimuat di media massa.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-Buku Sumber Teks Laporan

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang teks laporan dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta membaca beberapa novel di bawah ini yang dapat dibaca dalam bentuk buku elektronik (*ebook*) gratis di Perpustakaan Digital Nasional. Caranya dengan mengunjungi situs Perpustakaan Nasional di alamat www.ipusnas.id. Kemudian, unduh Ipusnas.id sesuai perangkat yang digunakan peserta didik. Setelah melakukan pendaftaran, peserta didik bisa meminjam *ebook* dengan judul-judul sebagai berikut.

a. *Buku pengayaan berjudul Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru* karya Zainal Aqib.

   Buku ini memuat bagaimana menulis laporan hasil penelitian.

b. 22 *Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK* karya E. Kosasih dan Endang Kurniawan.

   Dalam buku ini terdapat salah satu jenis teks, yaitu teks laporan.

c. *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari

   Ronggeng Dukuh Paruk mengandung laporan sejarah tahun 1965 ketika terjadi ricuh politik. Tokoh Srintil dan warga Dukuh Paruk lainnya harus menjalani hukumuan politik karena terlibat dalam organisasi terlarang PKI. Karya ini bersifat imajinatif, namun didasarkan pada laporan sejarah pada sekitaran tahun 1965 itu.

d. *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis

   Harimau! Harimau! mengandung laporan tentang hutan Sumatra yang asri, namun penuh misteri karena di dalam hutan itu masih berkeliaran hewan buas berupa harimau.

e. *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Syraz

   Ketika Cinta Bertasbih berisi laporan perjalanan jurnalistik ke luar negeri, tepatnya ke Timur Tengah. Novel ini juga mengandung laporan tentang mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sukses menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar Mesir. Ketika pulang ke Indonesia, mereka berhasil menempati posisi-posisi penting sebagai bentuk pengabdiannya pada bangsa dan negara.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

1. Tujuan Refleksi

Peserta didik dapat merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks laporan melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks laporan ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran teks laporan ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang teks laporan ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran teks laporan di bab ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis teks laporan dan memuatnya di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, refleksi bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Balikannya bagi guru adalah guru pun dapat membuat refleksi bagi diri sendiri terkait dengan pembelajaran yang telah diberikan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
2

Menuangkan Gagasan dalam Teks Eksposisi Bertema Kelestarian Alam

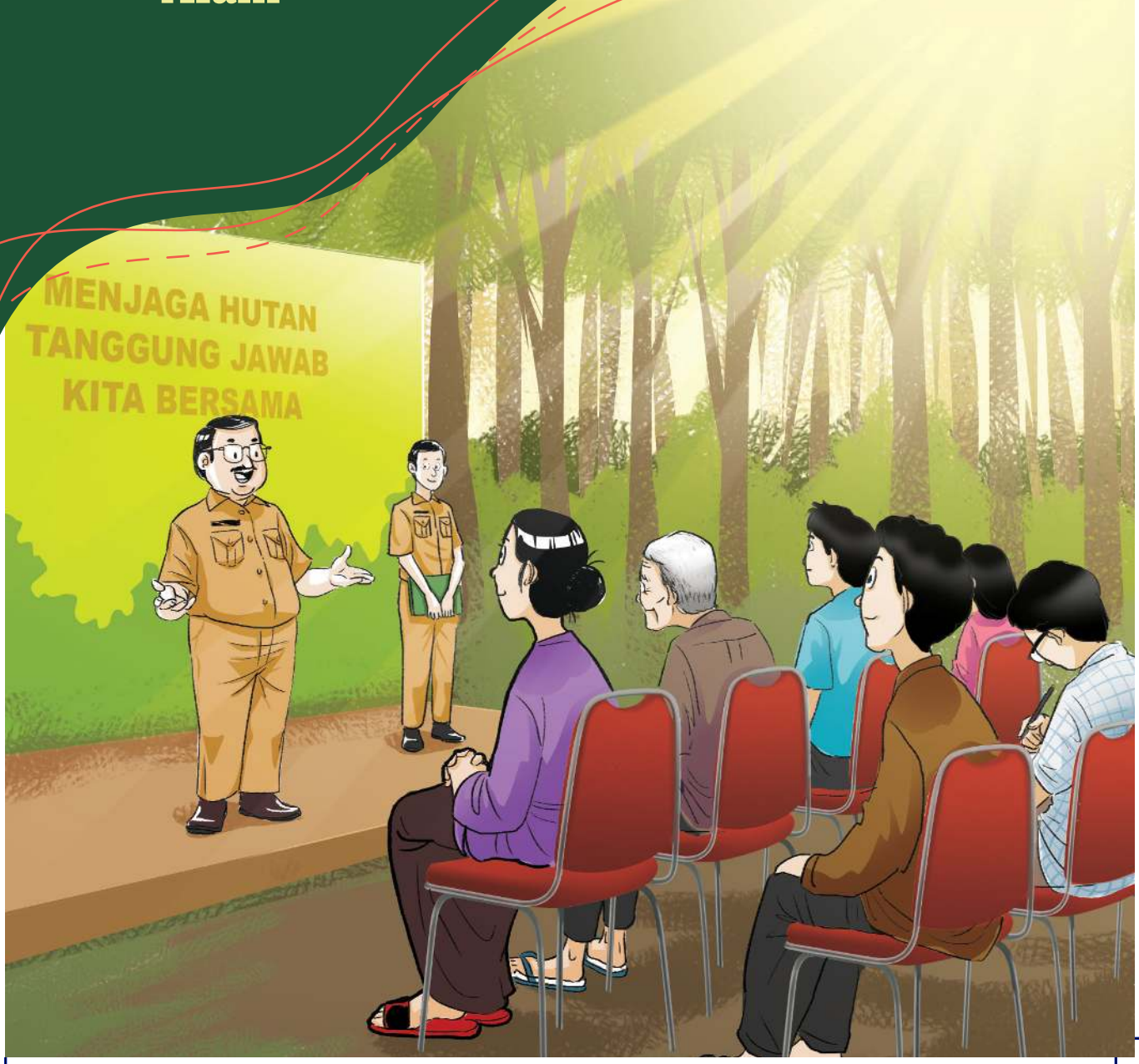

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks eksposisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksposisi, serta meyakinkan orang lain dalam bentuk teks eksposisi.

2. Pokok Materi

a. Penjelasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Menuangkan Gagasan dalam Teks Eksposisi Bertema Kelestarian Alam". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa jenis menulis (dalam bab ini berupa kegiatan *menuangkan gagasan*). *Kedua*, materi jenis *teks eksposisi*. *Ketiga*, tema atau topik yang dibicarakan, yaitu *kelestarian alam*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks eksposisi berkaitan erat dengan alam Indonesia yang harus dilestarikan.

b. Pengertian Teks Eksposisi

Guru dapat mengelaborasi pengertian teks eksposisi dari berbagai sumber. Khusus dalam Buku Guru ini, pengertian teks eksposisi disalin dari Buku Siswa. Adapun pengertian tersebut dapat dibaca pada penjelasan berikut ini.

Kata *eksposisi* diambil dari kata bahasa Inggris *exposition*. Kata bahasa Inggris itu pun sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti 'membuka atau memulai'. Bentuk dasar dalam bahasa Inggris adalah to *expose* yang artinya *membuka* atau *menyingkapkan*. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, atau menyingkapkan sesuatu yang sebelumnya tertutup atau belum diketahui. Secara umum, pengertian teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk menyampaikan pendapat mengenai suatu topik dengan menyajikan argumen pendukung berupa bukti, contoh,

dan alasan yang logis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

c. Gagasan dan Pandangan dalam Teks Eksposisi

Dalam teks eksposisi terdapat gagasan dan pandangan penulisnya. Gagasan merupakan hal yang disingkapkan, sedangkan pandangan merupakan argumen-argumen terhadap hal yang disingkapkan itu. Misalnya, gagasan tentang vaksinasi. Pandangannya, masyarakat secara masif harus diajak untuk mengikuti program vaksinasi yang telah dicanangkan pemerintah agar terhindar dari penyebaran virus corona. Dengan istilah lain, gagasan itu merupakan sebuah stimulus, sedangkan pandangan merupakan respons. Gambarannya seperti berikut ini.

Gagasan	Pandangan
Stimulus yang membuat penulis terdorong untuk menyampaikannya pada masyarakat. Contoh: Vaksin pencegah virus corona.	Pendapat penulis untuk menanggapi stimulus. Contoh: Masyarakat secara masif harus diajak untuk mengikuti program vaksinasi yang telah dicanangkan pemerintah agar terhindar dari penyebaran virus corona.

d. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi mengikuti struktur: tesis, argumen, penegasan ulang. Tesis dalam teks eksposisi merupakan pernyataan umum yang mengandung sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang dikemukakannya. Bagian ini biasa disebut bagian pembuka karena terdapat di awal teks.

Argumen atau argumentasi dalam teks eksposisi adalah pernyataan pendukung dari penulis terhadap tesis yang dikemukakannya. Argumentasi ini dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-

fakta, atau pernyataan para ahli yang digunakan penulis untuk menguatkan tesis yang dikemukakannya.

Penegasan ulang atau simpulan merupakan pernyataan penulis untuk menegaskan kembali tesis yang sudah dikemukakan di awal teks. Karena di awal teks itu adalah pernyataan tesis, penegasan ulang merupakan pengungkapan kembali tesis itu di bagian akhir teks. Penegasan ulang ini penting dikemukakan di bagian akhir. Fungsi penegasan ulang ini ialah sebagai penutup teks eksposisi.

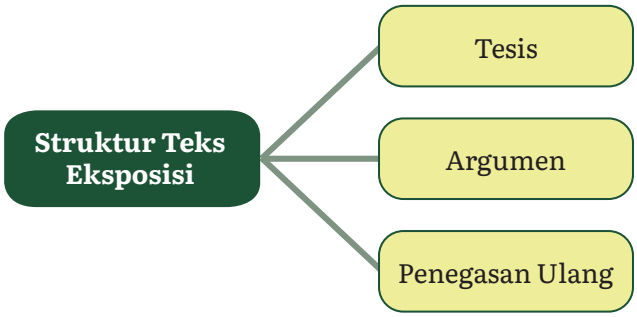

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan masalah utama (topik) yang dibahasnya. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan *kata* dan *istilah*. Kata merupakan leksem yang bersifat umum. Sementara itu, istilah merupakan kata-kata khusus yang digunakan dalam bidang tertentu. Misalnya, *klorofil*, *anatomi*, *ekosistem*, *jaring-jaring makanan*, merupakan istilah-istilah dalam bidang biologi.

2) Menggunakan kata penghubung yang menunjukkan hubungan penyebaban untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas), misalnya *jika*, *maka*, *sebab*, *disebabkan*, *karena*, *dengan demikian*, *akibatnya*, *oleh karena itu*.

3) Menggunakan kata penguhubung yang menyatakan hubungan temporal seperti *sebelum itu*, *kemudian*, *pada akhirnya*, *sebaiknya*.

Atau kata-kata perbandingan/pertentangan, seperti *sementara itu*, *berbeda halnya dengan*, *namun*.

4) Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verb*), yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak sebagai bentuk aktivitas pikiran, seperti *memperhatikan*, *menggambarkan*, *mengetahui*, *memahami*, *berkeyakinan*, *berpikir*, dan sebagainya.

5) Menggunakan kata-kata rujukan, seperti *menurut*, *berdasarkan*, *merujuk*.

6) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah*, *sebaiknya*, *perlu*, *harus*, *seharusnya*.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak hubungannya dengan mata pelajaran lain. Di antaranya dengan mata pelajaran Sosiologi, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Keterangan
1.	Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.	XI	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan teks eksposisi, yaitu dalam hal mengemukakan pandangan bahwa kita harus tetap rukun dan damai, walaupun kita berasal dari suku atau daerah, bahasa, adat istiadat, dan agama yang berbeda-beda.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi berkaitan dengan mata pelajaran lain, yaitu mata pelajaran Sosiologi. Dengan kata lain, mata pelajaran Sosiologi dapat memanfaatkan teks eksposisi sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran pada bab tentang teks eksposisi ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, pelaksanaannya disesuaikan situasi dan kondisi sebenarnya di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Pembacaan Eksposisi	Peserta didik dapat mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan orang lain dari menyimak teks eksposisi.	Eksposisi yang disimak • Gagasan • Pandangan	Menggunakan model pembelajaran induktif, dengan metode kolaboratif, melalui aktivitas berikut. • Menyimak pembicaraan eksposisi • Menemukan gagasan dan pandangan penulis • Mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis	Media: • Ponsel • Gawai • Alat audiovisual • YouTube yang berisi laporan jenis eksposisi Sumber: a. Buku • Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://ruangseni.com/2-contoh-teks-eksposisi-tentang-lingkungan-terbaru/	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
B. Membaca Teks Eksposisi	Peserta didik dapat mengeva-luasi teks eksposisi dari sistematika penyusunannya.	Teks eksposisi yang dibaca, dengan fokus materi sebagai berikut. • Mengidentifikasi struktur teks eksposisi • Menilai akurasi teks eksposisi berdasarkan strukturnya	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan berikut. • Membaca teks eksposisi • Mengidentifikasi struktur teks eksposisi • Menilai akurasi teks berdasar-kan strukturnya	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: c. Buku • Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. d. Laman internet • https://environment-indonesia.com/articles/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup/ • https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksposisi/ • https://www.bola.com/ragam/read/4515463/contoh-contoh-teks-eksposisi-lengkap-sesuai-strukturnya	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Menulis Teks Eksposisi	Peserta didik dapat menuangkan gagasan kritis dan dalam bentuk teks eksposisi.	Prosedur menulis teks eksposisi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Menentukan topik • Membuat kerangka • Membuat kerangka menjadi karangan utuh • Menyunting karangan	Sumber: e. Buku • *Pembelajaran Menulis*, Isah Cahyani, 2019: 206-215	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggunya, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Eksposisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan orang lain dari menyimak teks eksposisi.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks eksposisi (guru tidak langsung menyebut teks eksposisi), dengan cara mengingatkan peserta didik tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Guru melontarkan pertanyaan sebagai berikut.

a. Mengapa manusia tidak bisa hidup sendiri?
b. Dengan cara apa kita menemukan informasi?
c. Bagaimana sikap kita saat mendengar orang lain mengajak kita berbuat sesuatu?

3. Pemantik

Guru dapat berinisiatif membuat pemantik. Pemantik dapat dibuat dengan menggunakan kalimat pernyataan atau pertanyaan yang menggugah, memberi semangat, dan menjadikan peserta didik mau mempelajari bab ini. Untuk memudahkan, guru dapat memanfaatkan pemantik yang terdapat di awal bab tentang teks eksposisi di Buku Siswa, yaitu pernyataan dan pertanyaan berikut ini.

a. Sudahkah kalian mengajak orang lain berbuat baik?

b. Untuk mengajak orang lain berbuat baik, harus dibuktikan dulu kebaikan itu dengan argumentasi-argumentasi yang meyakinkan. Bagaimana argumen itu disampaikan secara baik-baik?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Gawai
   2) Alat audiovisual
   3) YouTube yang berisi laporan jenis eksposisi

b. Sumber dari buku:
   1) Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://ruangseni.com/2-contoh-teks-eksposisi-tentang-lingkungan-terbaru/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik akan mempelajari materi tentang bagaimana mengevaluasi dan menanggapi teks eksposisi dengan cara menyimak pembacaan teks. Topik teks adalah tentang kelestarian alam. Melalui materi ini, peserta didik belajar bagaimana si pembuat eksposisi mengajak pendengar atau pembacanya agar ikut menjaga kelestarian alam. Naskah yang digunakan untuk berlatih mengidentifikasi dan mengevaluasi gagasan dan pandangan pembuat eksposisi ialah naskah eksposisi yang berjudul "Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan".

Sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai, yakni menyimak teks eksposisi tersebut dibacakan secara nyaring untuk disimak. Sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Buku Siswa, teks ini dibacakan oleh peserta didik dalam kelompok yang berjumlah empat sampai lima orang. Pembacaan dilakukan secara bergiliran oleh anggota kelompok itu.

Dalam teks eksposisi terdapat gagasan dan pandangan penulisnya. Dalam teks eksposisi yang berjudul "Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan", gagasan itu bersumber dari adanya fakta tentang pelestarian hutan". Terhadap gagasan itu, penulis berpandangan bahwa umat

manusia seharusnya bertanggung jawab terhadap kelestarian hutan, yaitu sebagai berikut.

a. Secara teknis, tidak ada yang mampu menjaga kelestarian hutan kecuali manusia. Namun, kenyataan tersebut malah berbanding terbalik dan memukul keras fakta tersebut. Hal itu dapat dilihat dari sedikitnya jumlah manusia yang peduli tentang kelestarian hutan. Bahkan kini, tindakan-tindakan seperti kasus penebangan liar, pemburuan hewan langka, atau alih fungsi hutan sebagai lahan perkebunan, semakin merajalela.

b. Kesadaran individulah yang dapat menghentikan hal tersebut. Misalnya, dengan melakukan reboisasi hutan atau menebang pohon dengan sistem tebang pilih.

Berkaitan dengan materi ini, untuk mencapai tujuan mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan, guru meminta peserta didik mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam teks eksposisi tersebut, kemudian menanggapinya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model pembelajaran induktif digunakan karena dengan model ini peserta didik diarahkan untuk mendata, mengklasifikasi, menyimpulkan gagasan, sampai pada mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis teks eksposisi tersebut. Untuk menerapkan model pembelarajan ini, digunakan teknik kolaboratif peserta didik dalam kelompok belajar melalui langkah-langkah berikut.

a. Peserta didik membuat kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang.

b. Peserta didik menutup buku paket. Tidak ada kegiatan membaca karena akan menyimak teks yang dibacakan secara nyaring.

c. Secara bergiliran dalam kelompoknya masing-masing peserta didik membaca nyaring teks eksposisi berjudul “Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan”. Peserta didik yang menyimak tetap menutup

bukunya. Peserta didik yang boleh membuka buku hanya yang membaca nyaring teks tersebut.

d. Setelah seluruh anggota kelompok membacakan bagiannya masing-masing, peserta didik diminta mencatat informasi penting dari teks yang disimaknya.

e. Peserta didik diperbolehkan membuka buku untuk mencocokkan informasi yang telah dicatatnya.

f. Peserta didik menjawab pernyataan yang terdapat dalam tabel dengan mengisi tabel pernyataan pada kolom benar atau salah. Kemudian, peserta didik menuliskan alasan benar atau salah itu berdasarkan informasi yang telah dicatatnya dan dicocokkannya dengan buku.

g. Peserta didik mempelajari materi pada Kegiatan 2 tentang mengevaluasi struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

h. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

i. Secara individu, peserta didik menjawab pertanyaan yang disediakan pada Buku Siswa sebagai berikut.

   1) Apa kesan kalian setelah menyimak pembicaraan tersebut?
   2) Apakah gagasan dan pandangan yang disampaikan penulis itu tertata dengan sistematis?
   3) Apakah bahasa yang digunakan sudah memenuhi standar bahasa Indonesia yang baik dan benar?
   4) Di bagian akhir, penulis menyampaikan hal berikut.

      Selain itu, area tanah yang memiliki rawan longsor atau jalan yang sedang ekspansi, sebaiknya menggunakan polimer buatan khusus untuk jalan. Karena struktur jalan yang bagus, kelingkunganpun akan berakibat baik. Karena banyak kelebihan geosintetik untuk struktur jalan.

      Tapi jika sudah banyak yang harus diperbaiki struktur tanahnya, sebaiknya menggunakan lembaran buatan yang tidak menyerap air, namanya geomembrane. HDPE geomenbrane pun cukup bersaing di pasaran.

Apakah bagian penutup seperti itu sudah sesuai untuk menutup sebuah teks eksposisi?

j. Peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan yang jawaban yang tersedia dalam Buku Siswa.

k. Peserta didik mendiskusikan hasil jawaban mereka dalam kelompok.

l. Beberapa perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.

m. Peserta didik mendapatkan apresiasi dari guru.

n. Peserta didik diberi kesempatan bertanya atau menyampaikan pendapat.

o. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

p. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak teks. Guru meminta peserta didik langsung membaca teks yang ada pada Buku Siswa. Dalam hal teks tertulis yang dibacakan nyaring, peserta didik merasa ingin lebih cepat mengetahui teks sehingga aspek menyimak diabaikan dan lebih memilih membaca teksnya dalam buku.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran teks eksposisi ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran teks eksposisi?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran teks eksposisi?
d. Bagian mana yang belum kalian pahami dari pembelajaran teks eksposisi?

Pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat berkreasi membuat pertanyaan sendiri. Prinsipnya, pernyataan atau pertanyaan refleksi dibuat untuk merenungkan apa yang telah dipelajari. Balikannya, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran. Misalnya, apakah guru perlu mengulang kembali pembelajaran ini atau perlu mengadakan pengayaan.

10. Penilaian

Dalam subbab ini, untuk mengukur kemampuan mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks eksposisi yang disimak, peserta didik diberi tugas menyimak eksposisi yang berjudul "Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup". Setelah itu, mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Masalah apa yang disampaikan pembicara tersebut?
2. Apa sebenarnya gagasan dan pandangan yang ingin disampaikan penulis dalam teks tersebut?
3. Perhatikan kutipan teks berikut ini!

   Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya tampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya.

   Setujukah kalian bahwa kalimat tersebut memiliki makna yang rancu? Jelaskan!
4. Apakah fakta atau realitas yang dikemukakannya dapat mendukung gagasan dan pandangan yang ingin disampaikan?
5. Jelaskan bahwa gagasan dan pandangan penulis dalam teks di atas disajikan dengan kata atau kalimat yang tidak efektif!
6. Tulislah kembali teks itu dengan berpedoman pada struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi!

Guru menilai jawaban peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru dapat menggunakan rumus penilaian berikut ini.

$$NA = (\sum S/30) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

(Penjelasan mengenai rumus penilaian ini dapat dilihat di bagian Panduan Umum buku ini.)

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam mengevaluasi gagasan dan pandangan pengarang dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1. Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya tampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya.
2. Gagasan: Pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain.

   Pandangan: Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia tampaknya tidak berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan sejauh ini. Banyak kerusakan alam juga yang disebabkan oleh manusia diantaranya adalah penebangan liar, perburuan liar, pembakaran hutan, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan rusaknya lingkungan alami hutan, rusaknya ekosistem, berkurangnya fungsi hutan sebagai paru-paru dunia, timbulnya tanah longsor, dan lain sebagainya. Aktivitas penebangan pohon dan pembangunan gedung di kota-kota juga turut menyumbang dampak negatif terhadap rusaknya lingkungan. Dampak yang ditimbulkannya adalah berkurangnya luas tanah untuk resapan air sehingga dapat berpotensi menimbulkan bencana banjir.
3. Setuju. Teks tersebut mengandung kalimat negasi yang tidak tepat. Harusnya kalimat itu berbunyi sebagai berikut.

   Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya.
4. Fakta dan realitas sudah cukup mendukung.
5. Teks tersebut disajikan dengan kata atau kalimat yang tidak efektif.

   Contoh:

   Sebagai satu-satunya makhluk yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, tentu menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali.

   Kalimat tersebut tidak efektif. Perbaikan kalimat tersebut menjadi kalimat efektif adalah sebagai berikut.

Sebagai satu-satunya makhluk yang berada pada cakupan lingkungan hidup, manusia memiliki kewajiban menjaga kelestarian lingkungan.

6. (Jawaban nomor 6 sangat fleksibel, yang penting mengacu pada teks "Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup").

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari video atau sumber informasi lain dari internet tentang teks eksposisi yang dapat disimak. Peserta didik pun dapat membandingkan informasi pada buku teks dengan informasi dari sumber lain tersebut. Sebelumnya, bimbinglah peserta didik agar dapat memilih video atau informasi yang tepat untuk diakses.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Eksposisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi teks eksposisi dari sistematika penyusunannya.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan membaca teks eksposisi untuk menilai unsur-unsurnya. Kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks eksposisi dengan tujuan untuk mengkritisi strukturnya. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara unsur dan struktur. Tesis harus berada di awal teks, argumen berada setelah tesis sebagai pendukung tesis tersebut. Penegasan ulang merupakan pengulangan kalimat tesis dengan diberi kata-kata simpulan.

3. Pemantik

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Segala sesuatu di dunia ini terstruktur atau tersusun secara sistematis." Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membuktikan bahwa teks eksposisi pun tersusun dengan pola struktur tertentu.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Ponsel
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://123dok.com/document/zk86644z-contoh-teks-eksposisi-lingkungan.html

5. Materi Pembelajaran

Teks eksposisi tersusun secara sistematis: tesis, argumen, penegasan ulang. Dengan membaca teks "Pasta Gigi Ketinggalan Zaman" peserta didik diminta mengidentifikasi struktur tersebut. Kemudian, mereka memberikan penilaian terhadap struktur tersebut.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model ini digunakan karena dalam pembelajaran menemukan dan mengevaluasi struktur teks eksposisi melalui tahap-tahap seperti yang disarankan dalam model induktif. Tahap-tahap pembelajaran induktif adalah membentuk konsep (mendata, mengklasifisikasi,

memberi nama), menganalisis konsep (menafsirkan, membandingkan, menggeneralisasi), dan menerapkan prinsip (menganalisis masalah baru, membuat hipotesis, menjawab hipotesis). Pembelajaran mengevaluasi struktur teks eksposisi pun tidak jauh dari tahap-tahap itu. Pembelajaran ini meliputi kegiatan membaca teks, mendata struktur, menafsirkan struktur, dan membuat kesimpulan tentang tepat tidaknya sebuah teks disebut teks eksposisi dengan mengikuti struktur itu.

Kegiatan-kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagaimana cara menemukan struktur teks eksposisi.

b. Peserta didik diminta membaca dalam hati teks berjudul "Pasta Gigi Ketinggalan Zaman".

c. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan di bawahnya.

d. Sebagai latihan mandiri, guru memberikan tugas membaca teks eksposisi berjudul "Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung".

e. Setelah membaca teks eksposisi di atas, peserta didik diminta mengevaluasi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang yang terdapat dalam teks tersebut. Untuk memudahkan pekerjaannya, peserta didik dapat menggunakan tabel analisis berikut.

Struktur Teks Eksposisi
"Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung"

No.	Struktur	Penjelasan/Kutipan Teks
1	Tesis	
2	Argumen pertama	
3	Argumen kedua	
4	Argumen ketiga	
5	Kesimpulan/ penegasan ulang	

Setujukah kalian jika teks eksposisi tersebut sudah mengacu pada strukur yang benar? Jelaskan!

f. Peserta didik diajak untuk membandingkan jawaban mereka dengan jawaban yang terdapat dalam buku paket, dengan tujuan untuk mencocokkan jawaban tersebut.

g. Peserta didik diminta untuk melaksanakan pembelajaran pada Kegiatan 4, yaitu membandingkan argumen yang bertolak belakang dalam teks eksposisi. Dalam kegiatan ini, peserta didik diminta membandingkan teks yang berjudul "Pasta Gigi Ketinggalan Zaman" dengan teks berjudul "Pasta Gigi Segala Zaman". Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pendapat seseorang dalam teks eksposisi dapat dibantah kebenarannya dengan mengajukan pendapat yang sebaliknya. Dalam teks eksposisi hal itu dibenarkan.

h. Peserta didik diminta menuliskan jawabannya di buku latihan atau lembar kerja siswa untuk dinilai.

i. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

j. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

k. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menemukan dan mengevaluasi sistematika teks tanpa didahului dengan penjelasan bagaimana menemukan dan mengevaluasi sistematika teks itu. Selain itu, guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan wacana yang tersedia di bawah teks, tanpa memeriksa jawaban mereka. Guru hanya cukup mencentang peserta didik yang mengerjakan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen

asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Setiap selesai kegiatan pembelajaran (dari apersepsi sampai panilaian), guru menyampaikan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik setelah mempelajari materi tertentu.

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran sistematika teks eksposisi ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran sistematika teks eksposisi ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran sistematika teks eksposisi?
d. Bagian mana yang belum kalian pahami dari pembelajaran sistematika teks eksposisi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan refleksi tersendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Dari refleksi ini

guru mendapatkan balikan. Apakah guru perlu mengulang penjelasan, apakah peserta didik perlu diberikan remedial, apakah guru perlu memberikan pengayaan, apakah model dan metode pembelajarannya perlu diganti, dan lain-lain.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi teks eksposisi dari segi strukturnya, mereka diberi tugas membaca eksposisi yang berjudul "Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung". Kemudian mereka diminta mengidentifikasi struktur teks eksposisi tersebut dan memberikan penilaian terhadap struktur tersebut.

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran itu, guru menggunakan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi tesis dengan tepat.	
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi argumen-argumen dengan tepat.	
3.	Peserta didik dapat mengidentifikasi penegasan ulang dengan tepat.	
4.	Peserta didik dapat memberikan penilaian tentang struktur teks dengan tepat.	

Rumus nilai yang diperoleh peserta didik terhadap latihan tersebut adalah sebagai berikut. (Penjelasan lebih lanjut tentang rumus nilai ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini).

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi struktur teks adalah sebagai berikut.

Teks eksposisi yang berjudul "Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung" menunjukkan struktur sebagai berikut.

a. Tesis:

   Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang.

b. Argumen dan pembuktian:

   1) Dalam beberapa tahun terakhir, kenaikan suhu di dunia ini memang terbilang parah. Pemanasan global ini terjadi lantaran banyaknya jumlah gas karbondioksida yang terdapat pada atmosfer bumi. Gas karbondioksida tersebut asalnya adalah dari asap pabrik atau bisa juga kendaraan bermotor. Jika melihat di sekeliling, tentu saja banyak pabrik yang beroperasi sehingga kadar dari karbondioksida semakin naik. Ini sebatas yang ada di negara Indonesia, belum yang ada di negara industri.

   2) Negara industri tentu saja mempunyai pabrik yang jumlahnya banyak. Bayangkan saja, seberapa banyak jasa karbondioksida yang asalnya dari aktivitas tersebut. Negara industri tersebut sudah selayaknya mengatasi karbondioksida yang keluar akibat aktivitas pabriknya.

   3) Hutan di dunia ini yang semestinya bisa mengurangi gas karbon dioksida tidak bisa menjalankan fungsi mereka dengan baik. Hal itu disebabkan karena banyaknya pohon yang ditebang.

   4) Pengalihan fungsi dari hutan yang awalnya sebagai hutan lindung menjadi hutan konservasi.

   5) Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja semakin menjadikan kondisi bumi buruk.

c. Penegasan ulang:

Pemanasan global yang tengah terjadi di bumi beberapa tahun terakhir memang semakin parah karena semakin hari semakin banyak pabrik yang beroperasi sehingga menyebabkan asap dari kendaraan bermotor.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks eksposisi dari sumber lain, misalnya dari laman internet. Peserta didik pun dapat membandingkan informasi pada buku teks dengan informasi dari sumber lain tersebut. Sebelumnya, bimbinglah peserta didik agar dapat memilih teks eksposisi yang bagus, yang dapat memberikan inspirasi bagi mereka untuk membaca dan mengevaluasi bacaan tersebut.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Teks Eksposisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk teks eksposisi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan mengevaluasi ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks eksposisi. Guru mengajak peserta didik menelaah unsur, strukur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Guru memberikan stimulus bahwa kita menulis teks eksposisi dengan memperhatikan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan itu.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Tulisan adalah paspor bagi penulis". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks eksposisi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Cahyani, Isah. 2019. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
   2) Kosasih. 2019. 22 *Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di* SMA/MA/SMK. Bandung: UPI Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://brainly.co.id/tugas/7126387

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis teks eksposisi, dengan mengikuti tahapan berikut.

a. Menentukan topik
b. Membuat kerangka
c. Mengembangkan kerangka menjadi karangan utuh
d. Menyunting teks eksposisi yang telah ditulis dengan memperhatikan tata tulis meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks eskposisi, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik diberi penjelasan bagaimana cara menulis teks eksposisi.

b. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 5, yaitu menentukan topik, disertai latihannya.

c. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 6, yaitu menyusun kerangka karangan, disertai latihannya.

d. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 7, yaitu mengembangkan kerangka menjadi karangan utuh, disertai latihannya. Latihan ini merupakan latihan yang sesungguhnya dalam menulis teks eksposisi. Hasil latihan ini akan diukur dalam penilaian.

e. Hasil pekerjaan peserta didik dinilai oleh guru.

f. Sebagai bahan pengayaan menulis teks eksposisi, peserta didik diberi Latihan 6, yaitu membuat polemik dalam eksposisi.

g. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

h. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

i. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menulis teks eksposisi tanpa diberi penjelasan bagaimana menulis teks eksposisi. Peserta didik juga melakukan kesalahan dengan sering mengulang kata penghubung. Misalnya, *setelah itu*, *kemudian*. Hal itu terjadi karena peserta didik belum terbiasa menulis dan belum banyak membaca sehingga sulit untuk menulis.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh

Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran tentang menulis teks eksposisi ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran tentang menulis teks eksposisi ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran menulis teks eksposisi?
d. Bagian mana yang belum kalian pahami dari materi tentang menulis teks eksposisi ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan sendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Balikannya (*feed back*), guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui keberhasilan peserta didik melalui refleksi itu.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi, peserta didik diberi tugas menulis teks eksposisi. Setelah itu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul eksposisi dengan benar (menggunakan huruf kapital di awal kata, tidak lebih dari 7 kata, tidak diakhiri tanda titik).	
2.	Peserta didik dapat memilih topik eksposisi yang tepat (dapat memengaruhi atau mengajak).	
3.	Peserta didik dapat mengembangkan topik menjadi karangan eksposisi yang mengandung tesis, argumen, penegasan ulang.	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat.	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang tepat.	
6.	Kreativitas dan keautentikan karya.	

Guru menilai jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus berikut ini. (Penjelasan rumus nilai dapat dilihat pada Panduan Umum bagian Instrumen Penilaian buku ini).

$$NA = (\sum S/50) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis eksposisi mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik mendapatkan nilai dari gurunya terkait dengan produknya berupa tulisan. Selanjutnya, peserta didik dapat menulis sendiri teks eksposisi untuk kepentingan tertentu. Misalnya untuk memuatnya di surat kabar.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Teks Eksposisi di Media Massa

1. Tujuan

Peserta didik dapat menyempurnakan teks eksposisi agar dapat dipublikasikan di media massa cetak maupun elektronik.

2. Langkah-Langkah Publikasi

Dalam memublikasikan teks eksposisi, peserta didik dapat memulainya dengan menulis teks eksposisi terlebih dahulu semenarik mungkin. Kemudian mengidentifikasi media massa mana saja yang biasa memuat tulisan berbentuk teks eksposisi. Setelah itu, peserta didik dapat mengirimkannya ke media yang tepat agar tulisannya dapat dimuat.

Kegiatan ini membutuhkan pengarahan guru. Petunjuk publikasi yang terdapat pada Buku Siswa dapat dijadikan pegangan guru untuk mengarahkan peserta didik memublikasikan karyanya ke media massa.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam pembelajaran ini tidak ada latihan untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat mengirimkan tulisan dalam bentuk teks eksposisi ke media massa. Guru hanya memberi arahan bagaimana cara agar tulisan peserta didik dimuat di media massa.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Teks Eksposisi

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang teks eksposisi dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku teks eksposisi di bawah ini di perpustakaan atau mereka dapat membelinya di toko buku.

a. *Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK* karya E. Kosasih dan Endang Kurniawan.

b. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien* karya D.P. Tampubolon.

c. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya* karya Okke Kusuma Sumantri Zaimar dan Ayu Basoeki Harahap.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum di bagian awal buku ini.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

Dalam bab ini, untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks eksposisi melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks eksposisi ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran teks eksposisi ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang teks eksposisi ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran teks eksposisi di bab ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis teks eksposisi untuk dimuat di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, refleksi bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru dapat meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
3

Membaca Hikayat Bertema Ragam Kekayaan Budaya

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks hikayat melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan mengalih wahana hikayat menjadi cerita pendek.

2. Pokok Materi

a. Penjelasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Membaca Hikayat Bertema Ragam Kekayaan Budaya". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu *membaca*. *Kedua*, materi, yaitu jenis teks sastra berbentuk *hikayat*. *Ketiga*, tema atau topik yang dibicarakan, yaitu *ragam kekayaan budaya*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena hikayat berkaitan erat dengan ragam kekayaan budaya di Indonesia.

b. Pengertian Teks Hikayat

Kata *hikayat* diturunkan dari bahasa Arab *hikayat*, yang artinya cerita, kisah, dongeng-dongeng. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), hikayat diartikan sebagai 'karya sastra lama Melayu bentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta'.

Dalam tinjauan sastra, hikayat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) bersifat sastra lama;
2) ditulis dalam bahasa Melayu;
3) sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana;

4) unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol;
5) lazimnya hikayat mencakup bentuk prosa yang panjang.

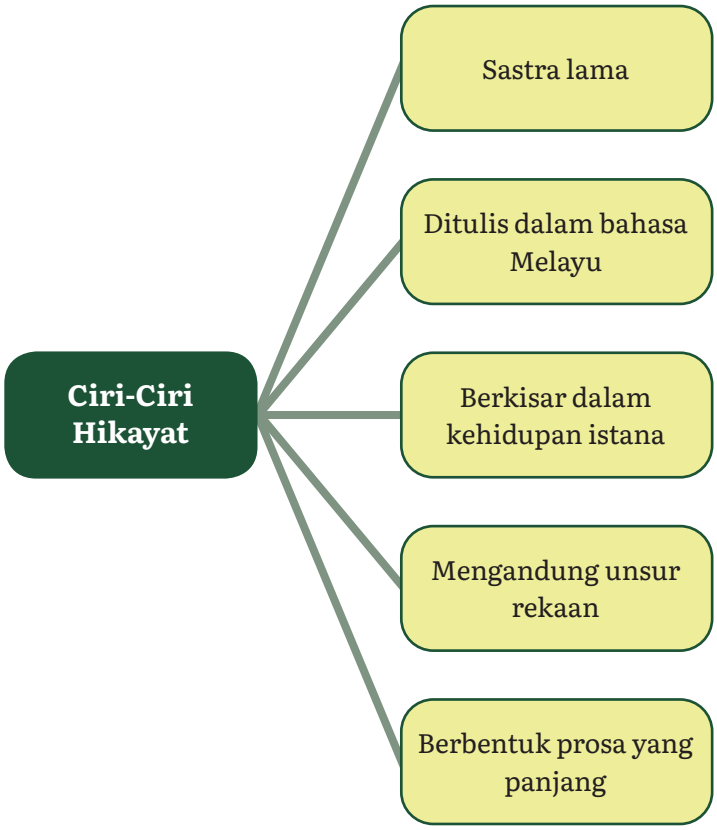

c. Unsur Pembangun Hikayat

Sebagaimana karya prosa lainnya, unsur pembangun hikayat juga terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik hikayat meliputi tema, plot, tokoh/penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik terdiri atas nilai-nilai. Untuk memahaminya, perhatikan bagan berikut.

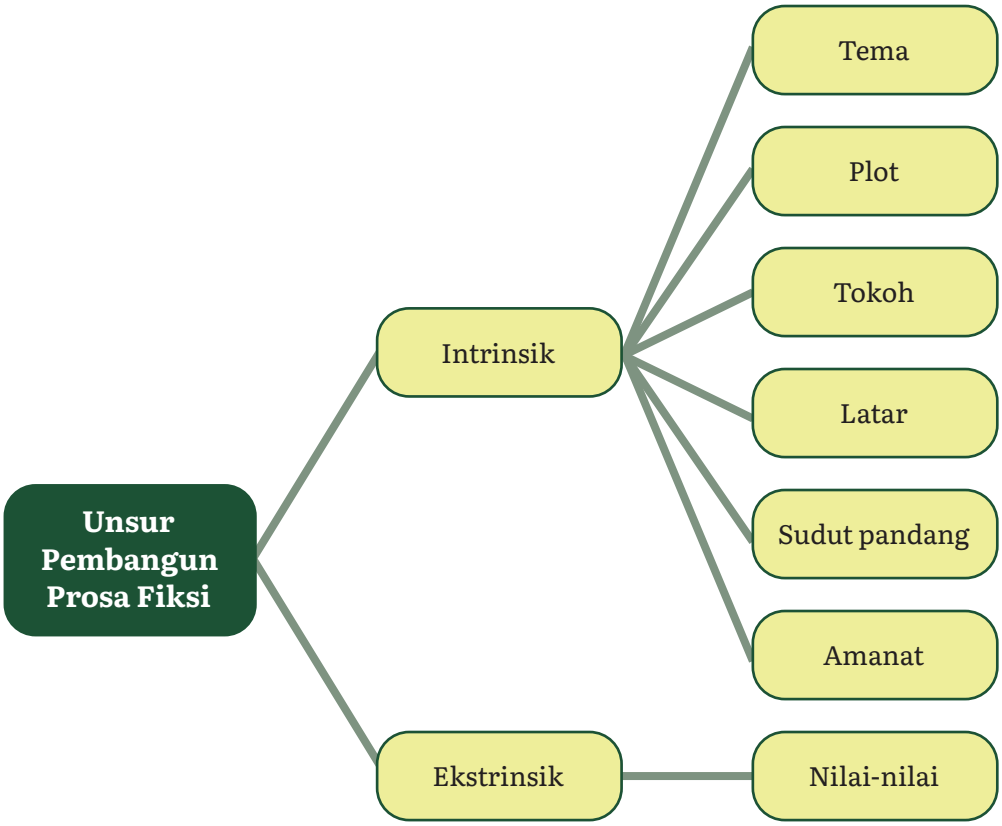

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Antroplogi kelas XI, yaitu dalam kompetensi dasar "menggunakan pengetahuan dasar metode etnografi dalam mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain: sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia".

Hikayat merupakan salah satu sumber institusi sosial berupa bahasa, dalam hal ini bahasa dalam karya sastra genre hikayat. Hikayat dapat dideskripsikan sebagai suatu institusi sosial yang terdapat dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia. Dengan kata lain, mata pelajaran Antropologi dapat memanfaatkan hikayat sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks hikayat ini akan diajarkan dalam enam kali pertemuan. Namun, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Teks Hikayat	Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi hikayat yang disimak.	Hikayat yang dibacakan Teks hikayat mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik Unsur intrinsik meliputi: • Tema • Plot • Tokoh • Alur • Sudut pandang • Amanat	Menggunakan model pembelajaran induktif melalui kegiatan berikut. • Menafsirkan tema, sudut pandang, dan bahasa hikayat yang disimak • Mengevaluasi unsur kemustahilan dalam hikayat yang disimak	Media: • Gawai • Perangkat audiovisual Sumber buku: • Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. • Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. • Mangoendikaria, M.K. 2008. *Bayan Budiman*. Bandung: Kiblat Buku Utama.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		Unsur ekstrinsik meliputi: • Nilai-nilai Teks hikayat memiliki ciri-ciri berikut. • Bersifat sastra lama. • Ditulis dalam bahasa Melayu. • Sebagian besar kandungan ceritanya berkisar dalam kehidupan istana. • Unsur rekaan merupakan ciri yang menonjol. • Lazimnya hikayat mencakup bentuk prosa yang panjang.		• Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.	
B. Membaca Teks Hikayat	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi hikayat yang dibaca.	Teks prosa lama berupa hikayat, dengan fokus materi pada unsur intrinsik hikayat:	Menggunakan model pembelajaran analisis dan induktif, dengan aktivitas kegiatan sebagai berikut. • Menafsirkan penokohan, latar, dan alur teks hikayat yang dibaca	Media: • Ponsel • Laptop	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		• tokoh, • plot, • latar, dan unsur ekstrinsik: • nilai-nilai	• Mengapresiasi bagian yang menarik dari teks hikayat yang dibaca • Mengevaluasi nilai-nilai dalam teks hikayat yang dibaca	Sumber: a. Buku • Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. • Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. • Mangoendikaria, M.K. 2008. *Bayan Budiman*. Bandung: Kiblat Buku Utama. • Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-bayan-budiman/	

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Mengalih Wahana Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen	Peserta didik dapat mengalih wahana hikayat menjadi cerpen.	Prosedur mengalih wahana hikayat ke bentuk cerpen	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Membaca cermat teks hikayat yang akan dialih wahana menjadi cerpen • Memodifikasi hikayat menjadi cerpen	Media: • Alat tulis • Ponsel • Laptop Sumber: a. Buku • Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia. • Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-cerpen/	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Membacakan Cerpen Hasil Alih Wahana dari Hikayat	Peserta didik dapat membaca nyaring teks cerpen hasil alih wahana dari hikayat.	Prosedur mempresentasikan cerpen	Menggunakan model pembelajaran simulasi dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Mencermati cerpen yang akan dibaca secara nyaring • Membaca nyaring teks cerpen	Media: • Pelantang • Laptop • *Infocus* Sumber: c. Buku • Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. • Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah. Pemerintah, melalui Kemendikbudristek, mengalokasikan waktu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Peminatan Kelas XII ialah lima jam pelajaran per minggu. Jumlah total alokasi yang harus ditempuh ialah 160 jam pelajaran dalam satu tahun. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Hikayat

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi hikayat yang disimak.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks sastra prosa lama berupa hikayat. Guru mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

a. Sejak kapan manusia berimajinasi?
b. Mengapa manusia suka berimajinasi?
c. Dapatkah hasil imajinasi itu diwujudkan dalam bentuk cerita?

3. Pemantik

Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

a. Bagaimana manusia mengolah imajinasi itu dalam hikayat?
b. Bagaimana upaya kita melestarikan hikayat sebagai kekayaan budaya bangsa?

4. Media Pembelajaran

a. Media:
   1) Gawai
   2) Perangkat pandang dengar

b. Sumber dari buku:
   1) Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
   2) Mangoendikaria, M.K. 2008. *Bayan Budiman*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
   3) Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   4) Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
   5) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan teks hikayat berjudul "Datuk Hitam dan Kampung Seberang".

Teks hikayat mengandung unsur intrinsik dan ekstinsik. Unsur intrinsik terdiri atas:

a. tema,
b. tokoh,
c. alur,
d. latar,
e. sudut pandang,
f. amanat.

Adapun unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai.

Pada kegiatan menyimak ini, unsur yang dibahas yaitu tema, sudut pandang, dan bahasa arkais serta unsur kemustahilan dalam hikayat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang berlaku pada model induktif. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

a. **Kegiatan 1:** Menafsirkan tema, sudut pandang, dan bahasa hikayat

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta untuk menyimak pembacaan hikayat berjudul "Datuk Hitam dan Kampung Seberang".
2) Sambil menyimak, peserta didik diminta mencatat poin-poin penting terkait tema, sudut pandang, dan bahasa hikayat.
3) Setelah menyimak, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan berikut.
   - Setujukah kalian apabila tema dalam hikayat tersebut adalah kewibawaan sang pemimpin? Jelaskan!
   - Jelaskan bahwa teks hikayat tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga!
   - Setujukah kalian kalau teks hikayat tersebut mudah dipahami karena tidak banyak menggunakan kata arkais? Jelaskan!
4) Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru atas jawaban yang diberikan.
5) Peserta didik yang menjawab dengan tepat mendapatkan penguatan dan pujian dari guru.
6) Peserta didik yang menjawab tidak tepat mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari guru.

b. **Kegiatan 2:** Mengevaluasi unsur kemustahilan dalam hikayat yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik kembali menyimak hikayat “Datuk Hitam dan Kampung Seberang”.

2) Peserta didik mengevaluasi hal-hal yang tidak masuk akal dalam hikayat tersebut.

3) Peserta didik diminta mengerjakan latihan berikut ini.
Setelah menyimak kembali hikayat “Datuk Hitam dan Kampung Seberang”, setujukah kalian jika unsur kemustahilan dalam hikayat tersebut kurang begitu menonjol sehingga hikayat tersebut kurang berhasil dalam unsur ini? Jelaskan!

4) Hasil pekerjaan peserta didik diperiksa oleh guru.

c. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi hikayat yang disimak tanpa diberi bimbingan cara melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa memeriksa hasil pekerjaan tersebut. Kesalahan umum lain yang sering terjadi ialah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan. Tiba-tiba guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Fase Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran menafsirkan dan mengevaluasi hikayat ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai pada pembelajaran ini?
d. Siapa yang belum paham pada materi tentang cara menafsirkan dan mengevaluasi hikayat?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan sendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Balikannya (*feed back*), guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui keberhasilan peserta didik melalui refleksi itu.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi hikayat yang disimak, peserta didik diberi latihan sebagai berikut.

Peserta didik diminta menyimak hikayat “Penumpasan Bajak Laut”. Kemudian mereka diberi pertanyaan berikut.

1. Setujukah kalian apabila tema dalam hikayat tersebut adalah kepahlawanan? Jelaskan!

2. Jelaskan dengan menyertakan bukti-bukti kutipan bahwa teks hikayat tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga!
3. Setujukah kalian kalau teks hikayat tersebut mudah dipahami karena tidak banyak menggunakan kata arkais? Jelaskan!
4. Bagian mana dari hikayat tersebut yang menunjukkan kelebihan atau kekuatan cerita?
5. Apa yang menarik perhatian kalian setelah menyimak hikayat tersebut?
6. Apa yang paling berkesan setelah selesai menyimak hikayat tersebut?
7. Apa yang kalian rasakan setelah menyimak hikayat tersebut?
8. Mengapa dalam teks tersebut tidak ada unsur kemustahilan? Cocokkah teks tersebut disamakan sebagai hikayat?

Guru memberikan penilaian terhadap jawaban-jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus penilaian berikut ini.

$$NA = (\sum S/40) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

(Penjelasan lebih lanjut mengenai rumus penilaian tersebut dapat dilihat pada instrumen penilaian di Panduan Umum buku ini.)

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi hikayat yang disimak.

Peserta didik menyimak hikayat "Penumpasan Bajak Laut", kemudian mereka diberi pertanyaan dengan kunci jawaban sebagai berikut.

1. Setuju. Hikayat tersebut menggambarkan perjuangan Datuk Hitam dan anak buahnya dalam menumpas bajak laut.

2. Hikayat selalu menggunakan sudut pandang orang ketiga. Dalam hikayat "Penumpasan Bajak Laut" penggunaan sudut pandang itu dapat dibuktikan pada pembicaraan berikut.

   Datuk Hitam memandang utusan itu. Wajah utusan itu tampak tegang. Jelas sekali dia sedang mengemban perintah serius dari raja. "Baiklah, Tuan. Perintah apa gerangan yang diberikan raja kepada saya?" tanya Datuk Hitam akhirnya.

   Penyebutan nama Datuk Hitam dan penggunaan kata ganti orang ketiga *dia* menunjukkan hikayat tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga.

3. Setuju. Dalam hikayat tersebut tidak ada kata-kata sulit. Hikayat tersebut tampak seperti cerita ulang dari hikayat yang tidak lagi menggunakan bahasa Melayu lama, tetapi menggunakan bahasa Indonesia masa kini.

4. Kekuatan hikayat tersebut terletak pada tokoh dan penokohannya. Hubungan antara tokoh Datuk Hitam dengan tokoh-tokoh lainnya tampak hidup sesuai dengan logika hikayat.

5. Hal yang menarik perhatian ialah hikayat tersebut mudah dipahami. Tidak seperti hikayat pada umumnya yang menggunakan bahasa Melayu lama dengan logika berpikir bahasa tersebut. Selain itu, hal menarik lainnya ialah karakter para tokohnya. Misalnya, Datuk Hitam yang sakti, tetapi tidak sombong dan tetap saling menghargai sesama.

6. Hal yang paling berkesan ialah jiwa kepahlawanan tiap-tiap tokoh.

7. Hal yang paling berkesan ialah kepaduan semua unsur dalam hikayat, antara latar, tokoh, alur, tema, sudut pandang, dan amanat dikemas dengan padu dan saling mendukung.

8. Unsur kemustahilan dalam hikayat tersebut disamarkan. Datuk Hitam, misalnya, disebutkan sebagai tokoh yang memiliki kesaktian. Namun, kesaktian itu hanya sebagai pengantar baginya agar dikagumi dan disegani.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks hikayat lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan penelusuran seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Hikayat

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi hikayat yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan menyimak hikayat. Kemudian peserta didik diminta mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks hikayat. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru mengatakan bahwa dua keterampilan itu merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan berikut. “Buku adalah gudang ilmu. Membaca adalah kuncinya. Buku adalah jendela dunia, bukalah jendela itu dengan membaca”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca.

4. Media Pembelajaran

a. Media:
   1) Ponsel
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
   2) Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
   3) Mangoendikaria. 2008. *Bayan Budiman*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
   4) Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   5) Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
   6) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   1) https://www.youtube.com/watch?v=iYshROLcjzY
   2) https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-bayan-budiman/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan sebuah teks hikayat berjudul "Hikayat Bayan Budiman". Mereka diminta membaca teks tersebut. Sebelum membaca, guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca hikayat. Membaca jenis ini disebut membaca *skimming* (membaca pemahaman), dilanjutkan dengan membaca sepintas (*scanning*) untuk menemukan unsur intrinsik berupa penokohan, latar, dan alur serta unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model analisis dan model induktif. Model analisis digunakan untuk menganalisis unsur

tokoh, latar, alur, dan nilai-nilai. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan menafsirkan dan mengevaluasi teks. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara membaca teks hikayat.

b. **Kegiatan 3:** Menafsirkan tokoh, latar, dan alur teks hikayat yang dibaca

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

   1) Peserta didik diminta membaca teks hikayat berjudul "Hikayat Bayan Budiman".
   2) Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta menemukan tokoh, latar, dan alur.
   3) Peserta didik membandingkan jawabannya dengan penjelasan mengenai tokoh, latar, dan alur yang disediakan di bawah teks.

c. **Kegiatan 4:** Mengapresiasi bagian yang menarik dari teks hikayat yang dibaca

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

   1) Peserta didik membaca kembali teks hikayat berjudul "Hikayat Bayan Budiman".
   2) Peserta didik mengapresiasi teks hikayat tersebut dengan mengerjakan perintah berikut ini.

      Bacalah kembali teks "Hikayat Bayan Budiman" di atas! Setelah membaca teks hikayat tersebut, apresiasilah bagian yang menurut kalian menarik. Untuk memudahkan pekerjaan kalian, gunakan tabel yang tersedia di Buku Siswa!
   3) Guru memandu peserta didik ikut menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

d. **Kegiatan 5:** Mengevaluasi nilai-nilai dalam teks hikayat yang dibaca

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik membaca kembali teks hikayat berjudul "Hikayat Bayan Budiman".

2) Peserta didik mengevaluasi nilai-nilai dalam hikayat tersebut. Kegiatan mengevaluasi dilakukan dengan mengerjakan perintah berikut ini!

   Bacalah kembali "Hikayat Bayan Budiman" di atas! Identifikasilah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian evaluasilah nilai-nilai itu dengan cara membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan tabel yang tersedia di Buku Siswa dengan mengikuti contoh nomor 1 yang sudah diisi!

3) Peserta didik diminta mengisi tabel latihan tersebut dengan mengisi kolom yang masih rumpang.

4) Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

e. Untuk mengukur keberhasilan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks hikayat yang dibaca, peserta didik diminta membaca teks hikayat berjudul "Perkara si Bungkuk dan si Panjang". Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawahnya!

f. Peserta didik mendapat penilaian dari guru.

g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

h. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks hikayat tanpa diberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka tanpa diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi ialah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran tentang membaca hikayat ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran tentang membaca hikayat ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran ini?
d. Siapa yang belum paham pada materi ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan sendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Balikannya (*feed back*), guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui keberhasilan peserta didik melalui refleksi itu.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks hikayat yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa. Latihan-latihan itu ialah sebagai berikut.

Bacalah teks hikayat berjudul "Perkara si Bungkuk dan si Panjang" berikut ini. Setelah itu, kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Setujukah kalian kalau pencerita berhasil menampilkan tokoh dan penokohan yang bagus dalam hikayat tersebut? Jelaskan!
2. Jelaskan dengan pembuktian bahwa alur dalam hikayat tersebut menggunakan alur maju!
3. Jelaskan bahwa pemilihan latar dalam teks hikayat itu sudah tepat!
4. Gambarkan bagian mana dari teks tersebut yang menurut kalian paling menarik!
5. Identifikasilah nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat tersebut! Kaitkan dengan kehidupan sehari-hari! Beri keterangan bahwa nilai itu masih layak atau tidak!

Guru menilai jawaban-jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus penilaian berikut. (Penjelasan lengkap rumus penilaian dapat dilihat pada instrumen penilaian di Panduan Umum.)

$$NA = (\sum S/25) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas ialah sebagai berikut.

1. Setuju. Tokoh Mashudulhak dapat menyelesaikan perkara si Bungkuk dan si Panjang dengan cara unik dan bijak.

2. Hikayat tersebut menggunakan alur maju dengan urutan peristiwa sebagai berikut.

   Peristiwa 1
   Si Bungkuk dan istrinya yang berparas cantik mau menyeberangi sungai. Si Bungkuk mengira sungai itu airnya dalam sehingga tidak jadi menyeberang.

   Peristiwa 2
   Si Bungkuk meminta tolong kepada seorang Bedawi yang berada di seberang untuk membantu menyeberangkannya.

   Peristiwa 3
   Karena melihat istri si Bungkuk itu berparas cantik, si Bedawi itu tertarik dan mau membantu menyeberangkannya.

   Peristiwa 4
   Si Bedawi menuruni sungai dengan merendahkan dirinya agar tampak di hadapan si Bungkuk itu seolah-olah sungai itu dalam.

   Peristiwa 5
   Si Bedawi menyeberangkan perempuan itu dengan segala bekalnya. Saat menyeberang, si Bedawi membujuk perempuan istri si Bungkuk itu agar mau menikah dengannya dan meninggalkan si Bungkuk. Perempuan itu setuju dan mau menjadi istri si Bedawi.

   Peristiwa 6
   Si Bedawi menyaksikan istrinya direbut orang. Lalu dia putus asa dan menceburkan dirinya ke sungai. Ternyata sungai itu tidak dalam. Si Bungkuk pun berhasil menyeberangi sungai.

   Peristiwa 7
   Si Bungkuk mengadukan perkara si Bedawi merebut istrinya ke Masyhudulhakk.

   Peristiwa 8
   Masyhudulhakk menyelesaikan perkara itu dengan cerdik. Istri si Bungkuk kembali menjadi istrinya, sementara si Bedawi mendapat hukuman setimpal.

3. Pemilihan latar dalam hikayat itu sudah tepat, yaitu sungai yang dangkal dengan tokoh-tokoh yang menyeberangi sungai itu dengan cara yang unik. Si Bedawi menyeberangkan istri si Bungkuk yang cantik dengan berpura-pura bahwa sungai itu dalam. Si Bungkuk menjatuhkan dirinya ke sungai sehingga sadar bahwa sungai itu dangkal dan mudah diseberangi. Latar sungai itu tepat untuk perlakuan tokohnya yang berbuat seperti itu.
4. Dari awal sampai akhir, cerita ini menarik. Cerita ini bersifat jenaka dan bernilai moral baik. Si Bungkuk mengira sungai yang akan diseberangi itu dalam, padahal sesungguhnya dangkal. Si Bedawi atau si Panjang, menyeberangkan istri si Bungkuk dengan merayu dan ingin menjadikannya istri. Si Bungkuk yang mau bunuh diri dengan menjatuhkan diri ke sungai, akhirnya menyadari bahwa sungai itu dangkal. Maka si Bungkuk pun menyeberang dengan mudahnya. Si Bungkuk mengadukan perkaranya ke Masyhudulhakk dan menyelesaikannya dengan cara cerdik. Si Panjang mengakui kesalahannya dan istri yang cantik jelita pun mengaku bersalah. Keduanya pun mendapat hukuman cambuk.
5. Nilai yang terdapat di dalam hikayat itu ialah nilai kemanusiaan dan nilai sosial. Nilai kemanusiaan tergambar dari kegiatan Masyhudulhakk membantu menyelesaikan perkara si Bungkuk dan si Panjang. Kegiatan menolong itu termasuk juga sebagai nilai sosial, yaitu pergaulan antarmanusia dengan cara saling membantu.

   Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai itu dapat kita temukan. Dengan demikian, nilai itu dianggap nilai universal yang berlaku sepanjang zaman.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks hikayat lain yang ramah dan santun untuk disimak, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Mengalihwahanakan Hikayat ke dalam Cerpen

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengalihwahanakan hikayat ke dalam cerpen.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks hikayat melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mengalih wahana hikayat menjadi cerpen. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks cerita pendek sebagai alih wahana dari hikayat.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan berikut. "Tak ada orang cerdas yang tidak menulis. Menulis adalah paspor orang hebat". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mengalih wahana hikayat menjadi cerpen.

4. Media Pembelajaran

a. Media:
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
   2) Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

3) Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
4) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-cerpen/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara mengalih wahana hikayat menjadi cerpen dengan mengikuti tahapan berikut.

a. Memilih hikayat yang akan dialih wahana.
b. Membaca *skimming* dan *scanning* hikayat yang telah dipilih.
c. Mengidentifikasi tokoh dan plot hikayat yang akan dialih wahana (plot ini penting diidenditifikasi agar cerpen yang dialih wahana sesuai dengan plot aslinya).
d. Mengganti sudut pandang hikayat dari sudut pandang orang ketiga menjadi sudut pandang orang pertama.
e. Memilih tokoh yang akan dijadikan rujukan sebagai "aku" dalam cerpen.
f. Menulis cerpen berdasarkan plot dan tokoh dari hikayat tersebut.
g. Menyunting teks cerpen sebagai hasil alih wahana dari hikayat.
h. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk mengalih wahana dari hikayat menjadi cerpen, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara mengalihwahanakan hikayat ke dalam cerpen.

b. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 6, yaitu mengalih wahana hikayat menjadi cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang pertama.

c. Setelah menjadi cerpen yang ditulis tangan atau ditik di laptop, peserta didik diminta menyunting naskah tersebut dari segi ejaan dan tanda baca.

d. Peserta didik mendapat penilaian dari guru.

e. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

f. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah mengubah hikayat menjadi cerpen tanpa diberi penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur cerpen peserta didiknya. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didik.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi

kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran mengalih wahana hikayat ke dalam cerpen ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran ini?
d. Siapa yang belum paham pada materi mengalih wahana hikayat ke dalam bentuk cerpen ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan sendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Balikannya (*feed back*), guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui keberhasilan peserta didik melalui refleksi itu.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan mengalih wahana hikayat menjadi cerpen, peserta didik diberi tugas mengalih wahana hikayat yang berjudul "Hikayat Bayan Budiman". Hikayat tersebut dialih wahana menjadi cerpen dengan mengganti sudut pandangnya dari sudut pandang orang ketiga menjadi sudut pandang orang pertama.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks cerita pendek, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik berikut.

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul cerpen dengan benar (menggunakan huruf kapital di awal kata kecuali kata tugas yang tidak berada di awal judul, tidak lebih dari tujuh kata, tidak diakhiri tanda titik, dan menarik).	
2.	Peserta didik dapat menggunakan sudut pandang orang pertama dalam cerpen yang ditulisnya.	
3.	Peserta didik dapat membuat cerpen dengan mengikuti plot yang terdapat dalam hikayat.	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat.	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks cerita pendek yang tepat.	
6.	Tulisan peserta didik memperhatikan penggunaan kalimat efektif.	

Peserta didik yang dapat menulis teks cerpen dengan sempurna, meliputi enam kriteria di atas (nomor 1 sampai 6), nilai yang diperolehnya sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/30) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengalih wahana hikayat menjadi cerpen mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari hikayat lain yang ramah dan santun untuk dialih wahana menjadi cerpen. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 4

Mempresentasikan Cerpen Hasil Alih Wahana dari Hikayat

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mempresentasikan teks cerita pendek hasil alih wahana dari hikayat.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks hikayat melalui kegiatan membaca dan menyimak serta mengalih wahana dari hikayat menjadi cerpen. Kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mempresentasikan teks cerita pendek hasil alih wahana. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menyampaikan secara lisan, membaca nyaring teks cerita pendek, atau mempresentasikannya dengan memperhatikan unsur suprasegmental bahasa, seperti ekspresi dan intonasi.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan berikut. “Bagi seorang pembesar, misalnya seorang raja, sekali bilang ‘ya’, dunia jadi berubah. Jangan anggap enteng orang berbicara. Dengan berbicara, orang akan tahu siapa dia.” Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mempresentasikan cerpen sebagai alih wahana dari hikayat.

4. Media Pembelajaran

a. Media:
   1) Pelantang
   2) Gawai
   3) *Infocus*

b. Sumber dari buku:
   1) Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
   2) Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   3) Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
   4) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   5) Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.portal-ilmu.com/2016/06/tips-menulis-cerpen-untuk-pemula-step_14.html

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara mempresentasikan teks cerita pendek dengan mengikuti tahapan berikut.

a. Peserta didik membaca dengan cermat teks cerpen yang akan dipresentasikan.

b. Peserta didik menandai bagian mana yang akan diucapkan dengan nada tinggi dan mana yang akan dibaca rendah.

c. Peserta didik membacakannya di depan kelas, sedangkan peserta didik yang menyimak memberikan penilaian dengan format penilaian berikut.

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
1	Tema	
2	Penggunaan alur	
3	Penokohan	
4	Penggambaran latar	
5	Perubahan sudut pandang	
6	Penyampaian nilai-nilai	
7	Gaya penuturan	

Keterangan:

Peserta didik membubuhkan keterangan pada aspek penilaian, misalnya untuk tema sesuai dengan yang dikisahkan dalam hikayat. Kalau terjadi penyimpangan, tulis tidak sesuai tema asli dalam hikayat. Sementara untuk gaya penuturan, peserta didik dapat memberikan keterangan, misalnya "pembacaan terlalu kaku atau tidak kreatif".

d. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model simulasi. Model simulasi digunakan untuk meniru orang dalam mempresentasikan atau membaca nyaring cerpen.

Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang cara mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerita pendek hasil alih wahana dari hikayat dengan memperhatikan ekspresi dan intonasi.

b. Peserta didik diminta mencermati cerpen hasil alih wahana dari hikayat yang akan dipresentasikan.

c. Peserta didik diminta mempresentasikan cerpen hasil alih wahana dari hikayat di depan kelas secara bergiliran. (Kemungkinan peserta didik tidak dapat tampil semua ke depan karena keterbatasan waktu.

Sebagai alternatif, peserta didik merekam kegiatan presentasinya melalui ponsel atau alat rekam lainnya dan mengirimkan hasilnya kepada guru).

d. Peserta didik yang belum atau telah mendapat giliran tampil, menilai temannya yang sedang tampil.

e. Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru.

f. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

g. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

h. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah membaca nyaring cerpen atau mempresentasikan teks cerita pendek tanpa diberi penjelasan cara melakukan kegiatan tersebut. Guru biasanya mengambil cara paling mudah, yaitu dengan menginstruksikan peserta didik untuk melakukan presentasi di depan kelas, tanpa memberikan petunjuk yang jelas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif;

pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apakah kalian merasa senang dengan pembelajaran ini?
b. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran ini?
d. Siapa yang belum paham pada materi ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat membuat pernyataan atau pertanyaan sendiri. Intinya, refleksi adalah kegiatan merenungkan hal-hal yang telah dipelajari. Balikannya (*feed back*), guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui keberhasilan peserta didik melalui refleksi itu.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerpen, peserta didik diberi tugas melakukan kegiatan berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan.

Ketika peserta didik berbicara, guru memberikan penilaian berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor (1–5)
	Aspek Penampilan	
1	Pembukaan (membuka dengan menyapa hadirin, menjalin hubungan dengan pendengar, misalnya memandang hadirin)	
2	Intonasi	
3	Ekspresi	
4	Kelancaran	

No.	Aspek Penilaian	Skor (1–5)
	Aspek Cerita	
5	Isi teks sesuai dengan hikayat yang dialih wahana.	
6	Plot sesuai dengan plot pada hikayat yang dialih wahana.	
7	Penokohan sudah sesuai dengan penokohan pada hikayat yang dialih wahana.	
8	Sudut pandang hikayat sudah diubah dari sudut pandang orang ketiga menjadi sudut pandang orang pertama.	
9	Kalimat yang digunakan dalam berbicara ialah kalimat efektif.	

Keterangan skor: 5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1 = tidak ada

Guru memberikan penilaian terhadap presentasi peserta didik dengan menggunakan rumus nilai berikut ini. (Penjelasan lengkap rumus nilai ini dapat dilihat pada instrumen penilaian di Panduan Umum buku ini.)

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan cerpen mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cerpen lain yang ramah dan santun untuk dipresentasikan. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Hikayat

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang hikayat dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku hikayat berikut yang dapat diunduh di laman internet. Unduhlah, kemudian bacalah!

a. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut* ditulis ulang oleh Yulita Fitriana.
b. *Hikayat Dua Abu* ditulis ulang oleh Abdul Rohim.
c. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia* diterbitkan oleh Kemendikbud.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum di buku ini.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang Telah Dilakukan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari hikayat melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran hikayat ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran hikayat ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang hikayat ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran hikayat di bab ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk mengalih wahana hikayat sehingga hikayat tersebut menjadi lebih mudah dipahami.		

Refleksi di atas hanya merupakan contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, tujuan refleksi ialah agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, guru juga dapat membuat refleksi bagi diri sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya ialah orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
4

Berpantun dengan Tema Ragam Budaya

A. Gambaran Umum

1. Tujuan pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks pantun melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan pantun untuk digunakan dalam beragam kegiatan berbahasa.

2. Pokok Materi

a. Pembahasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Berpantun dengan Tema Ragam Budaya". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu *berpantun*. *Kedua*, materi, yaitu jenis teks sastra berbentuk *pantun*. *Ketiga*, tema atau topik yang dibicarakan, yaitu *ragam budaya*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena pantun berkaitan erat dengan ragam budaya di Indonesia.

b. Pengertian Pantun

Pantun merupakan karya sastra Melayu lama bergenre puisi. Pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Dalam satu bait terdiri atas empat larik.
2) Larik pertama dan kedua merupakan sampiran.
3) Larik ketiga dan keempat merupakan isi.
4) Jumlah suku kata tiap larik berkisar antara tujuh sampai dengan dua belas suku kata.
5) Hubungan sampiran dengan bait adalah hubungan rima.
6) Pantun digunakan untuk menyampaikan isi.
7) Berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi pantun nasihat, pantun remaja, pantun jenaka, pantun teka-teki, pantun agama, pantun perkenalan, dan lain-lain.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Antroplogi kelas XII, yaitu dalam kompetensi dasar "Merancang strategi kultural berdasarkan sumber-sumber kearifan lokal dan tradisi lisan untuk mengatasi berbagai dampak negatif dari perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi bagi pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*)."

Pantun merupakan salah satu sumber kearifan lokal, juga sebagai tradisi lisan. Pantun dapat difungsikan sebagai sarana untuk mengatasi berbagai dampak negatif dari perubahan sosial, pembangunan nasional, globalisasi, dan modernisasi bagi pembangunan karakter bangsa. Dengan kata lain, mata pelajaran Antropologi dapat memanfaatkan pantun sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran pada bab tentang pantun ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebenarnya di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Pembacaan Pantun	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pembacaan pantun yang disimak.	Pantun yang dibacakan untuk disimak Teks pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas empat larik dalam satu bait. • Larik pertama dan kedua merupakan sampiran. • Larik ketiga dan keempat merupakan isi.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan sebagai berikut. • Menafsirkan isi pantun yang disimak • Mengevaluasi pola rima pantun yang disimak	Media: • Ponsel • Perangkat audiovisual • Gawai Sumber: a. Buku • Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		• Hubungan antara sampiran dan isi adalah adanya rima. • Rima pantun berpola a-b-a-b. • Dilihat dari isinya, pantun terdiri atas pantun nasihat, pantun remaja, pantun jenaka, pantun teka-teki.		b. Jurnal: • M. Zikri Wiguna, Ramadhan Kusuma Yuda, Indriyana Uli, Juni 2017. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Pantun Melayu Sambas", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6, No. 1. • Abdul Hasim, "Menelusuri Nilai-nilai Karakter dalam Pantun (Inovasi Penggalian Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)", *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*.	
B. Membaca Teks Pantun	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pantun yang dibaca.	Teks pantun yang dibaca Teks pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas empat larik dalam satu bait.	Menggunakan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan sebagai berikut. • Menafsirkan sampiran dalam teks pantun yang dibaca • Mengapresiasi sampiran dalam teks pantun yang dibaca • Mengevaluasi teks dan konteks pantun yang dibaca	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: c. Buku • Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		• Larik pertama dan kedua merupakan sampiran. • Larik keiga dan keempat merupakan isi. • Hubungan antara sampiran dan isi adalah adanya rima. • Rima patun berpola a-b-a-b. • Dilihat dari isinya, pantun terdiri atas pantun nasihat, pantun remaja, pantun jenaka, pantun teka-teki.		• Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia. d. Laman internet • http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283	
C. Menulis Pantun	Peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk pantun.	Prosedur menulis pantun	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Menentukan isi pantun • Menciptakan sampiran • Menulis pantun secara utuh	Media: • Alat tulis • Ponsel • Gawai Sumber: e. Buku • Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				• Sri Suhita dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. f. Laman internet • http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283	

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Pantun

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi pantun yang disimak.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks sastra lama berbentuk pantun. Guru melontarkan pertanyaan sebagai berikut.

a. Sejak kapan orang Indonesia mengenal pantun?
b. Mengapa manusia suka berpantun?
c. Dapatkah semua kegiatan berbahasa menggunakan pantun?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan dan dengan beragam cara. Ada orang berpidato, berkhotbah, berdiskusi, memimpin rapat, menulis artikel di koran, dan sebagainya. Apakah pantun dapat dijadikan sarana untuk memperindah orang berbahasa dalam berpidato, berkhotbah, berdiskusi, memimpin rapat, dan sebagainya itu?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Gawai
   2) Perangkat pandang dengar

b. Sumber dari buku:
   1) Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Jurnal:
   1) M. Zikri Wiguna, Ramadhan Kusuma Yuda, Indriyana Uli, Juni 2017. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Pantun Melayu Sambas", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6, No. 1.
   2) Abdul Hasim, "Menelusuri Nilai-nilai Karakter dalam Pantun (Inovasi Penggalian Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)", *Pedagogia*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran difokuskan pada dua kegiatan. *Pertama*, menafsirkan isi pantun yang disimak. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi isi pantun yang disimak. Isi pantun meliputi pantun nasihat, pantun remaja atau pantun muda-mudi, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

Kedua, mengevaluasi pola rima dan irama dalam larik-larik pantun. Rima merupakan alat penghubung antara sampiran dan isi. Secara maknawi, tidak ada hubungan antara sampiran dan isi. Hubungannya karena adanya rima. Irama berkaitan dengan jumlah suku kata tiap larik sehingga pantun tersebut enak didengar. Jumlah suku kata harus berimbang antara larik sampiran dan larik isi.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

a. **Kegiatan 1:** Menafsirkan isi pantun yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana menyimak pembacaan pantun dengan baik.
2) Peserta didik diminta untuk menyimak pembacaan pantun (teks pantun dapat dibaca di Buku Siswa).
   Untuk kegiatan menyimak ini guru dapat menciptakan rekayasa pembelajaran. Misalnya, mengunduh dari YouTube yang berisi pembacaan pantun.
3) Sambil menyimak, peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan isi pantun-pantun tersebut.
4) Setelah menyimak, peserta didik diminta untuk menjawab soal-soal tentang isi pantun dengan format jawaban yang sudah disediakan dalam bentuk kolom-kolom. Peserta didik tinggal mencentang pernyataan yang cocok.
5) Guru menilai jawaban peserta didik.

b. **Kegiatan 2:** Mengevaluasi pola rima dan irama pantun yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta menyimak kembali pantun 1 sampai 4.
2) Peserta didik diminta mengevaluasi rima dan irama dalam bait-bait pantun tersebut.
3) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut.

   Bagaimana penilaian kalian terhadap rima dan irama pada bait-bait pantun tersebut? Jelaskan!
4) Jawaban peserta didik dinilai oleh guru.
5) Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
6) Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pantun yang disimak tanpa diberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik kadang-kadang tanpa diperiksa. Kesalahan umum yang juga sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah

guru perlu mengulang kembali pembelajaran ini atau perlu mengadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini guru dapat berkreasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif. Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
b. Bagian mana yang belum kalian pahami dari materi ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai?
d. Bagian mana yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi pantun yang disimak, peserta didik diberi latihan menyimak pantun yang terdapat pada Buku Siswa. Setelah itu, mereka diminta mengerjakan soal-soal di bawah ini!

a. Identifikasilah isi tiap-tiap bait pantun tersebut!
b. Berikan penilaian terhadap rima dan irama dalam tiap-tiap bait pantun tersebut!

Guru menilai pekerjaan peserta didik dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$NA = (\sum S/10) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam menafsirkan dan mengevaluasi pantun yang disimak.

1. Identifikasi isi tiap bait pantun:

Pantun	Tafsiran Isi
Sungguhlah indah pulau Bangka *Orang Kurau memancing krisi* *Kalau ada kata yang salah* *Jangan simpan di dalam hati*	Isi bait pantun ini nasihat agar orang yang diajak bicara memaafkan kesalahan pembicara (penyampai pantun) jika terdapat kata yang salah ucap atau menyinggung perasaan.
Mati beragan si batang rumbia *Buah rambai kusangka rawa* *Berangan-angan boleh saja* *Kalau tak sampai jangan kecewa*	Isi bait pantun ini adalah agar kita tidak banyak berangan-angan karena kalau angan-angan itu tidak tercapai, akan kecewa.
Kayu besi, pelawan, medaru *Dipakai rakyat membuat alat* *Urang kampong selalu bersatu* *Gotong-royong memanglah adat*	Isi bait pantun ini adalah agar kita memelihara adat yang baik, yaitu gotong royong.

2. Penilaian terhadap rima dan irama dalam tiap-tiap bait pantun:

Pantun	Hasil Evaluasi
Sungguhlah indah pulau Bangka *Orang Kurau memancing krisi* *Kalau ada kata yang salah* *Jangan simpan di dalam hati*	Rima pantun ini berpola a-b-a-b. Namun, ada yang kurang tepat, yaitu nama tempat *Bangka* dipaksa berima dengan kata *salah*. Irama dalam pantun ini dapat dilihat dari jumlah suku katanya sebagai berikut. Larik 1 = 8 suku kata Larik 2 = 9 suku kata Larik 3 = 9 suku kata Larik 4 = 9 suku kata Berdasarkan hasil identifikasi jumlah suku kata tiap larik, maka irama pantun ini cukup ideal.

Pantun	Hasil Evaluasi
Mati beragan si batang rumbia *Buah rambai kusangka rawa* *Berangan-angan boleh saja* *Kalau tak sampai jangan kecewa*	Rima pantun ini berpola a-b-a-b. Namun, dalam pantun ini bunyi akhirnya sama, seolah-olah berpola a-a-a-a. Sebenarnya polanya tetap a-b-a-b. Secara kebetulan sampirannya larik 1 dan 2 berbunyi akhir sama sehingga bunyi akhir larik-larik isi pun sama. Irama dalam pantun ini dapat dilihat dari jumlah suku katanya sebagai berikut. Larik 1 = 11 suku kata Larik 2 = 9 suku kata Larik 3 = 9 suku kata Larik 4 = 10 suku kata Berdasarkan hasil identifikasi jumlah suku kata tiap larik, maka irama pantun ini kurang berhasil, kurang kompak dalam hal irama.
Kayu besi, pelawan, medaru *Dipakai rakyat membuat alat* *Urang kampong selalu bersatu* *Gotong-royong memanglah adat*	Rima pantun ini berpola a-b-a-b. Sudah ideal sebagai rima pantun. Irama dalam pantun ini dapat dilihat dari jumlah suku katanya sebagai berikut. Larik 1 = 10 suku kata Larik 2 = 10 suku kata Larik 3 = 10 suku kata Larik 4 = 9 suku kata Berdasarkan hasil identifikasi jumlah suku kata tiap larik, maka irama pantun ini cukup berhasil, hanya larik 4 yang tidak seirama.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari pantun lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan penelurusan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Pantun

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pantun yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan menyimak pantun. Kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks pantun. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca pantun.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: “Membaca pantun adalah membaca kehidupan”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca pantun.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   3) Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

c. Sumber dari laman internet:
   https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran ini difokuskan pada membaca pantun dengan tiga kegiatan. *Pertama*, menafsirkan isi pantun yang dibaca. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi larik-larik sampiran pantun yang dibaca. Dalam pantun ada dua larik sampiran, yaitu pada larik pertama dan kedua.

Kedua, mengapresiasi hal menarik dari sampiran pantun. Pantun merupakan bentuk puisi Melayu Lama yang memiliki ciri tersendiri, yaitu adanya sampiran. Tidak akan disebut pantun jika tidak ada sampiran.

Ketiga, mengevaluasi teks dan konteks pantun. Teks berkaitan dengan pantun sebagai sebuah sastra lama berbentuk puisi terikat. Sebagai sebuah objek, pantun dapat dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi. Konteks berkaitan dengan fungsi pantun itu dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menggunakannya dalam acara pidato, melamar gadis, menyampaikan pesan, dan sebagainya. Rima merupakan alat penghubung antara sampiran dan isi.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model analisis dan model induktif. Model analisis digunakan untuk menganalisis sampiran, isi, dan rima. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan menafsirkan dan mengevaluasi teks. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara membaca pantun.

b. **Kegiatan 3:** Menafsirkan sampiran pantun yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang sampiran dalam pantun.

2) Setelah menerima penjelasan guru tentang sampiran pantun, peserta didik diminta membaca pantun berikut ini.

1. *Buah manggis di pinggir sumur*
   Anak biawak ular berbisa
   Duduk menangis di pinggir kubur
   Teringat badan banyak berdosa

2. *Ikan jalawat besar-besar*
   Ikan saluang bersisik-sisik
   Menuntut ilmu sambil beramal
   Supaya jadi orang baik-baik

3) Setelah membaca pantun tersebut, peserta didik diminta menafsirkan sampiran yang terdapat dalam pantun-pantun tersebut.

4) Peserta didik mencocokkan jawabannya dengan penjelasan yang tersedia di bawah pertanyaan.

c. **Kegiatan 4:** Mengapresiasi bagian yang menarik dari sampiran pantun yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta membaca pantun berikut ini.

1. *Kalau ada sumur di ladang*
   Boleh kita menumpang mandi
   Kalau ada umur panjang
   Boleh kita berjumpa lagi

2. *Hari hujan mendayung perahu*
   Perahu terkait di pohon para
   Jangan malu jangan tanggung
   Apabila kita membangun Negara

2) Peserta didik mengapresiasi teks pantun tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   - Setujukah kalian apabila dikatakan bahwa sampiran pada pantun 1 sudah bagus, baik dilihat dari segi rima maupun koherensi dalam sampirannya? Jelaskan!
   - Setujukah kalian apabila dikatakan bahwa sampiran pada pantun 2 kurang begitu berhasil dari segi rima, namun dari segi koherensi atau hubungan antarkata dalam sampiran itu sudah cukup bagus. Jelaskan!

3) Guru memandu peserta didik ikut menjawabkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

d. Kegiatan 5: Mengevaluasi teks pantun yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang teks dan konteks pantun.
2) Peserta didik diminta membaca pantun berikut ini.

   Kura-kura dalam perahu
   Sudah gaharu cendana pula
   Pura-pura tidak tahu
   Sudah tahu bertanya pula

3) Peserta didik mengevaluasi teks dan konteks pantun tersebut.
4) Peserta didik membandingkan untuk mencocokkan jawabannya dengan penjelasan di bawahnya.
5) Untuk mengukur keberhasilan mengevaluasi, peserta didik diminta mengevaluasi teks dan konteks pantun berikut ini.

Dari Penakalan pergi ke Sendoyan
Membawa dagangan pakaian jadi
Saling memaafkan segala kesalahan
Agar tidak putus silaturahmi

6) Pekerjaan peserta didik dinilai oleh guru.

e. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

f. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks pantun yang dibaca tanpa diberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka yang kadang-kadang tidak diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi ialah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

Kesalahan umum juga terjadi pada peserta didik. Mereka tidak tahu apa yang tidak dimengertinya sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan pada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat menciptakan sendiri pertanyaan-pertanyaan itu untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks pantun yang dibacakan, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada buku siswa. Latihan-latihan itu adalah sebagai berikut.

Latihan 2 **Menafsirkan Sampiran Pantun yang Dibaca**

Bacalah pantun berikut ini!

Ikan jalawat besar-besar
Ikan saluang bersisik-sisik
Menuntut ilmu sambil beramal
Supaya jadi orang baik-baik

Tafsirkan sampiran pantun tersebut!

Tafsir Sampiran Pantun

Pantun	Bagian yang Menarik
Ikan jelawat besar-besar	
Ikan seluang bersisik-sisik	
Hubungan larik 1 dan larik 2	
Hubungan larik dengan isi	

Setujukah kalian bahwa sampiran diambil dari kata-kata referensial yang merujuk pada dunia sekitar yang dikenal masyarakat? Jelaskan!

Bagi peserta didik yang dapat menjawab latihan di atas dengan benar, nilai yang diperoleh ialah sebagai berikut!

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 3 Mengapresiasi Hal Menarik dari Sampiran Pantun

Bacalah pantun berikut ini!

1. *Kalau ada sumur di ladang*
   Boleh kita menumpang mandi
   Kalau ada umur panjang
   Boleh kita berjumpa lagi

2. *Hari hujan mendayung perahu*
   Perahu terkait di pohon para

Jangan malu jangan tanggung
Apabila kita membangun Negara

Setelah membaca pantun tersebut, jawablah soal-soal berikut!

1. Setujukah kalian apabila dikatakan bahwa sampiran pada pantun 1 sudah bagus, baik dilihat dari segi rima maupun koherensi dalam sampirannya? Jelaskan!
2. Setujukah kalian apabila dikatakan bahwa sampiran pada pantun 2 kurang begitu berhasil dari segi rima, namun dari segi koherensi atau hubungan antarkata dalam sampiran itu sudah cukup bagus. Jelaskan!

Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/10) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 4 Mengevaluasi Teks dan Konteks Pantun yang Dibaca

Bacalah pantun berikut ini!

Dari Penakalan pergi ke Sendoyan
Membawa dagangan pakaian jadi
Saling memaafkan segala kesalahan
Agar tidak putus silaturahmi

Setelah membaca pantun tersebut, berilah penilaian pantun tersebut dari segi teks dan konteksnya!

Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/10) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Kunci Jawaban Latihan 2

Tafsir Sampiran Pantun

Ikan jelawat besar-besar	Larik ini berisi kata-kata yang menunjukkan kata referensial yang dapat dirujuk dalam kehidupan sehari-hari. Kata *ikan jelawat besar-besar* adalah kata-kata yang merujuk pada benda-benda yang sudah kita kenal, yaitu ikan. Kita pun sudah memahaminya. Kemudian kata itu dirangkaikan sehingga membentuk konstruksi seperti kalimat sehingga kita dapat membayangkan *ada ikan jelawat yang berukuran besar*.
Ikan seluang bersisik-sisik	Larik ini merujuk pada benda, yaitu dunia hewan. Tepatnya hewan berupa *ikan seluang bersisik-sisik*.
Hubungan larik 1 dan larik 2	Secara maknawi, larik 1 dan larik 2 pada pantun ini tidak ada hubungan. Kedua-duanya berdiri sendiri.

Hubungan larik dengan isi	Secara maknawi, tidak ada hubungan antara sampiran dan isi. Hubungannya semata-mata karena adanya persamaan bunyi atau rima, yaitu: • Larik pertama *ikan jelawat besar-besar* berima dengan isi pada larik ketiga *menuntut ilmu sambil beramal*. • Larik kedua *ikan seluang bersisik-sisik* berima dengan isi pada larik keempat *supaya jadi orang baik-baik*.

b. Kunci Jawaban Latihan 3

1. Setuju, karena sampiran pada pantun 1 sudah menunjukkan pola rima yang ideal yaitu a-b-a-b.
2. Setuju karena dari segi rima, antara bunyi kata *perahu* dengan bunyi kata *tanggung*, berima kurang pas. Persamaannya hanya dari bunyi vokalnya.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

c. Kunci Jawaban Latihan 4

Evaluasi Teks dan Konteks Pantun

Rangkaian kata	Larik	Peran	Jumlah suku kata
Dari Penakalan pergi ke Sendoyan	pertama	sampiran	12
Membawa dagangan pakaian jadi	kedua	sampiran	11
Saling memaafkan segala kesalahan	ketiga	isi	12
Agar tidak putus silaturahmi	keempat	isi	11

Pantun di atas sudah berimbang dari segi jumlah suku kata antara sampiran dan isi. Larik pertama 12 suku kata, sudah seimbang dengan larik ketiga yang berjumlah 12 suku kata juga.

Larik kedua berjumlah 11 suku kata, pasangan rimanya di larik keempat berjumlah 11 suku kata juga.

Dari segi rima, pantun ini tampak ideal, berakhir dengan bunyi *-an* pada larik pertama dan ketiga, berakhir dengan bunyi vokal -i pada larik kedua dan keempat. Pola rima dalam larik-larik pantun adalah a-b-a-b sudah terpenuhi dalam pantun ini.

Dari segi konteksnya, pantun ini cocok digunakan dalam situasi silaturahmi, berkumpul dengan sanak saudara, atau ketika sedang berkunjung ke tetangga.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari pantun lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukannya sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Pantun

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menuangkan gagasan dalam bentuk pantun.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks pantun melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis pantun. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks pantun untuk berbagai keperluan.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, “Bangsa yang bijak adalah bangsa yang mencintai budayanya”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis pantun sebagai bentuk kecintaan kita pada budaya bangsa sendiri.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media.
   2) Sri Suhita dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   3) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis pantun dengan mengikuti tahapan berikut.

a. Menentukan isi pantun.
b. Membuat larik-larik isi pantun.
c. Menciptakan sampiran pantun dengan memperhatikan rima yang terkait dengan isi.
d. Menciptakan pantun utuh yang mengandung sampiran, isi, dan rima.
e. Menyunting teks pantun yang telah ditulis.
f. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Simulasi merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan peralatan atau suasana tiruan yang bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaannya terhadap konsep serta keterampilan dalam bidang yang dipelajarinya, serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik mampu mengembangkan kreativitas; memupuk keberanian dan percaya diri; memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kaitannya dengan kegiatan belajar menulis pantun, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam berpantun; memupuk keberanian dan rasa percaya diri bahwa dirinya bisa menulis pantun; memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam menulis pantun.

Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara menulis pantun.
b. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 6, yaitu menentukan isi pantun yang akan ditulis.
c. Peserta didik mengikuti Kegiatan 7, yaitu menciptakan sampiran yang berima dengan isi pantun.
d. Peserta didik membuat pantun secara utuh.
e. Setelah membuat pantun tersebut peserta didik mendapatkan penilaian dari guru.
f. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
g. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
h. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menulis pantun tanpa diberi penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur pantun yang dibuat peserta didik.

Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didik.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik. Peserta didik malu bertanya sehingga dia tetap tidak paham apa yang sedang dipelajarinya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menulis pantun ini?
b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari materi menulis pantun?
c. Bagian mana dari materi menulis pantun yang perlu penjelasan?

Pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat berkreasi membuat pertanyaan sendiri. Prinsipnya, pernyataan atau pertanyaan refleksi

dibuat untuk merenungkan apa yang telah dipelajari. Balikannya, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran, misalnya apakah guru perlu mengulang kembali pembelajaran ini atau perlu mengadakan pengayaan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis pantun, peserta didik diberi tugas menulis pantun dengan mengerjakan latihan-latihan berikut ini.

Latihan 5 **Mengisi Sampiran yang Rumpang**

Isilah sampiran yang rumpang pada pantun berikut!

No.	Pantun
1	... *Dapat rusa belang kaki* *Berguru kepalang ajar* *Bagai bunga kembang tak jadi*
2	*Kura-kura dalam perahu* ... *Pura-pura tidak tahu* *Sudah tahu bertanya pula*

No.	Pantun
3	... ... *Bersakit-sakit dahulu* *Bersenang-senang kemudian*
4	... ... *Kalau ada umur panjang* *Insya Alloh kita berjumpa lagi*

Guru dapat menilai jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus penilaian berikut ini.

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 6 Membuat Pantun Lengkap

Peserta didik diminta membuat pantun yang berisi nasihat atau cinta lengkap dengan tema ragam budaya. Kemudian pantun itu dibacakan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman kalian. Untuk memudahkan, berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan.

a. Peserta didik membuat lima bait pantun secara individu.

b. Setelah selesai, secara bergiliran peserta didik maju ke depan untuk membacakan pantun.

c. Peserta didik yang menyimak memberi tanggapan tentang bagus atau tidaknya pantun yang dibacakan temannya. Kriteria bagus atau tidaknya merujuk pada adanya sampiran dan isi, adanya hubungan rima, jumlah suku kata dalam tiap baris, isinya mudah dipahami atau tidak.

Guru dapat menilai jawaban peserta didik dengan menggunakan rumus penilaian berikut ini.

$$NA = (\sum S/25) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban tidak mengikat. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis pantun (melalui latihan-latihan di atas), mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat menulis pantun sederhana yang ramah dan santun sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Pantun

1. Tujuan

Peserta didik dapat memublikasikan pantun di media massa.

2. Aktivitas Publikasi

Pada kegiatan ini peserta didik sudah dianggap menguasai cara menulis pantun yang ditunjukkan dengan kegiatan menulis pantun. Setelah pantun itu berhasil ditulis dan telah diedit sesuai dengan kriteria pantun, selanjutnya peserta didik belajar memuatnya di media massa. Adapun kegiatannya ialah sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara memuat pantun di media massa.

b. Peserta didik menentukan media yang cocok untuk memuat pantun. Kegiatan ini dibimbing oleh guru.

c. Peserta didik dapat membuat media sendiri, misalnya membuat blog sendiri untuk memuat pantun.

d. Peserta didik mengirimkan pantun karangannya sendiri ke media massa atau ke blog pribadi yang telah dibuatnya.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Pantun

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang pantun dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku pantun dan jurnal di bawah ini di perpustakaan atau sumber lain.

a. Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media.

b. M. Zikri Wiguna, Ramadhan Kusuma Yuda, Indriyana Uli, Juni 2017. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Pantun Melayu Sambas", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6, No. 1.

c. Abdul Hasim, "Menelusuri Nilai-nilai Karakter dalam Pantun (Inovasi Penggalian Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)", *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format laporan yang dapat dilihat pada Panduan Umum.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari pantun melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran pantun ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran pantun ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang pantun ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran pantun di bab ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis pantun dan memuatnya di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, refleksi ini bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Balikannya, guru dapat membuat refleksi bagi diri sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan jurnal membaca. Tujuannya ialah orang tua dapat

membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
5

Mengapresiasi Syair dengan Tema Kearifan Lokal

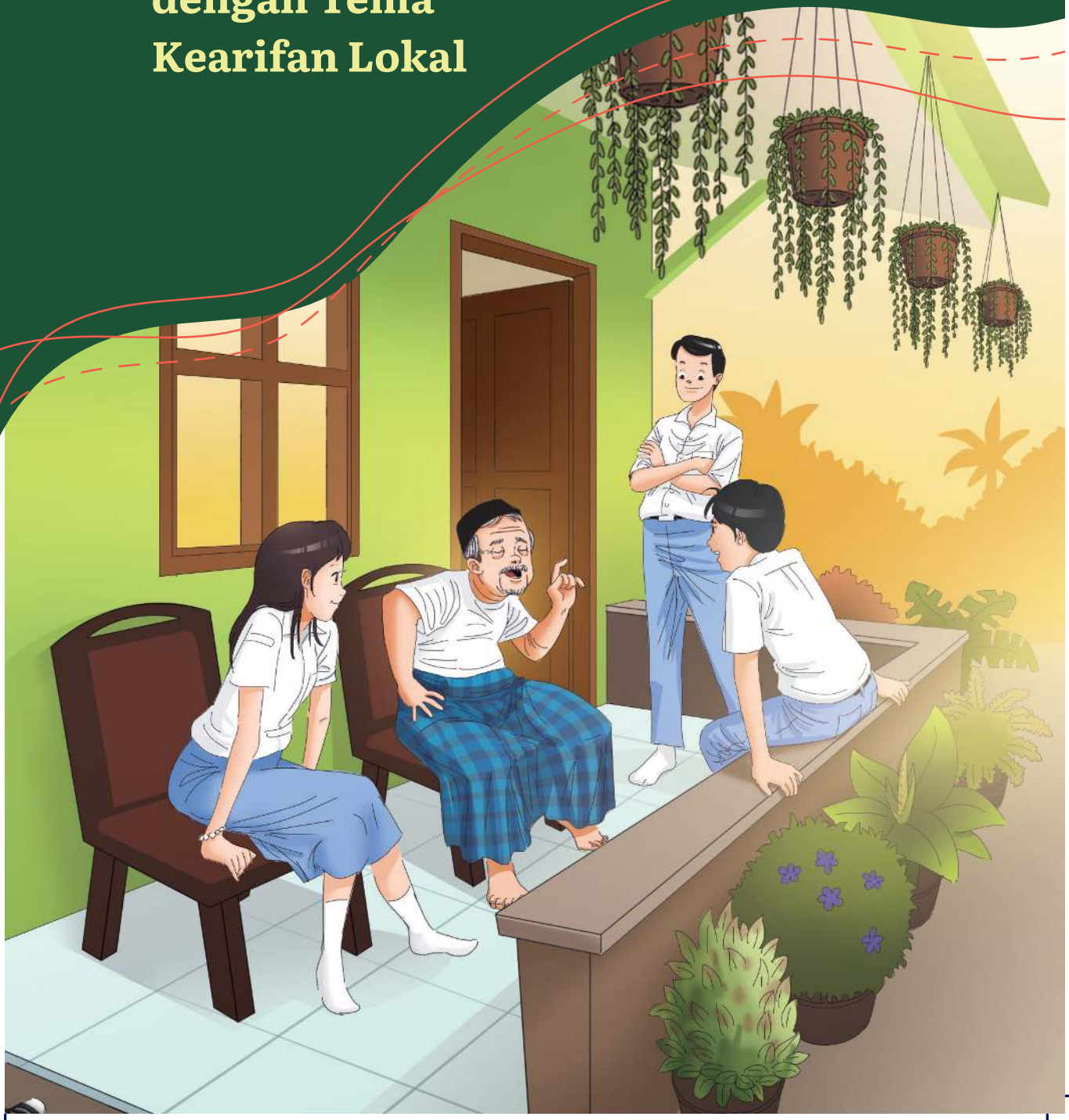

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks syair melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, membaca, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menulis syair untuk dipublikasikan.

2. Pokok Materi

a. Pembahasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Mengapresiasi Syair dengan Tema Kearifan Lokal". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu *mengapresiasi*. *Kedua*, materi, yaitu jenis teks sastra berbentuk *syair*. Ketiga, tema atau topik yang diberi nama *kearifan lokal*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena syair berkaitan erat dengan kearifan lokal.

b. Pengertian Syair

Syair merupakan karya sastra Melayu lama bergenre puisi. Syair memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Dalam satu bait terdiri atas empat larik.
2) Semua lariknya merupakan isi.
3) Jumlah suku kata tiap larik berkisar antara tujuh sampai dua belas suku kata.
4) Syair digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, misalnya untuk mengisahkan suatu cerita.
5) Syair memiliki rima a-a-a-a.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Antroplogi kelas XI, yaitu dalam kompetensi dasar "menggunakan pengetahuan dasar metode etnografi dalam mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia".

Syair merupakan salah satu sumber institusi sosial berupa bahasa. Dalam hal ini bahasa dalam karya sastra genre puisi lama. Syair dapat dideskripsikan sebagai suatu institusi sosial yang terdapat dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia. Dengan kata lain, mata pelajaran Antropologi dapat memanfaatkan syair sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks syair ini akan disampaikan dalam enam kali pertemuan. Namun, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Pembacaan Syair	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pembacaan syair yang disimak.	Syair yang dibacakan untuk disimak Teks syair memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas empat larik dalam satu bait. • Tiap larik merupakan isi. • Jumlah suku kata dalam tiap larik antara 7 sampai 12 suku kata. • Rima syair berpola a-a-a-a. • Syair digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, misalnya untuk berkisah.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan sebagai berikut. • Menafsirkan isi syair yang disimak • Mengevaluasi rima dan irama syair yang disimak	Media: • Ponsel • Perangkat audiovisual • Gawai Sumber: a. Buku • Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. • Suryaman, Maman. 2012. *Metologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Jurnal: • Akmal. 2015. "Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)" dalam *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4. c. Laman internet • https://tirto.id/apa-itu-pengertian-syair-jenis-dan-contohnya-gaPv	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
B. Membaca Teks Syair	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi syair yang dibaca	Teks syair yang dibaca Teks syair memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas empat larik dalam satu bait. • Tiap larik merupakan isi. • Jumlah suku kata dalam tiap larik antara 7 sampai 12 suku kata. • Rima syair berpola a-a-a-a. • Syair digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, misalnya untuk berkisah.	Menggunakan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan sebagai berikut. • Menafsirkan hubungan makna antarlarik yang dibaca • Mengapresiasi hal menarik dari larik-larik syair yang dibaca • Mengevaluasi nilai-nilai dalam teks syair yang dibaca	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: d. Buku • Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia. e. Laman internet • https://tirto.id/apa-itu-pengertian-syair-jenis-dan-contohnya-gaPv	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Menulis Teks Syair	Menuangkan gagasan dalam bentuk syair	Prosedur menulis syair	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Menentukan isi syair • Menciptakan rima syair • Menulis syair secara utuh	Media: • Alat tulis • Ponsel • Gawai Sumber: f. Buku • Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media. • Sri Suhita dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. g. Laman internet • https://web-bahasaindonesia.blogspot.com/2015/09/cara-menulis-syair-dengan-cepat.html • https://dongengceritarakyat.com/cerita-roro-jonggrang/	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing, dan minggu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Syair

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi syair yang disimak.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks sastra lama berbentuk syair. Guru melontarkan beberapa pertanyaan berikut.

a. Sejak kapan orang Indonesia mengenal syair?
b. Mengapa manusia suka bersyair?
c. Dapatkah semua kegiatan menyampaikan maksud berbicara atau menulis menggunakan syair?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

a. Sudahkan kalian membaca syair?
b. Dapatkah syair digunakan untuk bercerita?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat pandang dengar
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Daeng, Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Jurnal:
   Akmal. 2015. "Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)" dalam *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4.

d. Sumber dari laman internet:
   https://tirto.id/apa-itu-pengertian-syair-jenis-dan-contohnya-gaPv

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran difokuskan pada dua kegiatan. *Pertama*, menafsirkan isi syair yang disimak. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi isi syair yang disimak. Isi syair meliputi kisah suatu cerita atau menyampaikan maksud-maksud tertentu, misalnya dalam rangka memberikan nasihat perkawinan.

Kedua, mengevaluasi pola rima dan irama dalam larik-larik syair yang disimak. Rima merupakan kesamaan bunyi akhir tiap-tiap larik dalam satu bait syair. Bukan hanya kesamaan bunyi akhir tiap larik, namun antarlarik harus memiliki hubungan maknawi. Misalnya, larik pertama merupakan pembuka, kemudian mengait secara maknawi dengan larik kedua, ketiga, dan keempat. Kita ambil contoh syair berikut ini.

Akad nikah wajib hukumnya
Ijab dan Kabul jadi intinya
Supaya pernikahan sah adanya
Suami dan isteri tak ada celanya

Larik pertama sebagai pembuka berupa pernyataan umum. Larik kedua berhubungan secara maknawi dengan larik pertama. Kata *akad nikah* berhubungan secara maknawi dengan kata *Ijab dan kabul*. Larik ketiga berhubungan secara maknawi dengan larik kedua. Dengan adanya *Ijab dan Kabul*, *pernikahan* menjadi *sah*. Terakhir, larik keempat merupakan penjelasan atau penegasan dari larik-larik sebelumnya. Dengan adanya *pernikahan yang sah*, maka *suami dan istri itu tidak ada celanya*. Dengan demikian, larik pertama sampai larik keempat itu koheren.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

a. Kegiatan 1: Menafsirkan isi syair yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Guru meminta peserta didik menyimak pembacaan syair berjudul "Negeri Barbari" yang terdapat pada Buku Siswa.
2) Sambil menyimak, peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan isi syair tersebut.
3) Setelah menyimak, guru meminta mereka untuk menjawab soal-soal tentang isi syair dengan format jawaban sudah disediakan dalam bentuk kolom-kolom. Peserta didik tinggal mencentang pernyataan yang cocok.

b. **Kegiatan 2:** Mengevaluasi rima dan irama syair yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak contoh syair berikut ini.

Akad nikah wajib hukumnya
Ijab dan Kabul jadi intinya
Supaya pernikahan sah adanya
Suami dan isteri tak ada celanya

Bila sudah selesai akad Nikah
Bersuami isteri sahlah sudah
Kita bermohon kepada Allah
Semoga keduanya beroleh berkah

2) Peserta didik diajak mengevaluasi rima dan irama dalam syair tersebut.

3) Untuk mengukur kemampuan dalam mengevaluasi rima dan irama syair, peserta didik diminta mengerjakan latihan yang sudah disediakan.

c. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menafsirkan dan mengevaluasi syair yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab kegiatan pembelajaran hari ini secara lisan. Guru dapat berkreasi membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan dalam menafsirkan dan mengevaluasi syair yang disimak, peserta didik diberi latihan sebagai berikut.

Latihan 1 **Menafsirkan Isi Syair yang Disimak**

Peserta didik diminta membaca syair "Negeri Barbari", kemudian mengisi kolom-kolom pernyataan yang ada pada Buku Siswa dengan mencentang kolom benar atau salah sesuai dengan pernyataannya.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/6) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 2 **Mengevaluasi rima dan irama syair yang disimak**

Peserta didik diminta membaca syair "Syair Nasehat Perkawinan" yang ada pada Buku Siswa. Setelah itu, mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Apakah syair tersebut sudah memenuhi syarat dari segi rima?
b. Apakah tiap larik dari syair tersebut menggunakan irama yang berimbang?
c. Mengapa syair tersebut diberi judul "Syair Nasehat Perkawinan"?

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/15) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada instrumen penilaian pada Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pantun yang disimak, ialah sebagai berikut.

a. Kunci Jawaban Latihan 1

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Syair tersebut merupakan karangan prosa yang dipuisikan.	√	
2	Syair tersebut menceritakan sebuah negeri bernama Negeri Barbari yang diperintah oleh Abdul Hamid Syah.	√	
3	Syair tersebut menceritakan Abdul Majid, adik Abdul Hamid Syah, mencoba merebut kekuasaan dari Abdul Hamid Syah.		√
4	Syair tersebut menceritakan bahwa Negeri Barbari diperintah oleh Abdul Hamid Syah dan keluarganya.	√	
5	Syair tersebut menceritakan Negeri Barbari yang damai dan nyaman.	√	
6	Syair tersebut mengandung pesan kemanusiaan agar saling menghargai sesama manusia.	√	

b. Kunci Jawaban Latihan 2

Syair yang disajikan sebagai stimulus penilaian.

1. Dari segi penggunaan rima, dua bait syair tersebut sudah memenuhi syarat sebagai bait-bait syair. Rumus rima untuk syair adalah a-a-a-a. Hal itu ditunjukkan pada bait pertama dengan larik berakhir dengan bunyi *rat* semua.
2. Bait pertama:

Larik	Jumlah suku kata
Besuami isteri bebannya berat	11
Bertanggung jawab dunia akhirat	11
Tersalah jalan hidup mudarat	10
Salah berhitung hidup melarat	10

Bait kedua:

Larik	Jumlah suku kata
Menjadi suami hendaklah bijak	11
Iman di dada pantang berkacak	10
Terhadap isteri hendaklah lunak	10
Terhadap anak bertunak-lunak	10

Dilihat dari jumlah suku katanya, syair-syair tersebut cukup berimbang sehingga iramanya pun cukup berimbang.

3. Karena syair tersebut disampaikan dalam acara pernikahan dengan tujuan untuk menasihati dua pengantin (laki-laki dan perempuan) yang sedang memadu kasih.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari syair lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan penelusuran seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Syair

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi syair yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan menyimak syair. Kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks syair. Guru mengajak mereka untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca syair. Guru menjelaskan bahwa dua keterampilan tersebut merupakan keterampilan reseptif. Terkait dengan syair, selain bertujuan untuk mengetahui isi, menyimak dan membaca syair lebih ditekankan pada kegiatan menyimak dan membaca estetis.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Membaca syair adalah membaca budaya bangsa". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca syair.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Ponsel
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Pradopo, Rachamat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   3) Teeuw, A., 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

c. Sumber dari laman internet:
   https://tirto.id/apa-itu-pengertian-syair-jenis-dan-contohnya-gaPv

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini kegiatan difokuskan pada membaca syair dengan tiga kegiatan. *Pertama*, menafsirkan hubungan makna antarlarik

syair yang dibaca. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi koherensi maknawi dari larik-larik syair yang dibaca. Syair terdiri atas empat larik dalam satu bait. Tiap-tiap larik berhubungan secara koheren mendukung suatu gagasan.

Kedua, mengapresiasi hal menarik dari larik-larik syair yang dibaca. Syair merupakan bentuk puisi Melayu lama yang memiliki ciri tersendiri, yaitu adanya larik-larik yang membentuk syair. Larik-larik itu harus berhubungan secara maknawi dan dalam hal kesamaan bunyi akhir tiap larik. Tidak akan disebut syair jika tidak ada larik dan rima.

Ketiga, mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam syair. Dalam teks-teks tertentu, terutama dalam syair yang mengandung amanat, syair mengandung nilai-nilai yang dijadikan pedoman hidup masyarakat pemakainya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model analisis dan model induktif. Model analisis digunakan untuk menganalisis hubungan makna antar-larik, isi, dan rima. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan menafsirkan dan mengevaluasi teks. Adapun kegiatan-kegiatannya ialah sebagai berikut.

a. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara membaca syair.

b. Kegiatan 3: Menafsirkan hubungan antarlarik dalam bait-bait syair yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang hubungan antarlarik dalam satu bait syair.

   Syair berbeda dengan pantun. Dalam pantun terdapat sampiran dan isi. Sementara syair hanya memiliki isi, tidak ada sampiran. Antara larik yang satu dengan larik-larik berikutnya berhubungan secara maknawi untuk mengusung suatu maksud tertentu.

2) Setelah menerima penjelasan guru tentang larik-larik syair yang mendukung suatu ide atau gagasan, peserta didik diminta membaca syair berikut ini.

Wahai muda kenali dirimu,
ialah perahu tamsil tubuhmu,
tiadalah berapa lama hidupmu,
ke akhirat jua kekal diammu.

3) Setelah membaca syair tersebut, peserta didik diminta menafsirkan hubungan antarlarik.

4) Peserta didik diminta mencocokkan jawabannya dengan penjelasan yang tersedia di bawah pertanyaan.

c. **Kegiatan 4:** Mengapresiasi bagian yang menarik dari larik-larik syair yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah apresiasi.

2) Peserta didik diajak mengapresiasi hal menarik dari rima dan irama dalam larik-larik syair. Dengan adanya rima dan irama itu, syair memiliki nilai estetis. Guru dapat mengajak peserta didik mengapresiasi nilai estetis tersebut.

3) Peserta didik dilatih untuk mengapresiasi syair dengan membaca syair berikut terlebih dahulu.

Kata orang ampunya peri,
Akan baginda Sultan Barbari;
Gagah berani bijak bestari,
Khabarnya masyhur segenap negeri.

Abdul Hamid Syah konon namanya,
Terlalu besar kerajaannya;
Beberapa negeri takluk kepadanya,
Sekaliannya itu di bawah perintahnya.

4) Setelah peserta didik membaca syair tersebut, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   - Kesan apa yang ditimbulkan setelah membaca syair tersebut?
   - Sebutkan dan uraikan hal menarik dari syair tersebut!
   - Apa hubungan Sultan yang bijak bestari dengan larik yang mengatakan "beberapa negeri takluk kepadanya"? Bukankah hal itu mengandung kontroversi?
   - Jelaskan bahwa syair tersebut akan menyampaikan sebuah kisah!
5) Hasil latihan peserta didik dinilai oleh guru.

d. Kegiatan 5: Mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks syair yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang nilai-nilai yang terdapat dalam teks syair.
2) Peserta didik diminta membaca syair berikut ini.

   Wahai muda kenali dirimu,
   ialah perahu tamsil tubuhmu,
   tiadalah berapa lama hidupmu,
   ke akhirat jua kekal diammu.

3) Peserta didik diajak mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks syair tersebut!
4) Setelah peserta didik mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks syair tersebut, guru memberitahukan bahwa nilai yang terkandung dalam syair tersebut adalah nilai agama.
5) Untuk mengukur keberhasilan mengevaluasi, peserta didik diminta mengevaluasi teks syair "Negeri Barbari".
6) Setelah membaca kembali teks syair tersebut, peserta didik diminta mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

dengan mengisi kolom-kolom evaluasi dalam tabel yang sudah disediakan.

7) Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks syair yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kesalahan umum juga terjadi pada peserta didik itu sendiri. Mereka tidak tahu apa yang tidak dimengertinya sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
b. Bagian mana yang belum kalian pahami dari materi ini?
c. Bagian mana yang sudah kalian kuasai?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat berkreasi sendiri membuat pernyataan atau pertanyaan refleksi dengan tujuan untuk merenungkan kembali apa yang telah dipelajari. Balikannya, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui pernyataan sikap dari peserta didik melalui refleksi ini.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks syair yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada buku siswa. Berikut ini latihannya.

Latihan 3	Menafsirkan Hubungan Antarlarik dalam Syair yang Dibaca

Terlebih dahulu peserta didik diminta membaca syair berjudul "Syair Antar Belanja atau Syair Seseurahan" yang terdapat pada Buku Siswa. Setelah itu, mereka diminta mengidentifikasi hubungan antarlarik dalam bait-bait syair tersebut dan menyimpulkan isi syair tersebut.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/50) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 4 Mengapreasi Hal Menarik dari Syair yang Dibaca

Peserta didik diminta membaca syair di bawah ini.

Kata orang ampunya peri,
Akan baginda Sultan Barbari;
Gagah berani bijak bestari,
Khabarnya masyhur segenap negeri.

Abdul Hamid Syah konon namanya,
Terlalu besar kerajaannya;
Beberapa negeri takluk kepadanya,
Sekaliannya itu di bawah perintahnya.

Setelah membaca syair tersebut, peserta didik diminta menjawab soal-soal berikut ini.

1. Kesan apa yang ditimbulkan setelah membaca syair tersebut?
2. Sebutkan dan uraikan hal menarik dari syair tersebut!
3. Apa hubungan Sultan yang bijak bestari dengan larik yang mengatakan "beberapa negeri takluk kepadanya"? Bukankah hal itu mengandung kontroversi?
4. Jelaskan bahwa syair tersebut menyampaikan sebuah kisah!

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 5 **Mengevaluasi Teks dan Konteks Syair yang Dibaca**

Peserta didik diminta membaca kembali teks syair berjudul "Negeri Barbari". Setelah itu, mereka diminta memberikan penilaian, manakah nilai yang berlaku sepanjang zaman dan mana nilai yang sudah tidak berlaku lagi zaman sekarang. Untuk memudahkan pengerjaan, peserta didik diminta mengisi kolom tabel evaluasi yang ada pada Buku Siswa.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/40) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Kunci Jawaban Latihan 3

Bait 1:

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
1.	*Antar belanja disebut orang*	Larik ini berupa informasi tentang adanya antar belanja (mungkin berupa uang atau perhiasan) untuk diberikan kepada pihak calon pengantin perempuan.
2.	*Mengisi janji sudah dikurang*	Menyampaikan antar belanja ini merupakan suatu adat yang harus ditunaikan. Sebelum dilakukan, dianggap sebagai sebuah janji. Ketika sudah

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
		dilaksanakan, berarti janji itu sudah berkurang (sudah ditunaikan).
3.	*Adat diisi lembaga dituang*	Kalau sudah menyampaikan antar belanja, berarti sudah melaksanakan suatu adat, adat itu sudah diisi.
4.	*Supaya setara muka belakang*	Maksudnya ialah supaya seimbang dan adil.

Bait 2:

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
1.	*Antaran ini beragam neka*	Larik ini menjelaskan bait sebelumnya. Menjelaskan bahwa antaran belanja ini terdiri atas bermacam benda (mungkin perhiasan, makanan, dan lain-lain sesuai adat kebiasaan).
2.	*Sesuai dengan atur patutnya*	Antaran belanja yang beraneka macam itu diatur sesuai dengan adat kebiasaan.
3.	*Tanda suka kedua pihaknya*	Karena antaran belanja itu diberikan pada pihak calon pengantin perempuan, berarti sudah memenuhi adat kebiasaan. Maka, kedua pengantin itu (pria dan wanita) merasa berbahagia.
4.	*Tanda hidup seiya sekata*	Antaran belanja itu menandakan bahwa pengantin itu akan hidup seia sekata. Artinya hidup rukun dalam berumah tangga.

Bait 3:

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
1.	*Adat Melayu sejak dahulu*	Tradisi memberikan antaran belanja merupakan suatu adat yang terdapat di tanah Melayu yang sudah berlangsung sejak dahulu kala dan dipelihara dari generasi ke generasi.

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
2.	*Antar belanja menebus malu*	Dalam adat Melayu, antaran belanja ibarat upaya untuk menebus rasa malu. Akan merasa malu kalau tidak diadakan antaran belanja itu.
3.	*Tanda senasib seaib semalu*	Kalau tidak dilaksanakan adat antara belanja itu, pihak pengantin dan keluarganya akan merasa malu.
4.	*Berat dan ringan bantu-membantu*	Dengan disampaikannya antaran belanja, maka setelah menjadi pasangan suami istri, akan bersama-sama menanggung beban rumah tangga sehingga beban itu terasa ringan. Larik ini juga bermakna bahwa antaran belanja diberikan dalam rangka saling membantu antara pihak keluarga pengantin laki-laki dan pengantin perempuan.

Bait 4:

No.	Larik	Penjelasan tentang Makna
1.	*Antar belanja pihak lelaki*	Antaran belanja itu berasal dari pihak keluarga pengantin laki-laki yang akan diserahkan kepada pihak keluarga pengantin perempuan.
2.	*Untuk keluarga calon isteri*	Antaran belanja itu berasal dari pihak keluarga pengantin laki-laki yang akan diserahkan kepada pihak keluarga pengantin perempuan.
3.	*Disampaikan dengan bersuci hati*	Antaran belanja itu disampaikan dari pihak keluarga laki-laki dengan hati yang tulus ikhlas
4.	*Supaya tak ada umpat dan keji*	Antaran belanja itu disampaikan agar tidak terjadi ada umpatan yang keji. Kalau tidak melakukan antaran belanja, pihak keluarga perempuan akan mengumpatnya sebagai lelaki yang pelit. Masyarakat juga akan memandang sebagai sesuatu yang tidak patut.

Simpulan isi:

Berdasarkan pemaknaan antarlarik dan antarbait itu, maka isi "Syair Antar Belanja" ialah pelaksanaan adat istiadat orang Melayu dalam hal meminang calon pengantin perempuan. Antaran belanja berasal dari calon pengantin laki-laki untuk diserahkan kepada calon pengantin perempuan. Dengan diadakannya antaran belanja, maka akan diperoleh beberapa keuntungan. Di antaranya, kedua pihak dianggap patuh pada adat; akan mempererat hubungan keluarga antara pihak laki-laki dan perempuan; akan dicapai rumah tangga yang rukun damai seia sekata.

b. Kunci Jawaban Latihan 4

1. Kesan yang ditimbulkan adalah gagah dan bijaknya seorang raja, yaitu Abdul Hamid Syah. Ada juga kesan penguasaan terhadap orang lain, terhadap sesama manusia. Hal itu tampak dari bait *beberapa negeri takluk kepadanya/sekaliannya itu di bawah perintahnya*. Dalam larik-larik itu terasa ada suatu kesan penjajahan terhadap sesama manusia.
2. Hal yang menarik dari syair tersebut ialah penggambaran tokoh dalam suatu kisah yang disampaikan dalam bentuk puisi. Syair adalah salah satu bentuk puisi Melayu lama. Hal itu menarik perhatian. Biasanya orang berkisah dalam bentuk karya prosa.
3. Pada zaman dahulu, raja disegani karena kegagahan dan kebijaksanaannya. Raja juga dianggap wajar, bahkan dianggap hebat, kalau dapat menaklukkan kerajaan lainnya. Namun, pada masa sekarang, hal itu tidak lagi dianggap hebat. Membuat orang lain takluk di dalam kekuasaan kita merupakan perbuatan tidak baik.
4. Bait pertama syair tersebut telah memberi petunjuk bahwa isi syair akan menyampaikan sebuah kisah. Larik pertama yang berbunyi *Kata orang empunya peri*, jika diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia masa sekarang kurang lebih sama dengan *Menurut cerita orang*, atau sama dengan *Inilah kisah tentang*. Dengan demikian, jelaslah syair tersebut akan menyampaikan sebuah kisah. Ditambah lagi dengan penyebutan tokoh Akan

Baginda Sultan Barbari. Kemudian, pada bait kedua lebih dijelaskan lagi bahwa yang dimaksud Baginda Sultan Barbari itu bernama Abdul Hamid Syah, dengan diberi keterangan pada larik-larik berikutnya yaitu *Terlalu besar kerajaannya/ Beberapa negeri takluk kepadanya/Sekaliannya itu di bawah perintahnya*. Semua itu menunjukkan bahwa syair tersebut akan menyampaikan sebuah kisah, yaitu kisah seorang sultan di Negeri Barbari yang bernama Abdul Hamid Syah.

c. Kunci Jawaban Latihan 5

No.	Bait Syair	Evaluasi Nilai
1	*Bismillah itu permulaan kata* *Dengan nama Tuhan alam semesta* *Akan tersebut sultan mahkota* *Di Negeri Barbari baginda bertahta*	Bait syair ini mengandung nilai agama. Setiap memulai sesuatu didahului dengan memuji Tuhan, mohon doa pada Tuhan semesta alam untuk memulai berkisah. Nilai ini berlaku universal, berlaku sepanjang zaman.
2	*Kata orang yang empunya peri* *Akan baginda sultan Barbari* *Gagah berani bijak bestari* *Khabarnya masyhur segenap negeri*	Dalam bait ini tidak terlalu tampak nilai yang terkadung di dalamnya. Bait ini hanya menginfomasikan seorang sultan yang gagah berani dan bijak bestari, sultan yang tersohor di seluruh pelosok negeri.
3	*Abdul Hamid syah konon namanya* *Terlalu besar kerajaannya* *Beberapa negeri takluk kepadanya* *Sekalian itu di bawah perintahnya*	Bait ini menjelaskan bait sebelumnya bahwa ada sultan yang gagah dan bijak. Di bait ini, sultan yang dimaksud adalah sultan yang bernama Abdul Hamid Syah. Di dalam syair ini ada nilai kepahlawanan seorang raja. Namun, nilai tersebut sudah tidak berlaku lagi di masa sekarang. Larik yang berbunyi *beberapa negeri takluk kepadanya/ sekalian itu di bawah perintahnya* mengandung nilai yang sudah tidak sesuai dengan zaman sekarang.
4	*Adapun akan duli baginda* *Ada seseorang saudaranya yang muda* *Abdul Majid namanya adinda* *Memerintah di bawah hukum kakanda*	Bait ini menginformasikan bahwa Sultan Abdul Hamid Syah memiliki adik bernama Abdul Majid yang memiliki wilayah kekuasaan dan dia menjadi pemimpinnya. Namun, kepemimpinan adiknya itu berada di bawah kekuasaan kakaknya, Abdul Hamid Syah. Tidak ada nilai yang cukup menonjol dalam bait syair ini, selain adanya hubungan kekeluargaan antara kakak dan adik yang sama-sama berkuasa.

No.	Bait Syair	Evaluasi Nilai
5	*Akan isteri sultan yang bahari* *Ada seorang saudaranya laki-laki* *Bernama Mansur bijak bestari* *Menjadi wazid besar sekali*	Bait syair ini menginformasikan bahwa istri Sultan Abdul Hamid Syah memiliki adik bernama Mansur. Berarti, adik ipar Sultan Abdul Hamid Syah. Si adik ipar ini menjabat sebagai wazir. Pada zaman sekarang, wazir adalah semacam menteri atau perdana menteri yang bertugas membantu jalannya pemerintahan. Ada nilai yang terkandung di dalam bait syair ini, ditunjukkan dengan kata bijak bestari. Kata ini menunjukkan adanya nilai moral.
6	*Beberapa pula menteri perdana* *Di bawah Mansur yang bijaksana* *Mufakatnya baik dengan sempurna* *Tetaplah kerajaan duli yang gana*	Wazir Mansur punya bawahan lagi beberapa orang perdana menteri. Dengan para bawahannya ini Wazir Mansur bekerja dengan selalu bermufakat sehingga membuat kerajaan berlangsung sempurna. Ada nilai kerja sama di sini, yaitu ditandai dengan larik *mufakatnya baik dengan sempurna*. Nilai seperti ini bersifat umum dan berlaku sepanjang zaman.
7	*Masyhur khabar segenap negeri* *Abdul Hamid Syah Sultan Barbari* *Adil dan murah bijak bestari* *Sangatlah mengasihi dagang senteri*	Bait ini menginformasikan bahwa sultan Abdul Hamid Syah memerintah dengan adil, murah, dan bijak. Ada nilai kemanusiaan dalam bait ini.
8	*Beberapa lamanya duli mahkota* *Baginda semayam diatas tahta* *Permaisuri hamilah nyata* *Sultan pun sangat suka cita*	Bait ini menginformasikan bahwa permaisuri (atau istri sultan Abdul Hamid Syah), sedang hamil. Sultan pun berbahagia karenanya. Tidak ada nilai apa pun yang terkandung dalam bait syair ini. Hanya sebuah informasi.
9	*Dua bulan hamilnya sudah* *Abdul Majid kembali ke Rahmatullah* *Lalu berangkat duli khalifah* *Dimakamkan baginda dengan selesailah*	Bait ini menginformasikan bahwa ketika usia kehamilan permaisuri menginjak dua bulan, Abdul Majid (adik sultan Abdul Hamid Syah) meninggal dunia, dan dimakamkan menurut sepatutnya seorang bangsawan meninggal. Tidak ada nilai apa-apa dalam bait ini, hanya sebuah informasi.

Simpulan:

Syair di atas merupakan sebuah kisah yang ditulis dalam bentuk puisi. Nilai yang terkandung di dalamnya tidak begitu menonjol. Pembaca hanya disodori informasi tentang Sultan dan sanak

keluarganya. Maka kekuatan syair ini bukan pada nilai yang terkandung di dalamnya, melainkan tentang kekreatifan pengarang cerita yang pandai berkisah melaui bait-bait syair.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari syair lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Mereka dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Teks Syair

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk syair.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks syair melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kemudian peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks syair. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat menulis teks syair untuk berbagai keperluan.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik, misalnya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Di antaranya dengan mengemukakan pernyataan “Sejak masuknya budaya tulis-menulis, manusia dapat mengabadikan pengalaman hidupnya”. Hal itu akan menjadi pemantik

agar peserta didik mau menulis teks syair sebagai bentuk kecintaan kita pada budaya bangsa.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media.
   2) Sri Suhita dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   3) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   1) https://web-bahasaindonesia.blogspot.com/2015/09/cara-menulis-syair-dengan-cepat.html
   2) https://dongengceritarakyat.com/cerita-roro-jonggrang/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk cara menulis syair dengan mengikuti tahapan berikut:

a. menentukan isi syair;
b. menentukan rima syair yang akan dibuat;
c. menciptakan syair utuh yang mengandung maksud tertentu ("maksud" ini ialah mengisahkan suatu cerita, menyampaikan pesan, dan lain-lain);
d. menyunting teks syair yang telah ditulis;
e. guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis syair, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik diberi penjelasan bagaimana cara menulis syair.
b. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 6, yaitu menentukan isi syair yang akan ditulis.
c. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 7, yaitu menciptakan rima syair yang akan dibuat.
d. Peserta didik diminta membuat syair secara utuh.
e. Pekerjaan peserta didik dinilai oleh guru.
f. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
g. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
h. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menulis syair tanpa memberikan penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik membuat syair. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik. Mereka malu bertanya sehingga tetap tidak memahami apa yang sedang dipelajarinya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menulis syair ini?
b. Bagian mana yang belum kalian pahami dari pembelajaran menulis syair?
c. Bagian mana dari pembelajaran menulis syair yang sudah kalian kuasai?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya contoh. Guru dapat berkreasi membuat pernyataan atau pertanyaan tersendiri. Intinya, refleksi bertujuan untuk mengetahui sikap siswa setelah proses pembelajaran. Balikannya, guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran setelah mengetahui sikap siswa dari kegiatan refleksi ini.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis syair, peserta didik diberi dua jenis latihan. Latihan 6 mengemukakan ragam kebudayaan daerah dalam bentuk syair dan Latihan 7 mengemukakan pesan moral, agama, pendidikan, dan lain-lain dalam bentuk syair.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Peserta didik mendapat bobot skor paling tinggi 5 dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Rima syair ditentukan dengan tepat.
b. Jumlah suku kata dalam syair yang dibuatnya tepat.
c. Syair dibuat dengan larik-larik yang koheren.
d. Syair dibuat dengan jumlah bait yang tuntas (tuntas maksudnya dapat mengerjakan dua jenis latihan itu).

Maka, jumlah skor ideal ialah 4 x 5 = 20.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban tidak mengikat. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis syair (melalui latihan di atas) mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat menulis syair lebih sederhana yang ramah dan santun sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Misalnya, peserta didik diminta membuat tiga buah syair yang mengandung nilai pendidikan. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Syair

1. Tujuan

Peserta didik dapat memublikasikan syair yang telah ditulisnya.

2. Aktivitas Publikasi

a. Peserta didik diberi penjelasan bagaimana cara memuat syair di media massa.

b. Peserta didik diajak menentukan media yang cocok untuk memuat syair.
c. Peserta didik dapat membuat media sendiri, misalnya membuat blog untuk memuat syair.
d. Peserta didik diminta membuat syair dan mengirimkannya ke media massa atau blog pribadi yang telah dibuatnya.

3. Tidak Ada Penilaian

Kegiatan membuat syair untuk dipublikasikan di media massa ini tidak untuk dinilai karena sekadar tindak lanjut setelah menulis syair.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Syair

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang syair dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku atau jurnal yang berkaitan dengan syair. Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari syair melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran syair dalam buku ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran syair dalam buku ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang syair ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran syair dalam buku ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis syair dan memuatnya di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, refleksi bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan jurnal membaca. Tujuannya adalah orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
6

Menciptakan Gurindam untuk Menyampaikan Pesan

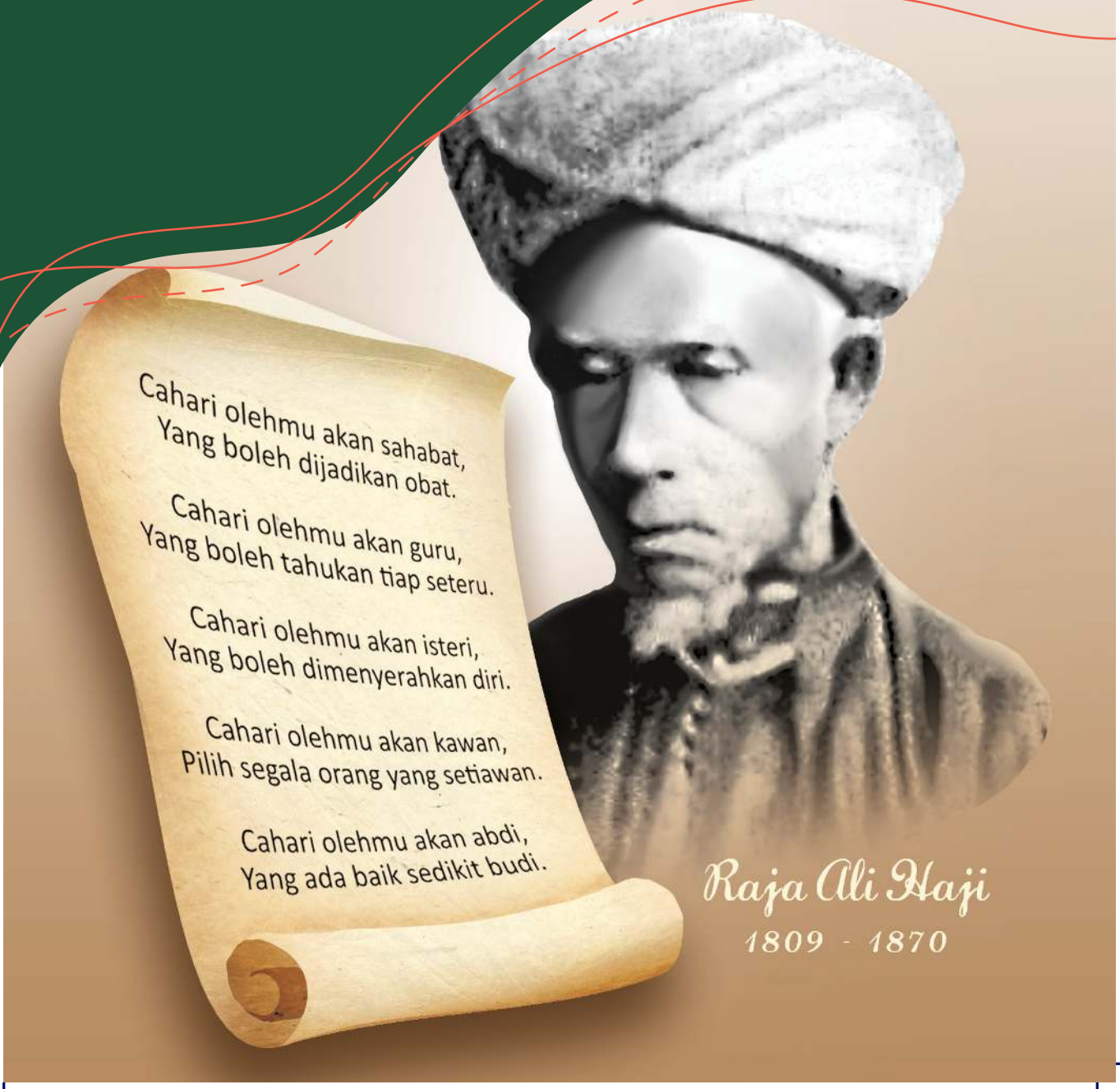

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks gurindam melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, membaca, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menulis gurindam untuk menyampaikan pesan atau amanat.

2. Pokok Materi

a. Pembahasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Menciptakan Gurindam untuk Menyampaikan Pesan". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu *menulis* (dalam bab ini menulis ditransformasi menjadi *menciptakan*) *Kedua*, materi, yaitu jenis teks sastra berbentuk *gurindam*. Ketiga, tema atau topik yang diberi nama *pesan*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran karena gurindam berkaitan erat dengan penyampaian pesan.

b. Pengertian Gurindam

Gurindam merupakan karya sastra Melayu lama bergenre puisi. Gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Dalam satu bait terdiri atas dua larik.
2) Larik pertama dan kedua memiliki hubungan makna syarat-hasil.
3) Gurindam digunakan untuk menyampaikan nasihat atau pesan.
4) Gurindam memiliki rima a-a.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Antroplogi kelas XI, yaitu dalam kompetensi dasar "menggunakan pengetahuan dasar metode etnografi dalam mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia".

Gurindam merupakan salah satu sumber institusi sosial berupa bahasa. Dalam hal ini bahasa dalam karya sastra genre puisi lama berupa gurindam. Gurindam dapat dideskripsikan sebagai suatu institusi sosial yang terdapat dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia. Dengan kata lain, mata pelajaran Antropologi dapat memanfaatkan gurindam sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran pada bab tentang teks gurindam ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Pembacaan Gurindam	Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi gurindam, serta menulis gurindam untuk menyampaikan pesan atau amanat.	Gurindam yang dibacakan untuk disimak Teks gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas dua larik dalam satu bait. • Larik pertama dan kedua memiliki hubungan makna syarat-hasil. • Rima gurindam berpola a-a. • Gurindam digunakan untuk menyampaikan nasihat atau pesan.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan: • Menafsirkan isi gurindam yang disimak • Mengapresasi hal-hal menarik dari gurindam yang disimak	Media: • Ponsel • Perangkat audiovisual • Gawai Sumber: a. Buku • Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas) pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				b. Laman internet • https://www.youtube.com/watch?v=bv_5hAZ9yFo	
B. Membaca Teks Gurindam	Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi gurindam yang dibaca.	Teks gurindam yang dibaca Teks gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Terdiri atas dua larik dalam satu bait. • Larik pertama dan kedua memiliki hubungan makna syarat-hasil. • Rima gurindam berpola a-a. • Gurindam digunakan untuk menyampaikan nasihat atau pesan.	Menggunakan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi: • Menafsirkan pesan gurindam yang dibaca • Mengapresiasi hal menarik dari larik-larik syair yang dibaca • Mengevaluasi nilai-nilai dalam teks syair yang dibaca	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: c. Buku • Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas) pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia. d. Laman internet • https://www.gurupendidikan.co.id/gurindam/	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Menulis Teks Gurindam	Peserta didik dapat menyampaikan pesan dalam bentuk gurindam.	Prosedur menulis gurindam	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran meliputi: • Menentukan pesan gurindam • Menciptakan rima gurindam • Memodifikasi gurindam	Media: • Alat tulis • Ponsel • Gawai Sumber: e. Buku • H. Iberamsyah Barbary. 2015. *1001 Gurindam*. Jakarta: Enter Media. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. f. Laman internet • https://www.dosenpendidikan.co.id/gurindam-12/	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 160 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Pembacaan Gurindam

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan dan mengapresiasi gurindam yang disimak.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks sastra lama berbentuk gurindam. Guru mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

a. Sejak kapan orang Indonesia mengenal gurindam?
b. Mengapa manusia suka bergurindam?
c. Bagaimana menyampaikan pesan dalam bentuk gurindam?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

a. Sejauh mana kalian melestarikan gurindam sebagai kekayaan budaya Indonesia?
b. Apakah gurindam dapat menjadi penciri majunya Bahasa Indonesia?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat pandang dengar
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas), pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal*

Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
https://www.youtube.com/watch?v=bv_5hAZ9yFo

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran ini difokuskan pada dua kegiatan. *Pertama*, menafsirkan isi gurindam yang disimak. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi isi gurindam. Isi gurindam berupa petuah, nasihat, atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Kedua, mengapresiasi hal menarik dari gurindam yang disimak. Gurindam merupakan bentuk puisi Melayu lama yang memiliki keindahan tersendiri. Keindahan itu di antaranya terletak pada rima, irama, dan hubungan antarlarik dalam satu bait.

Gurindam merupakan karya sastra Melayu lama bergenre puisi. Gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Dalam satu bait terdiri atas dua larik.
b. Larik pertama dan kedua memiliki hubungan makna syarat-hasil.
c. Gurindam digunakan untuk menyampaikan nasihat atau pesan.
d. Gurindam memiliki rima a-a.

Contoh gurindam

Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.

Gurindam tersebut memberikan informasi bahwa seseorang akan disebut orang mulia kalau kelakuan orang itu tampak terpuji, berkarakter baik, berbicara sopan, berbuat bijak, dan sebagainya. Larik pertama dan kedua dalam gurindam tersebut memiliki hubungan makna syarat-hasil atau sebab-akibat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Kegiatan 1: Menafsirkan isi gurindam yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang cara menafsirkan gurindam yang disimak.
2) Peserta didik diminta untuk menyimak pembacaan Gurindam XII Pasal ke-5 yang disajikan dalam Buku Siswa.
3) Peserta didik diminta untuk menafsirkan isi gurindam tersebut.
4) Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru tentang tafsiran isi gurindam tersebut.
5) Untuk mengukur kemampuan menafsirkan isi gurindam, peserta didik diberi latihan.
6) Guru menilai hasil latihan peserta didik.

b. Kegiatan 2: Mengapresiasi gurindam yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta menyimak kembali “Gurindam XII Pasal ke-5”.
2) Peserta didik diajak mengapresiasi gurindam tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini.
   - Apa yang menarik dari gurindam tersebut?
   - Mengapa gurindam hanya terdiri atas dua larik tiap-tiap bait?
   - Mengapa bunyi akhir tiap larik dalam satu bait harus sama?
   - Apakah gurindam hanya digunakan untuk menyampaikan pesan?
   - Mengapa gurindam termasuk kekayaan budaya takbenda?

3) Untuk mengukur keberhasilan mengapresiasi gurindam, peserta didik diberi latihan.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menafsirkan dan mengapresiasi gurindam yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah perlu pembelajaran ini diulang kembali atau perlu diadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini, guru dapat berkreasi dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan. Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan sebagai pertanyaan refleksi.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menyimak gurindam pada bab ini?

b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari materi menyimak gurindam?

c. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran menyimak gurindam yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menafsirkan dan mengapresiasi gurindam yang disimak, peserta didik diberi latihan sebagai berikut.

Latihan 1 Menafsirkan Isi Gurindam

Peserta didik diminta membaca gurindam karya Raja Ali Haji, Gurindam XII Pasal ke-3. Kemudian, mereka diminta mengidentifikasi isi gurindam tersebut dengan menggunakan tabel latihan berikut ini.

No.	Gurindam	Isi
1.	*Apabila terpelihara mata* *Sedikitlah cita-cita*	
2.	*Apabila terpelihara lidah* *Niscaya dapat daripadanya faedah*	
3.	*Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan* *Daripada segala berat dan ringan*	
4.	*Hendaklah peliharakan kaki* *Daripada berjalan yang membawa rugi*	

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/20) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 2 Mengapresiasi Gurindam

Peserta didik diminta membaca gurindam Raja Ali Haji, Gurindam XII Pasal ke-3 yang dapat dilihat pada Buku Siswa. Setelah itu, mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang menarik dari gurindam tersebut?
2. Dalam konteks apa gurindam itu disampaikan?
3. Masih relevankah pesan gurindam itu disampaikan pada masa sekarang?

Ketiga pertanyaan di atas menjadi alat ukur kemampuan peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dikuasai, yaitu mengapresiasi (pertanyaan no. 1), menafsirkan (pertanyaan no. 2), dan mengevaluasi (pertanyaan no. 3) teks gurindam.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/15) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam menafsirkan dan mengapresiasi gurindam yang disimak ialah sebagai berikut.

a. Kunci Jawaban Latihan 1

No.	Gurindam	Isi
1.	*Apabila terpelihara mata* *Sedikitlah cita-cita*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara mata. Maksudnya ialah menjaga mata dari penglihatan yang menimbulkan keinginan untuk menguasai atau memiliki benda atau hal yang kita lihat itu. Ketika kita melihat barang mewah, jangan cepat-cepat kita ingin memilikinya kalau kita tidak sanggup membelinya. Maka, dengan memelihara mata dari keinginan yang tidak mampu dilakukan, kita tidak akan banyak berkhayal untuk memilikinya. Kita tidak akan bercita-cita untuk sesuatu yang sulit kita gapai.
2.	*Apabila terpelihara lidah* *Niscaya dapat daripadanya faedah*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara lidah. Maksudnya ialah menjaga mata dari berbicara yang tidak bermanfaat atau yang sia-sia. Kalau kita mampu menjaga lidah, di situlah lidah kita itu berfaedah.
3.	*Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan* *Daripada segala berat dan ringan*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara tangan. Maksudnya ialah menggunakan tangan untuk menyelesaikan perkara-perkara yang berat maupun ringan. Lebih khusus lagi, agar kita tidak berpangku tangan atau tidak bermalas-malasan. Kita harus terampil, rajin, dan semangat mengerjakan segala perkara yang bermanfaat.

No.	Gurindam	Isi
4.	*Hendaklah peliharakan kaki* *Daripada berjalan yang* *membawa rugi*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara kaki. Maksudnya ialah menggunakan kaki untuk melangkah bekerja yang baik-baik saja. Misalnya, melangkahkan kaki untuk belajar di sekolah. Jangan melangkah menuju pekerjaan yang merugikan. Melangkahkan kaki untuk pergi berjudi adalah hal yang merugikan. Maka, jangan langkahkan kaki kita untuk perbuatan-perbuatan yang merugikan.

b. Kunci Jawaban Latihan 2

1) Hal menarik dari gurindam tersebut ialah suatu pesan dapat disampaikan dalam bentuk puisi seperti gurindam. Sebuah pesan, selain dapat disampaikan dalam bahasa prosa, ternyata dapat juga disampaikan dalam gurindam. Pesan gurindam tersebut ialah agar kita mampu memelihara mata, lidah, tangan, dan kaki. Dengan gurindam, pesan-pesan itu sangat efektif untuk disampaikan.

2) Gurindam tersebut dapat disampaikan dalam konteks memberi nasihat agar kita memperhatikan pancaindra kita, yakni pancaindra yang terdiri atas mata, lidah, tangan, dan kaki. Pesan itu dapat disampaikan dalam konteks ceramah keagamaan. Pemuka agama dapat menyampaikannya di depan umat. Gurindam tersebut dapat juga disampaikan oleh orang tua kepada anaknya. Guru pun dapat menyampaikannya kepada murid-muridnya.

3) Pesan tersebut masih relevan disampaikan pada masa sekarang. Bahkan pada zaman kapan pun. Pesan atau nasihat tersebut bersifat universal.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari gurindam lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, dan diapresiasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan penelurusan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Gurindam

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menafsirkan dan mengevaluasi pesan gurindam yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan menyimak gurindam. Kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks gurindam. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca gurindam. Guru mengatakan bahwa dua keterampilan itu merupakan keterampilan reseptif. Terkait dengan gurindam, selain bertujuan untuk mengetahui isi atau nasihat dalam gurindam, menyimak dan membaca gurindam lebih ditekankan pada kegiatan menyimak dan membaca estetis.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: “Membaca gurindam adalah membaca cara berpikir dan berbuat yang bijaksana”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca gurindam.

4. Media Pembelajaran

a. Media: Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas), pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   3) Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.gurupendidikan.co.id/gurindam/

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran ini difokuskan pada membaca teks gurindam dengan dua kegiatan. *Pertama*, menafsirkan pesan gurindam yang dibaca. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi pesan gurindam dari yang dibaca. Gurindam terdiri atas dua larik dalam satu bait. Tiap-tiap larik berhubungan secara koheren mendukung suatu gagasan untuk menyampaikan pesan. Larik pertama merupakan syarat, larik kedua merupakan hasil. Dapat juga disebutkan larik-larik itu menunjukkan hubungan sebab akibat. Larik pertama sebagai sebab, larik kedua sebagai akibat.

Kedua, mengevaluasi pesan-pesan yang terkandung dalam gurindam tersebut. Gurindam merupakan bentuk puisi Melayu Lama yang memiliki ciri tersendiri, yaitu adanya pesan, petuah, atau nasihat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan menggunakan model analisis dan model induktif. Model analisis digunakan untuk menganalisis pesan. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan menafsirkan dan mengevaluasi teks. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang cara membaca gurindam.

b. **Kegiatan 3:** Menafsirkan pesan gurindam

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang pesan dalam gurindam.

   Gurindam memiliki ciri tersendiri, yaitu dalam gurindam selalu terkandung pesan. Dengan kata lain, orang membuat gurindam karena ingin menyampaikan pesan tertentu.

2) Peserta didik diminta membaca gurindam berikut ini.

   Apabila terpelihara mata
   Sedikitlah cita-cita

3) Setelah membacanya, peserta didik diminta menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya.

4) Guru menguatkan jawaban peserta didik dengan menjelaskan pesan yang terkandung dalam gurindam tersebut.

5) Untuk mengukur kemampuan menafsirkan pesan gurindam yang dibaca, peserta didik diberi latihan.

6) Guru menilai latihan tersebut.

c. **Kegiatan 4:** Mengevaluasi pesan gurindam yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diberi penjelasan tentang pesan yang terdapat dalam teks gurindam.

2) Peserta didik diminta membaca gurindam berikut ini.

   Pekerjaan marah jangan dibela
   Nanti hilang akal di kepala

3) Peserta didik diajak mengevaluasi pesan yang terkandung dalam teks gurindam tersebut.

4) Guru memberitahukan pesan yang sesungguhnya dalam gurindam tersebut.

5) Untuk mengukur keberhasilan mengevaluasi, peserta didik diminta mengevaluasi teks gurindam karya Raja Ali Haji, yakni Gurindam XII pasal ke-6.

6) Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik menafsirkan dan mengevaluasi gurindam yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut.

Kesalahan umum juga terjadi pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak tahu apa yang tidak dimengertinya sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah perlu diulang kembali pembelajaran ini atau perlu diadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini, guru dapat berkreasi memberikan pertanyaan-pertanyaan, di antaranya sebagai berikut.

a. Di antara kalian adakah yang belum memahami teks gurindam?
b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari materi membaca teks gurindam?
c. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran membaca teks gurindam yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi teks gurindam yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa. Latihan-latihan itu sebagai berikut.

Latihan 3 Menafsirkan Pesan Gurindam

Terlebih dahulu peserta didik diminta kembali membaca teks Gurindam XII Pasal ke-3. Setelah itu, mereka diminta mengidentifikasi pesan yang terkandung di dalam gurindam tersebut. Untuk memudahkan, peserta didik diminta mengisi kolom identifikasi sebagai berikut.

Bait Gurindam	Pesan yang Terkandung
Apabila terpelihara lidah *Niscaya dapat daripadanya faedah*	
Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan *Daripada segala berat dan ringan*	

Bait Gurindam	Pesan yang Terkandung
Hendaklah peliharakan kaki *Daripada berjalan yang membawa rugi*	

Keterangan:
Gurindam bait ke-1 tidak diidentifikasi karena sudah dijadikan sebagai contoh dalam mengidentifikasi pesan gurindam.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/15) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 4 Mengevaluasi Pesan Gurindam

Peserta didik diminta membaca Gurindam XII Pasal ke-6 yang terdapat pada Buku Siswa. Setelah itu, mereka diminta memberikan penilaian terhadap pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk memudahkan, peserta didik diminta mengisi tabel evaluasi berikut ini, kemudian menjawab pertanyaan di bawahnya.

No.	Bait Gurindam	Evaluasi Pesan
1.	*Cahari olehmu akan sahabat,* *yang boleh dijadikan obat.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan. Pesan agar kita mau mencari sahabat yang dapat dijadikan obat (misalnya, dapat diminta pertolongannya, nasihatnya, dan sebagainya) merupakan pesan yang berlaku sepanjang zaman.

No.	Bait Gurindam	Evaluasi Pesan
2	*Cahari olehmu akan guru,* *yang boleh tahukan tiap seteru.*	
3	*Cahari olehmu akan isteri,* *yang boleh menyerahkan diri.*	
4	*Cahari olehmu akan kawan,* *pilih segala orang yang setiawan.*	
5	*Cahari olehmu akan abdi,* *yang ada baik sedikit budi.*	

Setujukah kalian apabila disebutkan bahwa gurindam tersebut cukup efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dalam menghadapi sahabat, guru, istri, kawan, dan pembantu? Jelaskan!

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/25) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor
Bait 1 tidak dinilai karena merupakan contoh.

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Kunci Jawaban Latihan 3

Bait Gurindam	Pesan yang Terkandung
Apabila terpelihara lidah *Niscaya dapat daripadanya* *faedah*	Agar kita mampu memelihara lidah. Maksudnya, tidak berbicara yang sia-sia, yang menyakitkan orang lain, yang dapat merugikan diri sendiri. Apabila kita mampu memelihara lidah, kata-kata kita akan berfaedah.

Bait Gurindam	Pesan yang Terkandung
Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan *Daripada segala berat dan ringan*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara tangan. Maksudnya ialah menggunakan tangan untuk menyelesaikan perkara-perkara yang berat maupun ringan. Lebih khusus lagi, agar kita tidak berpangku tangan, tidak bermalas-malasan. Kita harus terampil, rajin, semangat mengerjakan segala perkara yang bermanfaat.
Hendaklah peliharakan kaki *Daripada berjalan yang membawa rugi*	Gurindam ini berisi pesan agar kita memelihara kaki. Maksudnya ialah menggunakan kaki untuk melangkah bekerja yang baik-baik saja. Misalnya, melangkahkan kaki untuk belajar di sekolah. Jangan melangkah menuju pekerjaan yang merugikan. Melangkahkan kaki untuk pergi berjudi ialah hal yang merugikan. Maka, jangan langkahkan kaki kita untuk perbuatan-perbuatan yang merugikan.

b. Kunci Jawaban Latihan 2

Bait Gurindam	Evaluasi Pesan
Cahari olehmu akan sahabat, *yang boleh dijadikan obat.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan. Pesan agar kita mau mencari sahabat yang dapat dijadikan obat (misalnya dapat diminta pertolongannya, nasihatnya, dan sebagainya) adalah pesan yang berlaku sepanjang zaman.
Cahari olehmu akan guru, *yang boleh tahukan tiap seteru.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan, yaitu pesan agar kita mau mencari guru yang dapat menyelesaikan masalah. Pesan seperti ini berlaku sepanjang zaman. Namun, dari segi format penyajian berupa kaidah kebahasaan, masih perlu disempurnakan. Kata *cahari* dan *seteru* masih terasa asing. Sebaiknya, kata *cahari* diganti dengan kata cari dan seteru kita ganti dengan *perselisihan*.

Bait Gurindam	Evaluasi Pesan
Cahari olehmu akan isteri, *yang boleh menyerahkan diri.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan, yaitu pesan pada kaum lelaki agar pandai memilih istri. Pesan seperti ini berlaku sepanjang zaman. Namun, dalam gurindam tersebut ada yang perlu dievaluasi. Istri yang baik bukan hanya yang mau menyerahkan diri pada suami, tetapi yang mau diajak hidup bersama dalam suka maupun duka. Maksudnya, bukan menyerah begitu saja. Kalau suaminya berbuat jahat, yang melanggar norma, istri tidak boleh ikut-ikutan berbuat jahat, melainkan justru meluruskannya. Dari segi format penyajian juga perlu dievaluasi. Kata *cahari* masih terasa asing. Kata tersebut sudah tidak relevan lagi digunakan pada masa sekarang. Sebaiknya, kata *cahari* diganti dengan kata *cari*.
Cahari olehmu akan kawan, *pilih segala orang yang setiawan.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan. Pesan agar kita mencari teman setia adalah pesan yang berlaku sepanjang zaman. Namun, dari segi format penyajian ada yang perlu dievaluasi. Kata *cahari* masih terasa asing. Kata tersebut sudah tidak relevan lagi digunakan pada masa sekarang. Sebaiknya, kata *cahari* diganti dengan kata *cari*.
Cahari olehmu akan abdi, *yang ada baik sedikit budi.*	Dinilai dari relevansinya dengan kehidupan masa kini, pesan gurindam seperti ini masih relevan. Pesan agar kita mencari pembantu rumah tangga yang berbudi adalah pesan yang berlaku sepanjang zaman. Namun, pesan ini tidak berlaku untuk semua lapisan masyarakat. Orang yang memiliki abdi (pembantu rumah tangga) hanyalah orang-orang kaya. Dari segi format penyajian pun ada yang perlu dievaluasi. Kata *cahari* masih terasa asing.

Bait Gurindam	Evaluasi Pesan
	Kata tersebut sudah tidak relevan lagi digunakan pada masa sekarang. Sebaiknya, kata *cahari* diganti dengan kata *cari*.

Pesan tersebut sangat efektif disampaikan dalam bentuk gurindam. Gurindam tersebut menyampaikan pesan agar kita pandai-pandai dalam hal memilih sahabat, guru, istri, kawan, dan pembantu.

Kalau kita perhatikan, pesan gurindam tersebut bias gender. Maksudnya, gurindam tersebut hanya berpihak pada dunia lelaki. Hal itu tampak dari gurindam yang berpesan agar pandai memilih istri. Dalam deret gurindam tersebut tidak terkandung pesan untuk memilih suami yang baik.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari gurindam lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, dan dievaluasi. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Gurindam

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyampaikan nasihat dalam bentuk gurindam.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah lalu, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan

mengevaluasi teks gurindam melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kemudian, peserta didik diajak untuk mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks gurindam. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks gurindam untuk menyampaikan berbagai petuah, nasihat, atau pesan dalam berbagai konteks.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Orang sukses itu orang menulis". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks gurindam sebagai bentuk kecintaan kita pada budaya bangsa sendiri.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) H. Iberamsyah Barbary. 2015. 1001 *Gurindam*. Jakarta: Enter Media.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.dosenpendidikan.co.id/gurindam-12/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan petunjuk cara menulis gurindam dengan mengikuti tahapan berikut:

a. menentukan pesan gurindam;
b. menciptakan rima gurindam;
c. menulis gurindam dengan cara memodifikasi gurindam yang sudah ada;

d. menyunting teks gurindam yang telah ditulis;
e. guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis gurindam, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara menulis gurindam.
b. Peserta didik mengikuti Kegiatan 5, yaitu menentukan pesan gurindam yang akan ditulis.
c. Peserta didik mengikuti Kegiatan 6, yaitu menciptakan rima gurindam yang akan dibuat.
d. Peserta didik membuat gurindam dengan cara memodifikasi gurindam yang sudah ada. Gurindam yang sudah ada di antaranya "Gurindam XII" karya Raja Ali Haji yang menggunakan bahasa Melayu Lama. Peserta didik diminta memodifikasinya.
e. Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru.
f. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
g. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
h. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menulis gurindam tanpa memberikan penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat gurindam.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik. Peserta didik malu bertanya sehingga dia tetap tidak paham apa yang sedang dipelajarinya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Fase Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Untuk kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran. Guru memiliki kebebasan berkreasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menulis gurindam dalam buku ini?

b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari kegiatan menulis teks gurindam?

c. Bagian mana dari kegiatan belajar menulis gurindam yang menurut kalian memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis gurindam, peserta didik diberi tugas menulis gurindam. Tugas ini diberikan dalam bentuk latihan. Ada tiga bentuk latihan yang diberikan.

Latihan 5 Memodifikasi Teks Gurindam

Peserta didik diminta membaca teks Gurindam XII Pasal 1 karya Raja Ali Haji. Setelah itu, mereka diminta memodifikasi teks gurindam tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat untuk menggambarkan teks aslinya yang berbahasa Melayu Lama.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/25) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Ketentuan nilai:

Peserta didik dapat memodifikasi 5 bait gurindam (bait 2 s.d. 6) dari Gurindam XII Pasal 1. Bait pertama tidak dijadikan penilaian karena sudah dijadikan contoh pengerjaan. Tiap-tiap bait diberi bobot skor 5 apabila bait hasil modifikasi itu sangat tepat. Maka jumlah skor ideal dari 5 bait itu adalah 5 x 5 = 25.

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 6 Membuat Gurindam Berdasarkan Topik yang Dipilih

Peserta didik diminta memilih topik gurindam yang sudah disediakan. Setelah itu, mereka diminta membuat gurindam berdasarkan topik yang dipilihnya.

Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/5) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban tidak mengikat. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis gurindam (melalui latihan di atas) mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat menulis gurindam lebih sederhana yang ramah dan santun sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Misalnya, peserta didik diminta membuat tiga bait gurindam yang mengandung pesan pendidikan. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Gurindam

1. Tujuan

Peserta didik dapat memublikasikan gurindam yang telah ditulisnya di media massa.

2. Aktivitas Publikasi

Pada kegiatan ini peserta didik dianggap sudah menguasai cara menulis gurindam yang ditunjukkan dengan kegiatan menulis gurindam. Setelah gurindam itu berhasil ditulis dan telah diedit sesuai dengan kriteria gurindam, selanjutnya peserta didik belajar memuatnya di media massa. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara memuat gurindam di media massa.

b. Peserta didik menentukan media yang cocok untuk memuat gurindam. Kegiatan ini dibimbing oleh guru.

c. Peserta didik dapat membuat media sendiri, misalnya membuat blog untuk memuat gurindam yang telah dibuatnya.

d. Peserta didik diminta membuat akun *Gmail* untuk kepentingan pengiriman naskah ke media massa.

e. Peserta didik mengirimkan naskah gurindam yang telah dibuatkan ke media massa atau blog pribadi.

f. Semua kegiatan tersebut dibimbing oleh guru.

3. Tidak Ada Penilaian

Kegiatan ini tidak untuk dinilai karena sekadar tindak lanjut setelah menulis gurindam.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Gurindam

1. Tujuan Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang gurindam dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku berikut.

a. Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas), pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.

b. Buku-buku lain yang berkaitan dengan gurindam yang terdapat di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau di laman internet yang boleh diunduh.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari gurindam melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran gurindam dalam buku ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran gurindam dalam buku ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang gurindam ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran gurindam dalam buku ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis gurindam dan memuatnya di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Inti refleksi adalah agar peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Balikannya bagi guru ialah guru pun dapat membuat refleksi bagi diri sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan jurnal membaca. Tujuannya ialah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis : Jajang Priatna, dkk
ISBN : 978-602-244-866-2

Bab
7

Menulis Teks Narasi Bertema Cinta Tanah Air

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari secara mendalam teks narasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks narasi serta menuangkan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks narasi.

2. Pokok Materi

a. Pembahasan Judul Bab

Materi pada bab ini diberi judul "Menulis Teks Narasi Bertema Cinta Tanah Air". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu *menulis*. *Kedua*, materi, yaitu jenis teks *narasi*. Ketiga, topik, yaitu tentang *cinta tanah air*. Hubungan antara topik ini dengan tujuan pembelajaran ialah narasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan rasa cinta tanah air.

b. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi merupakan teks yang mengandung unsur tokoh, latar, dan peristiwa. Dilihat dari adanya khayalan atau kenyataan, teks narasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu narasi faktual dan narasi imajinatif. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Narasi Faktual

Jenis narasi ini merupakan suatu cerita yang pernah benar-benar terjadi di masa lalu. Contoh narasi faktual ialah teks sejarah. Teks sejarah biasa dibuat atau ditulis oleh sejarawan.

2) Narasi Imajinatif

Jenis narasi ini adalah narasi yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarangnya. Contoh narasi imajinatif ialah cerita pendek dan novel.

3. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah. Beberapa kompetensi dasar mata pelajaan Sejarah berikut ini berkaitan dengan teks narasi.

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Keterangan
1.	Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	X	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan teks narasi dalam konsep berpikir kronologis. Dalam teks narasi, hal ini berkaitan dengan jalan cerita. Berkaitan juga dengan ruang dan waktu peristiwa sejarah yang dalam teks narasi berkaitan dengan unsur latar cerita dan peristiwa, baik lisan maupun tulis.
2.	Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	XII	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan teks narasi yang ditulis para sastrawan pada sekitar tahun 1955-an. Hal ini dapat dibaca pada teks cerpen Ali Akbar Navis berjudul "Robohnya Surau Kami". Seperti tampak pada kutipan berikut ini. *"Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya-raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian,*

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Keterangan
			mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembahku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya."
3.	Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini	XII	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan kegiatan menulis teks narasi karena dalam teks narasi berisi tentang masa yang telah lewat.
4.	Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	XII	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan kegiatan menulis dan memuat teks narasi (misalnya cerpen) untuk konsumsi media massa.
5.	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/ jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	XII	Kompetensi dasar ini bersinggungan dengan kegiatan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks narasi.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks narasi berkaitan dengan mata pelajaran lain, yaitu mata pelajaran Sejarah. Dengan kata lain, mata pelajaran Sejarah dapat memanfaatkan teks narasi sebagai sumber materi, khususnya untuk kompetensi dasar yang telah dituliskan di atas.

B. Skema Pembelajaran

Pembelajaran teks narasi ini akan disampaikan dalam enam kali pertemuan. Namun, pada pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Teks Narasi	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara melalui kegiatan menyimak teks narasi.	Teks narasi yang dibacakan untuk disimak. Teks narasi memiliki ciri-ciri berikut. • Mengandung unsur tokoh • Mengandung unsur latar • Mengandung unsur peristiwa Jenis-jenis teks narasi: • Narasi faktual • Narasi imajinasi	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan berikut. • Mengidentifikasi gagasan dan pandangan pembicara dari menyimak teks narasi • Mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari menyimak teks narasi	Media: • Ponsel • Perangkat audiovisual • Gawai Sumber: a. Buku • Navis, Ali Akbar. 2010. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/23/140919069/teks-narasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-dan-unsurnya	5 jp
B. Membaca Teks Narasi	Peserta didik dapat menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi.	Teks narasi yang dibaca Teks narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. • Mengandung unsur tokoh	Menggunakan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan sebagai berikut. • Mengidentifikasi maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca	Media: • Ponsel • Gawai Sumber: a. Buku • Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		• Mengandung unsur latar • Mengandung unsur peristiwa Jenis-jenis teks narasi: • Narasi faktual • Narasi imajinasi	• Menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca	• Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia. b. Laman internet • https://belajargiat.id/text-narasi/	
D. Menulis Teks Narasi	Peserta didik dapat menulis kisah masa lalu.	Prosedur menulis teks narasi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut. • Menentukan topik sebagai bahan menulis teks narasi • Menentukan jenis teks narasi yang akan ditulis • Menentukan tokoh, latar, dan peristiwa • Mengembangkan topik dan unsur tokoh, latar, dan peristiwa menjadi teks narasi	Media: • Alat tulis • Ponsel • Gawai Sumber: c. Buku • Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia • Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya • Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				• Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. • Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa. d. Laman internet • https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-cerpen/	

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 160 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing, dan waktu efektif per semester.

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Kegiatan 1

Menyimak Teks Narasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara melalui kegiatan menyimak teks narasi.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks narasi. Guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan berikut.

a. Sejak kapan manusia bercerita?
b. Mengapa manusia suka bercerita?
c. Bagaimana menyampaikan pengalaman dalam bentuk cerita?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

a. Mampukah kalian berimajinasi seperti manusia kembar Wright bersaudara yang dengan imajinasi kuatnya mampu menciptakan pesawat terbang pertama di dunia?

b. Sudahkah kalian menuangkan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks narasi?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat pandang dengar
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Navis, Ali Akbar. 2010. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
   2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/23/140919069/teks-narasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-dan-unsurnya

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran ini difokuskan pada dua kegiatan. *Pertama*, mengidentifikasi gagasan dan pandangan pembicara dari menyimak teks narasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam teks narasi yang disimak.

Kedua, mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks narasi yang disimak. Teks narasi merupakan bentuk karangan prosa. Dalam teks narasi, selalu terkandung tokoh, latar, dan peristiwa yang dialami atau disaksikan tokoh.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya seperti berikut.

a. Kegiatan 1: Mengidentifikasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks narasi yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diberi penjelasan tentang cara mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam narasi yang disimak.

2) Peserta didik diminta menyimak pembacaan narasi imajinatif berupa cerita pendek berjudul "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis.

3) Setelah menyimak cerpen tersebut, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gagasan dan pandangan terhadap cerpen tersebut.

4) Untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam teks narasi yang disimak, peserta didik diberi latihan.

5) Guru menilai hasil latihan peserta didik.

b. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks narasi yang disimak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik diminta menyimak kembali cerpen "Robohnya Surau Kami".

2) Peserta didik diajak mengevaluasi gagasan dan pandangan Ali Akbar Navis melalui menyimak cerpennya yang berjudul "Robohnya Suaru Kami" dengan mengajukan dua pertanyaan berikut ini.

   - Cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis itu dibuat pada tahun 1955. Apakah gagasan dan pandangan dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" itu masih relevan dengan kehidupan masa sekarang?
   - Apakah gagasan dan pandangan cerpen itu dapat dipercaya kebenarannya?

3) Peserta didik menyimak jawaban yang diberikan kepada guru atas pertanyaan itu sehingga peserta didik memahami gagasan dan pandangan dalam cerpen yang disimaknya.

4) Untuk mengukur keberhasilan mengevaluasi teks narasi yang disimak, peserta didik diberi latihan.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menuliskan gagasan dan pandangan dalam teks narasi yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Kadang-kadang, hasil pekerjaan tersebut tidak diperiksa. Kesalahan umum yang juga sering terjadi ialah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta Didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah

perlu diulang kembali pembelajaran ini atau perlu diadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini, guru dapat berkreasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran teks narasi dalam buku ini?
b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari kegiatan pembelajaran menyimak teks narasi?
c. Bagian mana dari pembelajaran menyimak teks narasi ini yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks narasi yang disimak, peserta didik diberi latihan sebagai berikut.

Latihan 1 — Mengidentifikasi gagasan dan pandangan pengarang dalam cerpen

Peserta didik diminta menyimak pembacaan cerpen "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis. Kemudian, mereka diminta mengidentifikasi gagasan dan pandangan pengarang dalam cerpen tersebut. Untuk memudahkan pekerjaan peserta didik, telah disediakan tabel ulasan.

Sebelum memberikan latihan, guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana cara mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis dalam cerita pendek yang dibuatnya. Dasar seseorang menulis cerita, dalam hal ini cerita pendek, adalah karena dia memiliki gagasan dan pandangan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Gagasan dan pandangan penulis itu terdapat di dalam pikirannya sebelum dia menulisnya dalam cerita. Bagi pembaca, untuk menemukan gagasan dan pandangan dalam cerita pendek adalah dengan membaca cerita pendek itu secara intensif.

Dalam cerita pendek "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis, gagasan dan pandangan itu dapat kita identifikasi sebagai berikut. Sebagian besar bangsa Indonesia pada tahun 1955 menunjukkan sikap

egoistis, sikap mementingkan diri sendiri, tidak memedulikan orang-orang sekitar (keluarganya), bahkan saling bermusuhan satu sama lain. Maka, terjadilah berbagai kekacauan. Navis memiliki gagasan untuk memunculkan keadaan bangsa Indonesia yang seperti itu. Navis memiliki pandangan bahwa keadaan seperti itu terjadi karena sikap beragama yang salah kaprah. Agama hanya dijadikan alat untuk bermalas-malasan. Agama dianggap hanya berurusan dengan ibadah ritual, tanpa memedulikan kehidupan sosial yang nyata.

Bagaimana guru mengajarkan cara mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis tersebut dalam cerita pendek? Caranya melalui latihan mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis terhadap cerpen yang dibuatnya dalam tabel yang disediakan. Dalam tabel tersebut, sudah disediakan kutipan cerpen. Peserta didik tinggal mengulas kutipan tersebut. Kolom nomor 1 sudah diisi, peserta didik tinggal melanjutkan kolom-kolom berikutnya. Oleh karena itu, jawaban yang dinilai adalah kolom nomor 2 sampai 7.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/30) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
$\sum S$ = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 2 Mengevaluasi gagasan dan pandangan pengarang dalam cerpen

Peserta didik diminta membaca cerpen berjudul “Seragam” karya Sori Siregar, kemudian menjawab pertanyaan tentang cerpen tersebut.

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/25) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemahiran peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam cerpen yang disimak, adalah sebagai berikut.

a. Kunci Jawaban Latihan 1

No.	Kutipan	Hasil identifikasi gagasan
1.	Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemunggahan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya.	Kutipan tersebut menunjukkan malasnya seorang kakek karena hidupnya hanya mengandalkan sedekah dari orang lain. Kutipan ini merupakan gagasan pengarang untuk mengkritik orang-orang yang malas bekerja, walaupun kelihatannya ia berlaku saleh dengan ditunjukkan menjaga surau.
2.	Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari. Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh.	Kutipan tersebut menunjukkan ketidakpedulian orang-orang terhadap sarana agama. Kutipan ini merupakan gagasan pengarang untuk mengkritik orang-orang yang sudah tidak memiliki rasa peduli pada sesuatu yang harusnya terpelihara dengan baik.
3.	"Sedari mudaku aku di sini, bukan? Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang-orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah	Kutipan tersebut menunjukkan kesalahan persepsi orang terhadap agama yang dianutnya. Agama tidak mengajarkan orang harus beribadah terus tanpa berusaha untuk kehidupan di dunia.

No.	Kutipan	Hasil identifikasi gagasan
	Subhanahuwata'ala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih penyayang kepada umat-Nya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya-Allah, kataku bila aku kagum. Apalah salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."	Kutipan ini merupakan gagasan pengarang untuk mengkritik orang-orang yang mengira agama itu hanya berkaitan dengan ibadah ritual. Padahal, berusaha untuk kehidupan dunia pun merupakan ibadah.
4.	Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia dibawa ke neraka. Ia tak mengerti yang dikehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap. Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang-orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula.	Kutipan tersebut menunjukkan kesalahan persepsi orang terhadap agama yang dianutnya. Dikiranya agama hanya berurusan dengan ibadah ritual. Padahal, agama menyuruh kita untuk menjaga keseimbangan antara beribadah ritual dengan bekerja untuk mencari kehidupan agar tidak menyusahkan orang lain.
5.	"Engkau rela tetap melarat, bukan?" "Benar. Kami rela sekali, Tuhanku." "Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?" "Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala." "Tapi seperti kamu juga, apa yang disebut-nya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?" "Ada, Tuhanku." "Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling	Kutipan tersebut menunjukkan tafsiran yang keliru terhadap agama. Mereka mengira agama hanya berurusan dengan kegiatan beribadah. Hal itu berlangsung turun-temurun sampai-sampai tak sadar orang lain telah mengangkut kekayaan dari negeri Nusantara ke negeri mereka (penjajah). Kutipan ini merupakan kritikan kepada bangsa Indonesia umumnya yang menurutnya telah membiarkan dirinya melarat, tidak mau bangkit, akhirnya penjajah dengan mudahnya merampas segala yang kita miliki.

No.	Kutipan	Hasil identifikasi gagasan
	memeras. Aku beri kau negeri yang kaya-raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembahku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya."	Sekaligus juga sebagai amanat agar kita bangkit dari ketertingalan dan maju sebagai sebuah bangsa yang bermartabat.
6.	Semua jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diredhai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang dikerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang mengiring mereka itu. "Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?" tanya Haji Saleh. "Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun."	Kutipan ini merupakan kritikan kepada bangsa Indonesia yang egois dan mementingkan diri sendiri. Padahal, manusia di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu bekerja sama dan saling membantu.
7.	"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur." "Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi. "Tidakkah ia tahu Kakek meninggal?" "Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh lapis."	Kutipan tersebut menunjukkan tafsiran dari sisi lain tentang agama. Selain memerintahkan untuk beribadah, agama juga mengharuskan umatnya untuk bekerja. Manusia tidak boleh menjadi beban orang lain. Manusia harus mampu menghidupi diri dan keluarganya dengan cara bekerja. Dalam kutipan ini, pengarang (A.A. Navis) menciptakan tokoh Ajo Sidi yang pergi bekerja.

No.	Kutipan	Hasil identifikasi gagasan
	"Dan sekarang?" tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab, "dan sekarang ke mana dia?" "Kerja" "Kerja?" tanyaku mengulangi hampa. "Ya. Dia pergi kerja." ***	

b. Kunci Jawaban Latihan 2

1) Perasaan tak tega dari seorang jaksa yang akan mengeksekusi rumah temannya yang sangat berjasa menyelamatkan nyawa jaksa itu di masa kecil.

2) Tidak. Gagasan utama cerpen ini tentang hubungan pertemanan antara seorang jaksa dan teman masa kecilnya dan di masa setelah dewasa saat dihadapkan pada rencana eksekusi rumah si teman itu.

3) Iya, karena gagasan utama cerpen tersebut dikembangkan dalam peristiwa yang unik dan imajinatif.

4) Gagasan utama dalam cerpen ini sangat kuat karena mendasari semua peristiwa dalam cerpen.

5) Cerpen ini memiliki gagasan utama yang kuat.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks narasi lain yang ramah dan santun untuk disimak dan dievaluasi gagasan dan pandangannya. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan penelusuran seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 2

Membaca Teks Narasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah lalu, yaitu kegiatan menyimak teks narasi, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks narasi. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca teks narasi. Guru mengatakan bahwa dua keterampilan itu merupakan dua keterampilan reseptif. Dalam keterampilan reseptif, pendengar atau pembaca hanya menerima informasi tanpa memberikan balikan.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Seorang filsuf mengatakan, orang yang tidak membaca sajarah manusia hari ini sampai tiga ribu tahun ke belakang, berarti bukan manusia". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks narasi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Ponsel
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

2) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
3) Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

c. Sumber dari laman internet:
https://belajargiat.id/text-narasi/

5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran difokuskan pada membaca teks narasi dengan dua kegiatan. *Pertama*, mengidentifikasi gagasan dan pandangan pengarang dalam teks narasi yang dibaca. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan dan pandangan pengarang dalam teks narasi yang dibaca.

Kedua, mengevaluasi maksud pengarang dalam teks narasi. Teks narasi merupakan teks atau karangan berbentuk prosa yang dibuat pengarang untuk menyampaikan maksud tertentu. Teks narasi ini dapat berbentuk narasi faktual dan narasi imajinatif.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model analisis dan model induktif. Model analisis digunakan untuk menganalisis gagasan dan pandangan pengarang dalam teks. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks. Adapun kegiatan-kegiatannya seperti berikut.

a. **Kegiatan 3:** Mengidentifikasi maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik mendapatkan penjelasan tentang maksud pengarang dalam teks narasi.
2) Setelah menerima penjelasan guru, peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul “Robohnya Surau Kami”. Kemudian, guru memberikan informasi bahwa Ali Akbar Navis, pengarang cerpen tersebut, ingin menyampaikan sebuah

gagasan dan pandangan bahwa tidak baik manusia bermalas-malasan. Perintah agama bukan alasan untuk manusia menjadi malas. Agama apa pun di dunia ini tidak mengajarkan orang berbuat malas. Agama apa pun menyuruh umatnya untuk rajin bekerja. Manusia harus mau bekerja agar hidupnya lebih bermartabat, tidak bergantung pada pemberian orang lain. Manusia harus hidup mandiri, tidak boleh berharap belas kasihan orang lain

3) Untuk mengukur kemampuan peserta didik menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca, peserta didik diberi latihan membaca teks narasi berjudul "Pahlawan".

4) Guru menilai latihan tersebut.

b. Kegiatan 4: Menafsirkan maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang maksud pengarang yang terdapat dalam teks narasi.
2) Peserta didik diminta membaca cerita pendek berjudul "Anak Panah" karya Harris Effendi Thahar.
3) Peserta didik diajak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan maksud pengarang dalam cerpen tersebut.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik menafsirkan maksud pengarang dalam suatu teks narasi yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kesalahan umum juga terjadi pada peserta didik. Mereka tidak tahu apa yang tidak dimengertinya sehingga tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah perlu diulang kembali pembelajaran ini atau perlu diadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini guru dapat berkreasi memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti berikut.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran membaca teks narasi ini?
b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai dari pembelajaran membaca teks narasi?
c. Bagian mana dari pembelajaran membaca teks narasi ini yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi maksud pengarang dalam teks narasi yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa. Latihan-latihan itu seperti berikut.

Latihan 3 Mengidentifikasi maksud pengarang

Terlebih dahulu peserta didik diminta membaca teks cerpen berjudul "Pahlawan" karya Herumawan Prasetyo Adhie. Setelah itu, mereka diminta mengerjakan soal-soal berikut!

a. Catatlah informasi penting dari teks narasi tersebut, kemudian identifikasi maksud pengarang dalam cerpen tersebut! Gunakan tabel berikut untuk memudahkan!

No.	Informasi Penting	Hasil Identifikasi
1		
2		
3		
...		

b. Setujukah kalian bahwa tafsiran terhadap cerpen tersebut adalah pergaulan antarbangsa yang didasari saling menghormati antarsesama manusia, walaupun dengan orang yang berbeda bangsa? Jelaskan alasan kalian disertai bukti pendukung dari informasi dalam cerpen di atas!

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/10) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

Latihan 4 Menafsirkan maksud pengarang

Peserta didik diminta membaca teks cerpen berjudul "Anak Panah" karya Harris Effendi Thahar. Setelah membaca cerpen tersebut, mereka diminta menjawab pertanyaan berikut ini.

Setujukah kalian bahwa maksud pengarang dalam cerpen tersebut adalah mau berseloroh? Yaitu dengan salah penafsiran terhadap puisi Charil Anwar yang berjudul "Derai-Derai Cemara". Dalam puisi itu, Chairil Anwar menulis "*sudah beberapa waktu aku bukan kanak lagi*". Juga salah tafsir terhadap puisi Kahlil Gibran yang berbunyi "Anakmu Bukan Milikmu".

Untuk memudahkan menafsirkan maksud tersebut, peserta didik diminta membaca puisi Chairil Anwar yang berjudul "Derai-Derai Cemara" dan puisi Kahlil Gibran berjudul "Anakmu Bukan Milikmu", yang disediakan di bawah teks cerpen tersebut.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban).

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/50) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

a. Kunci Jawaban Latihan 3

No.	Informasi Penting	Hasil identifikasi gagasan dan pandangan pengarang
1.	Dan gambar kumis Pangeran Antasari ditebalkan memakai pulpen hitam. Pada awalnya, aku tidak begitu menghiraukannya. Tapi karena kakek yang duduk di sebelahku juga terus memandangi uang yang sedang kupegang, lidah ini kelu untuk tak bertanya. "Kenapa Kakek ikut memandangi uang ini?" Aku lalu bertanya. "Benar-benar tidak menghargai." jawab si kakek. Rona wajahnya tiba-tiba berubah sedih. "Memangnya kenapa, Kek?" tanyaku lagi. Si kakek terdiam. Tampak setetes air mata turun membasahi pipinya yang mulai keriput.	Kutipan tersebut menunjukkan kritik pengarang kepada orang-orang atau masyarakat yang tidak menghargai jasa pahlawan. Kutipan ini juga menunjukkan rasa keprihatinan pengarang terhadap masyarakat yang bersikap tidak menghargai pahlawan tersebut.
2.	"Kamu sudah dapat bahan buat tugas sekolah siapa sosok superheromu?" "Belum, aku masih bingung. Kamu bagaimana?" "Belum juga, kira-kira siapa ya?" "Batman, Superman, Iron Man, Wonder Woman, Captain America bagus juga ya." Entah kenapa, aku jadi ingin nimbrung dalam perbincangan keduanya. "Bagaimana kalau superheronya para Pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bambu runcing." Keduanya kaget mendengar aku yang tiba-tiba ikut campur. Lalu melengos dan pergi berlalu tanpa berucap sepatah kata pun. Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luar negeri.	Kutipan ini menjelaskan realitas sosial pada generasi muda yang lebih gandrung pada pahlawan imajinatif yang dikarang orang luar negeri daripada pahlawan bangsa sendiri.
3.	"Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa Pahlawannya," batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih lalu memandanginya lekat-lekat. Kuhela napas panjang. Kukembali melangkah tapi kali ini berbalut kesedihan di hati.	Kutipan ini merupakan refleksi pengarang di akhir cerita untuk mengajak pembaca menghargai para pahlawan dengan menyatakan "bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya".

Setuju. Dalam teks tersebut pengarang ingin menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat yang kurang menghargai jasa para pahlawan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan 1

Dan gambar kumis Pangeran Antasari ditebalkan memakai pulpen hitam.

Pada awalnya, aku tidak begitu menghiraukannya. Tapi karena kakek yang duduk di sebelahku juga terus memandangi uang yang sedang kupegang, lidah ini kelu untuk tak bertanya.

"Kenapa Kakek ikut memandangi uang ini?" Aku lalu bertanya.

"Benar-benar tidak menghargai." jawab si kakek. Rona wajahnya tiba-tiba berubah sedih.

"Memangnya kenapa, Kek?" tanyaku lagi. Si kakek terdiam. Tampak setetes air mata turun membasahi pipinya yang mulai keriput.

Kutipan 2

"Kamu sudah dapat bahan buat tugas sekolah siapa sosok superheromu?"

"Belum, aku masih bingung. Kamu bagaimana?"

"Belum juga, kira-kira siapa ya?"

"Batman, Superman, Iron Man, Wonder Woman, Captain America bagus juga ya."

Entah kenapa, aku jadi ingin nimbrung dalam perbincangan keduanya.

"Bagaimana kalau superheronya para Pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bambu runcing." Keduanya kaget mendengar aku yang tiba-tiba ikut campur. Lalu melenggos dan pergi berlalu tanpa berucap sepatah kata pun.

Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luar negeri.

b. Kunci Jawaban Latihan 4

Setuju. Melalui cerpen tersebut, sang pengarang ingin berkelakar tentang salah tafsir terhadap puisi Chairil Anwar berjudul "Derai-Derai Cemara" dan puisi Kahlil Gibran yang berjudul "Anakmu bukan Milikmu."

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut).

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks narasi lain yang ramah dan santun untuk dibaca dan ditafsirkan maksud pengarang dalam teks tersebut. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 3

Menulis Teks Narasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis cerita teks narasi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah lalu, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks narasi. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks narasi untuk mengisahkan kejadian-kejadian masa lalu atau menuangkan imajinasi dalam bentuk narasi imajinatif.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan,

"Tuangkan gagasan dan pandangan kalian dalam bentuk tertulis agar dibaca orang banyak". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks narasi sebagai bentuk ekspresi diri.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   1) Alat tulis
   2) Gawai

b. Sumber dari buku:
   1) Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
   2) Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
   3) Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
   4) Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   5) Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

c. Sumber dari laman internet:
   https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-cerpen/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis teks narasi dengan mengikuti tahapan berikut.

a. Menentukan topik sebagai bahan menulis teks narasi.
b. Menentukan jenis teks narasi yang akan ditulis (apakah narasi faktual atau narasi imajiatif).
c. Menentukan tokoh, latar, dan peristiwa yang akan dijadikan teks narasi.
d. Mengembangkan topik, unsur tokoh, latar, dan peristiwa menjadi teks narasi.
e. Menyunting teks narasi yang telah ditulis.
f. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis narasi, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan bagaimana cara menulis teks narasi.

b. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 5, yaitu menentukan topik sebagai bahan menulis teks narasi.

c. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 6, yaitu menentukan jenis teks narasi yang akan ditulis.

d. Peserta didik diminta mengikuti Kegiatan 7, yaitu menentukan tokoh, latar, dan peristiwa yang akan diceritakan dalam teks narasi.

e. Peserta didik mendapatkan penjelasan bagaimana mengembangkan topik serta unsur tokoh, latar, dan peristiwa dalam bentuk teks narasi.

f. Peserta didik mendapatkan penjelasan bagaimana memulai menulis teks narasi.

g. Peserta didik dibimbing untuk menuangkan gagasan dan pandangannya dalam teks narasi berbentuk cerpen.

h. Peserta didik diminta menyunting teks narasi yang telah dibuatnya.

i. Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru.

j. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

k. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

l. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memberikan perintah menulis cerita tanpa memberikan penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta

didiknya menulis teks narasi. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik. Peserta didik malu bertanya sehingga dia tetap tidak paham apa yang sedang dipelajarinya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

a. Guru diharapkan memiliki catatan yang berkaitan dengan karakter dan fase kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui laman berikut ini.

   https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan fitur aplikasi belajar daring pada ponsel android untuk fase peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran; pembelajaran lebih cepat dan efektif; pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah mereka mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Untuk kegiatan ini guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Guru memiliki kebebasan berkreasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti berikut.

a. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran menulis teks narasi ini?
b. Bagian mana yang sudah kalian kuasai?
c. Bagian mana yang memerlukan penjelasan?

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan menulis, peserta didik diberi tugas menulis cerita pendek. Tugas ini dalam bentuk latihan.

Latihan 5 Menulis Teks Narasi Berbentuk Cerpen

Peserta didik diberi tugas menulis teks narasi yang peristiwanya diambil dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang ada di lingkungan peserta didik. Setelah menulis, mereka saling menilai dengan teman sebangku dengan format penilaian yang sudah tersedia pada Buku Siswa. Selanjutnya, guru pun menilai karangan mereka satu per satu. Adapun unsur yang dinilai ialah sebagai berikut.

No.	Unsur Penilaian	Skor (1–5)
1.	Penulis menampilkan judul teksnya sesuai dengan ketentuan (dimulai dengan huruf kapital, tidak menggunakan tanda titik di akhir judul).	
2.	Penulis menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai dengan PUEBI.	
3.	Penulis mencantumkan nama tokoh, latar, dan peristiwa serta memadukannya menjadi karangan utuh yang mendudukung topik/tema.	
4.	Penulis menggunakan kalimat yang efektif.	
5.	Penulis memulainya dengan kalimat pembukaan yang menarik, menggugah, memotivasi (tidak menggurui).	
6.	Penulis menuliskan kisah dengan runtun dan mudah dimengerti.	

Guru menilai jawaban peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = (\sum S/30) \times 100$$

Keterangan: NA = nilai akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Penjelasan mengenai rumus ini dapat dilihat pada Instrumen Penilaian di Panduan Umum buku ini.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban tidak mengikat. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi, guru dapat menggunakan panduan umum berupa rubrik penilaian menulis di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat menulis narasi yang lebih sederhana. Misalnya, mereka diminta membuat tiga paragraf teks narasi yang mengandung unsur tokoh, latar, dan peristiwa. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Pembelajaran Kegiatan 4

Memublikasikan Teks Narasi

1. Tujuan

Peserta didik dapat memublikasikan teks narasi yang telah ditulis di media massa.

2. Aktivitas Publikasi

Pada kegiatan ini, peserta didik dianggap sudah menguasai cara menulis teks narasi berupa cerita pendek yang ditunjukkan dalam kegiatan menulis cerita pendek. Setelah cerita pendek itu ditulis dan diedit sesuai dengan kriteria teks cerita pendek, peserta didik belajar memuatnya di media massa. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik mendapatkan penjelasan dari guru bagaimana cara memuat cerita pendek di media massa.

b. Peserta didik menentukan media yang cocok untuk memuat cerita pendek. Kegiatan ini dibimbing oleh guru.
c. Peserta didik dapat membuat media sendiri, misalnya membuat blog untuk memuat cerita pendek yang telah dibuatnya.
d. Peserta didik membuat akun *Gmail* sebagai sarana untuk mengirimkan teks narasi ke media massa.
e. Peserta didik mengirimkan teks cerita pendek yang ditulisnya ke media massa atau blog pribadi.
f. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas dan meminta peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan selanjutnya, kemudian mengakhiri dengan memberi salam.

3. Penilaian Portofolio

Kegiatan pembelajaran ini dapat menggunakan bentuk penilaian portofolio. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian portofolio sebagai berikut.

Penilaian Portofolio

Nama Peserta didik : .....
Kelas : .....

Tanggal	Tahap Kegiatan	Komentar
5/3/2023	Menulis cerpen	Sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan.
10/3/203	Memuat cerpen di media massa	Sudah dapat membuat blog sendiri dan mengunggah cerpen yang ditulis pada blog pribadi.

Jurnal Membaca

Membaca Buku-buku Sumber Teks Narasi

1. Tujuan

Peserta didik dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang teks narasi dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

2. Kegiatan

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta membaca beberapa buku fiksi dan nonfiksi di bawah ini. Buku-buku tersebut dapat dibaca di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau di aplikasi iPusnas, yaitu aplikasi perpustakaan digital milik Perpustakaan Nasional.

a. Navis, Ali Akbar. 2010. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
b. Tohari, Ahmad. 2005. *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
c. Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
d. Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang dapat dilihat pada Panduan Umum.

Refleksi

Merefleksikan Pembelajaran yang telah Dilakukan

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks narasi melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta mengisi kolom-kolom refleksi berikut.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks narasi dalam buku ini.		
2	Wawasan saya bertambah dengan pembelajaran teks narasi dalam buku ini.		
3	Saya merasa penyajian pembelajaran tentang teks narasi ini berbeda dengan penyajian yang pernah saya peroleh. Saya merasa ada nilai lebih dari pembelajaran teks narasi dalam buku ini.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis teks narasi dan memuatnya di media massa.		

Refleksi di atas hanya contoh. Guru dapat menyajikan refleksi dalam bentuk lain. Intinya, refleksi ini bertujuan agar siswa dapat menunjukkan sikap setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Balikannya, guru pun dapat membuat refleksi bagi diri sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan jurnal membaca. Tujuannya ialah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik, orang tua, dan guru seperti yang ditunjukkan pada jurnal membaca.

Glosarium

alih wahana: peralihan suatu karya sastra atau seni ke media lain, seperti karya sastra ke film dan sebagainya

apresiasi: penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu

argumen: alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

cerpen: cerita pendek

eksposisi: teks yang berisi uraian atau informasi, bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, disajikan dengan fakta untuk memperkuat informasi

gagasan: hasil pemikiran

gurindam: sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat

hikayat: karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta

intro: introduksi; pengantar, biasanya berupa klausa atau kalimat sebagai pengantar menuju ide pokok dalam sebuah paragraf

laman: halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut

lanjaran: alat (berupa kayu dan sebagainya) untuk menopang dan tempat menjalarkan tanaman menjalar; dalam teks eksposisi lanjaran merupakan ide pokok agar argumen yang dikemukakan tidak terlepas dari ide pokok tersebut

laporan: segala sesuatu yang dilaporkan

mengevaluasi: memberikan penilaian

narasi: teks yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara detail dan kronologis, dapat berupa fiksi maupun nonfiksi, bertujuan untuk menghibur atau memberikan wawasan kepada pembacanya, biasanya ditulis dalam bentuk novel, cerita pendek, biografi dan lain-lain

observasi: peninjauan secara cermat

pandangan: pendapat

pantun: bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat larik yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

penafsiran: proses atau cara menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas

refleksi: ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru

syair: puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama

teks: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap

unggah: mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*

video: rekaman gambar hidup

web: sistem yang terhubung melalui internet dan memuat berbagai dokumen yang memungkinkan untuk diakses maupun diunduh

youtube: sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video

Daftar Pustaka

Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Barbary, H. Iberamsyah. 2015. *1001 Gurindam*. Jakarta: Enter Media.

Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung UPI Press.

Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Effendi, S. 2004. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Fitriana, Yulita. 2016. *Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: UPI Press.

Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa.

Mangoendikaria, M.K.. 2008. *Bayan Budiman*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Navis, Ali Akbar. 2010. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Oh Su Hyang. 2021. *Berbicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Oktavianawati. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media.

Olivia, Femi. 2018. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pauji dan Juni Ajiwantoro. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam Dua Belas), pada Kesejahteraan Masyarakat serta Kepercayaan Masyarakat terhadap Hukum dalam Cegah Tangkal Radikalisme di Tanjung Pinang Kepulauan Riau*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.

Potolsky, Matthew. 2006. *Mimesis*. New York: Routledge.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kuta. 2011 (cetakan III). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosidi, Ajip. 2000. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Putra A. Bardin.

Ryan, Michael. 2011. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.

Susanto, Dwi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Rafiek, M. 2013. *Pengkajian Sastra*. Bandung: Refika Aditama.

Riffaterre, Michael A. 1978. *Semiotic of Poetry*. Bloomington & London: Indiana University Press.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

----------, 1980. *Sastra dan Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

----------, 1980. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Indiana Erlangga.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri & Ayu Baoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books.

Sumber dari Internet

https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksposisi/

http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283

https://environment-indonesia.com/articles/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup/

https://lakonhidup.com/2014/12/14/langit-kalimaya/

https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/19/03/13/poaj8u328-lima-kunci-seni-berbicara-depan-publik

https://riuhimaji.com/contoh-teks-eksposisi-tentang-lingkungan/

https://ruangseni.com/2-contoh-teks-eksposisi-tentang-lingkungan-terbaru/

https://tirto.id/apa-itu-pengertian-syair-jenis-dan-contohnya-gaPv

https://web-bahasaindonesia.blogspot.com/2015/09/cara-menulis-syair-dengan-cepat.html

https://www.bola.com/ragam/read/4515463/contoh-contoh-teks-eksposisi-lengkap-sesuai-strukturnya

https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksposisi/

https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-ulasan/

https://www.dosenpendidikan.co.id/gurindam-12/

https://www.gramedia.com/best-seller/cara-membuat-cerpen/

https://www.gurupendidikan.co.id/gurindam/

https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/23/140919069/teks-narasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-dan-unsurnya

https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-bayan-budiman/

https://www.researchgate.net/publication

https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-teks-laporan-hasil-observasi-dan-kaidah-kebahasaannya

http://www.semestaindonesia.com/

https://www.youtube.com/watch?v=bv_5hAZ9yFo

https://123dok.com/document/zk86644z-contoh-teks-eksposisi-lingkungan.html

Indeks

A

alih wahana 99, 115, 116, 120, 122, 263

apresiasi 71, 179, 263

argumen 60, 61, 67, 75, 76, 78, 80, 86, 263

B

bait 130, 131, 132, 133, 138, 140, 141, 158, 164, 165, 166, 167, 170, 175, 178, 182, 185, 187, 188, 189, 190, 194, 198, 199, 200, 201, 204, 205, 212, 216, 224, 225, 264

C

cerpen 16, 19, 98, 99, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 231, 232, 235, 238, 240, 241, 242, 245, 247, 248, 250, 251, 254, 255, 256, 260, 263, 267

E

eksposisi 20, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 263, 267, 268

G

gagasan 3, 5, 8, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 42, 50, 54, 60, 61, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 82, 134, 153, 168, 178, 179, 190, 212, 230, 232, 233, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 245, 247, 248, 252, 255, 256, 263

gurindam 19, 20, 21, 22, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 263, 267

H

hikayat 19, 20, 21, 22, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 125, 126, 127, 263, 268

L

laman 5, 6, 15, 16, 17, 32, 34, 40, 42, 50, 52, 68, 71, 76, 79, 82, 83, 85, 103, 108, 111, 116, 117, 121, 123, 126, 139, 144, 147, 154, 156, 170, 172, 177, 181, 191, 192, 204, 206, 212, 214, 221, 223, 227, 237, 239, 247, 249, 255, 257, 263

laporan 12, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29,

30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 64, 68, 88, 90, 126, 128, 160, 162, 195, 196, 227, 228, 261, 262, 263, 268

larik 9, 130, 131, 132, 133, 137, 141, 142, 144, 149, 151, 152, 153, 154, 164, 165, 166, 167, 170, 171, 174, 175, 178, 179, 180, 183, 187, 188, 189, 194, 198, 199, 200, 201, 204, 205, 212, 264

N

narasi 20, 230, 231, 232, 233, 234, 236, 237, 238, 239, 240, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 264, 268

O

observasi 24, 25, 26, 29, 35, 37, 43, 44, 49, 50, 51, 264, 268

P

pandangan 5, 8, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 31, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 50, 54, 60, 61, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 230, 232, 233, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 247, 248, 252, 255, 264

pantun 4, 9, 10, 19, 20, 21, 22, 130, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 174, 178, 264

prosa 20, 21, 22, 92, 93, 96, 100, 175, 187, 210, 237, 247, 263

puisi 19, 20, 21, 22, 130, 144, 164, 165, 178, 187, 189, 198, 199, 204, 210, 212, 251, 254, 264

R

refleksi 22, 35, 42, 43, 53, 57, 72, 79, 85, 89, 104, 111, 118, 124, 127, 139, 140, 156, 161, 173, 182, 193, 195, 196, 206, 207, 215, 223, 227, 228, 239, 240, 249, 252, 257, 261, 262, 264

S

sampiran 130, 131, 132, 133, 134, 137, 144, 145, 146, 148, 149, 150, 152, 154, 155, 157, 158, 178, 264

sastra lama 92, 96, 136, 144, 169, 203, 263

syair 19, 20, 21, 22, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 201, 264, 267

W

web 17, 168, 191, 263, 264, 267

Y

youtube 5, 6, 15, 16, 64, 68, 108, 138, 201, 204, 264, 268

Profil Penulis

Nama Lengkap : Jajang Priatna, S.Pd., M.M.
Email : jajangp36@gmail.com
Akun Facebook : Jajang Priatna
Alamat Kantor : SMAN 5 Kota Bandung, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi/Organisasi:

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Malingping Banten Selatan (1989 -1999)
2. Guru Bahasa Indonesia SMAN 10 Kota Bandung (1999-2002)
3. Guru Bahasa Indonesia SMAN 5 Kota Bandung (2002-2021)
4. Mengajar di SRI Tokyo (2006)
5. Ketua Umum AGBSI (Asosiasi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia) (2017-2022)
6. Ketua MGMP Bahasa Indonesia Jawa Barat (2018-2023)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung
2. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung lulus 1996
3. S2 Manajemen Sumber Daya Manusia STIE Pasundan Bandung lulus 2010

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah

1. Editor Penulisan Buku Paket Bahasa Indonesia (2019) yang diterbitkan oleh Penerbit Sarana Panca Karya, Bandung, terdiri atas:
   - *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
   - *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya*
2. Buku Antologi Puisi *Surat Oemar untuk Dewantara* karya bersama MGMP Bahasa Indonesia kota Bandung diterbitkan oleh AGBSI Press.
3. *Diseminasi Hasil Karya Inovasi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Kerja sama antara AGBSI dengan PPPPTK Bahasa diterbitkan oleh AGBSI Press.

Aktivitas Akademik

Selain melaksanakan tugas utamanya sebagai guru bahasa Indonesia, penulis juga aktif dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan MGMP/AGBSI seperti seminar, lokakarya, serta pelatihan keterampilan berbahasa dan bersastra serta bidang penerbitan.

Nama Lengkap : Maman, S.Pd., M.Pd.
Email : mamanmpd@gmail.com
Akun Facebook : maman
Alamat Kantor : SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat (2002–sekarang)
2. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Se-Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (2010–2021)
3. Penulis buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA (2010–sekarang)
4. Ketua PGRI Ranting SMAN 1 Kadugede (2015–sekarang)
5. Ketua MUI Desa Haurkuning, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningan, Jawa Barat (2017–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1990-1996)
2. S2 Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2010-2014)

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas X SMA/MA Program IPA/IPS (ditulis bersama tim; Penerbit Tiga Serangkai, 2012).
2. Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XI SMA/MA Program IPA/IPS (ditulis bersama tim; Penerbit Tiga Serangkai, 2012).
3. Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XII SMA/MA Program IPA/IPS (ditulis bersama tim; Penerbit Tiga Serangkai, 2012).
4. Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XI SMA/MA Program Bahasa (ditulis bersama tim; Penerbit Tiga Serangkai, 2012).
5. Cakap Berbahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya untuk Siswa (Penerbit Komodo Books, 2015).

6. Cakap Berbahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya untuk Guru (Penerbit Komodo Books, 2015).
7. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (ditulis bersama tim; Sarana Pancakarya Nusa, 2019).
8. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (ditulis bersama tim; Sarana Pancakarya Nusa, 2019).
9. Antologi Cerpen Sunda: *Jurig Citameang* (Penerbit Silalatu, 2010).
10. Antologi Cerpen Sunda: *Harewos Dangaing* (Penerbit Green Smart Book, 2016).
11. Antologi Cerpen Indonesia: *Kampung Api* (Penerbit Green Smart Book, 2016)
12. Antologi Puisi: *Akrostik Kota Kuda* (ditulis bersama tim; Penerbit Guneman, 2021).
13. Antologi Puisi: *Cintaku Abadi* (ditulis bersama tim; Penerbit Yayasan Komunitas Pengajar Penulis Jawa Barat, 2021).
14. Antologi Puisi Religi: *Jendela Langit* (ditulis bersama tim; Penerbit Yayasan Komunitas Pengajar Penulis Jawa Barat, 2021)

Nama Lengkap : Dr. Indrya Mulyaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 2002097602
Pangkat/Gol. : Pembina/IV a
Jabatan : Lektor Kepala/Dosen
Alamat Kantor : IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email : indrya.m@gmail.com

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Dosen Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2011–sekarang)
2. Sekretaris Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2015–sekarang)
3. Ketua Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (2019–sekarang)
4. Reviewer Penelitian Kementerian Agama Republik Indonesia (2018–sekarang)
5. Verifikator Sinta IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2018–sekarang)

6. Asesor Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Barat (2021–2025)
7. Asesor Akreditasi Jurnal Nasional (2020–2021)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Negeri Yogyakarta (1999)
2. S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta (2010)
3. S3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta (2016)

Publikasi Ilmiah

1. Google Scholar:
   https://scholar.google.com/citations?user=0oeOZGQAAAAJ&hl=id
2. Sinta:
   https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=231535&view=overview
3. Scopus:
   https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200991886
4. Publons:
   https://publons.com/researcher/1203058/indrya-mulyaningsih/
5. Zenodo:
   https://zenodo.org/search?page=1&size=20&q=Indrya%20Mulyaningsih
6. Orcid:
   https://orcid.org/0000-0002-7147-6079
7. Buku
   https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=Indrya+Mulyaningsih&searchCat=Pengarang

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Email : maman_surya@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Colombo Yogyakarta No. 1 Karang Malang, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992–sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011–2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015–2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010–2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
2. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
3. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
4. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. Development of Scoring Rubrie of Writing Literracy Criticism Based on Critical Thinking Skills for Senior High School Student in Indonesia (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif (2019)
2. Buku-buku Pengayaan (2012-2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010-2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015-2027)

Nama lengkap : Dr. Titik Harsiati, M.Pd
Email : titik.harsiati.fs@um.ac.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/ Universitas Negeri Malang (1987–sekarang)
2. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007-2010 dan National expert ACER (Australian Council for Educational Research) 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (lulus 1987)
2. S2 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (lulus 1991)
3. S3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (lulus 2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Penilaian dalam Pembelajaran. Implementasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis. 2012. UM Press
2. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia . 2014. UM Press
3. Penilaian Kelas. 2013. UM Press
4. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
5. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
6. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
7. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015

8. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
9. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
10. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
11. Asesmen Literasi. UM Press. 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia* Mulai Tahun 2000-2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama UM dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
2. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul Guru Bahasa Indonesia*. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua). 2014
3. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim*. 2015. Hibah Bersaing
4. *Literasi Media Siswa SD dan Pengembangan Bahan Ajar Kerja sama dengan Orangtua*. 2016. Hibah Bersaing
5. *Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca* pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2017. Lemlit: UM.
6. *Model Asesmen sebagai Sarana Belajar* (*Assessment as Learning*). 2017. BOPTN. Kemenristek Dikti (ketua).
7. *Pengembangan Model Pembelajaran Otentik dan Asesmen Otentik bagi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Inovasi Pembelajaran (Inobel). 2018. Kerja sama UM -IsDB.
8. *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca Berbasis Balikan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Setara PISA* (*Programme for International Student Assessment*). Penelitian Hibah Kompetitif kerjasama dengan Puspendik Balitbang Kemendikbud (ketua).
9. *Pengembangan Instrumen UKBIPA* (*Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing*) *Online Berbasis Budaya*. 2019 Inobel. IsDB (anggota).
10. *Pengembangan Instrumen UKBI* (*Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia*) *Online Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis*. 2019 Inobel. Kerja sama UM dengan IsDB.
11. *Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA*. 2020 Lemlit: UM

Profil Editor

Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S.
Email : wenirahayu@gmail.com
Akun Facebook : Weni Rahayu
Bidang Keahlian : Ilmu Bahasa dan Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi/Organisasi:

1. Penulis dan Editor Freelance (2016–sekarang)
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta (2009–2016)
3. Senior Editor di PT Grafindo Media Pratama (2008–2009)
4. Editor di PT Raja Grafindo Persada (2004–2007)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia, 1991–1996

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Aktif Mandiri Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (Mediantara Semesta, 2015)
2. Aktif Mandiri Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (Mediantara Semesta, 2015)
3. Ensiklopedia Sastrawan Indonesia (JP Books, 2021)
4. Ensiklopedia Sastra Indonesia (JP Books, 2021)
5. Lelaki yang Tak bisa Dicuri (Gramata Publishing, 2019)
6. Ketika Senja Merindukan Pagi (Gramata Publishing, 2020)
7. Dll.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ensiklopedia Bahasa Indonesia 1 dan 2 (Mediantara Semesta, 2012)
2. Ensiklopedia Flora Khas Indonesia (Mediantara Semesta, 2012)
3. Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTs (Lista Fariska Putra, 2017)
4. Tongkonan: Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017)
5. Master Ejaan Bahasa Indonesia (Syalmahat Publishing, 2018)
6. Persahabatan Umai dan Maleo (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2018)

7. Lede Si Joki Cilik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2019)
8. Mengunjungi Rumah Adat Sumba (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2019)
9. Bertualang ke Kampung Naga (Balai Bahasa Jawa Barat, 2019)
10. Ronggo Warsito (Bayu Mandiri, 2021)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Arief Firdaus
Email : aipirdoz@gmail.com
Media Sosial : Instagram @aipirdoz
Alamat Kantor : Bekasi Selatan
Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. Illustrator & Graphic Designer Freelance (2009–2011)
2. Graphic Designer/Dwisapta Pratama (2011–2014)
3. Art Director/TGF Lemonade (2014–2017)
4. Illustrator & Graphic Designer Freelance (2017–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Univ. Persada Indonesia YAI, Jakarta (2004)

Karya Ilustrasi (Buku Anak/Lainnya):

1. "Payung Kebohongan" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
2. "Bimbim Tidak Mau Mandi" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
3. Komik "Jagoan Sungai" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
4. "Aku Anak Indonesia, Aku Suka Makan Ikan" – HIMPAUDI, 2019
5. Komik Rabies – Subdit Zoonosis, Kemenkes, 2020

Profil Desainer

Nama Lengkap : Harris Syamsi Yulianto, S.Si.
Email : harrissyulianto@gmail.com
Akun Facebook : Harris Syamsi Yulianto
Alamat Kantor : Jl. H. Cepit No. 32 RT 01/03 Jatimulya, Cilodong, Kota Depok
Bidang Keahlian : Editing, Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi/Organisasi:

1. Editor dan Designer Freelance serta Wirausaha (2016–sekarang)
2. Editor di Penerbit Puspa Swara (Grup Trubus) (2009–2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Kimia FMIPA Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1999–2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengerjaan Dasar Teknik Perkapalan Untuk Program Keahlian (C2) SMK/MAK Kelas X (2019, Pusat Perbukuan; editing & setting)
2. Merevitalisasi Desa Mengakhiri Marjinalisasi (2019, Puspa Swara; editing & setting)
3. Selayang Pandang Bina Swadaya (2019, Puspa Swara; editing & setting)
4. Kitab Munajatun Nisa' (2019, Kaysa Media; setting)
5. Juz Amma Bergambar Superlengkap (2019, Kaysa Media; setting)
6. English for Daily Conversation (2018, Puspa Swara; setting)
7. Comprehensive English Grammar (2018, Puspa Swara; setting)
8. Perkembangan Kelembagaan & Perilaku Usaha Koperasi (2018, Puspa Swara; editing & setting)
9. Revolusi Mekanisasi Pertanian Indonesia (2018, IAARD Press Balitbangtan; setting)
10. Benih Unggul, Jurus Sukses Swasembada Pangan (2018, IAARD Press Balitbangtan; setting)
11. Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045 (2018, IAARD Press Balitbangtan; setting)
12. Dan lain-lain